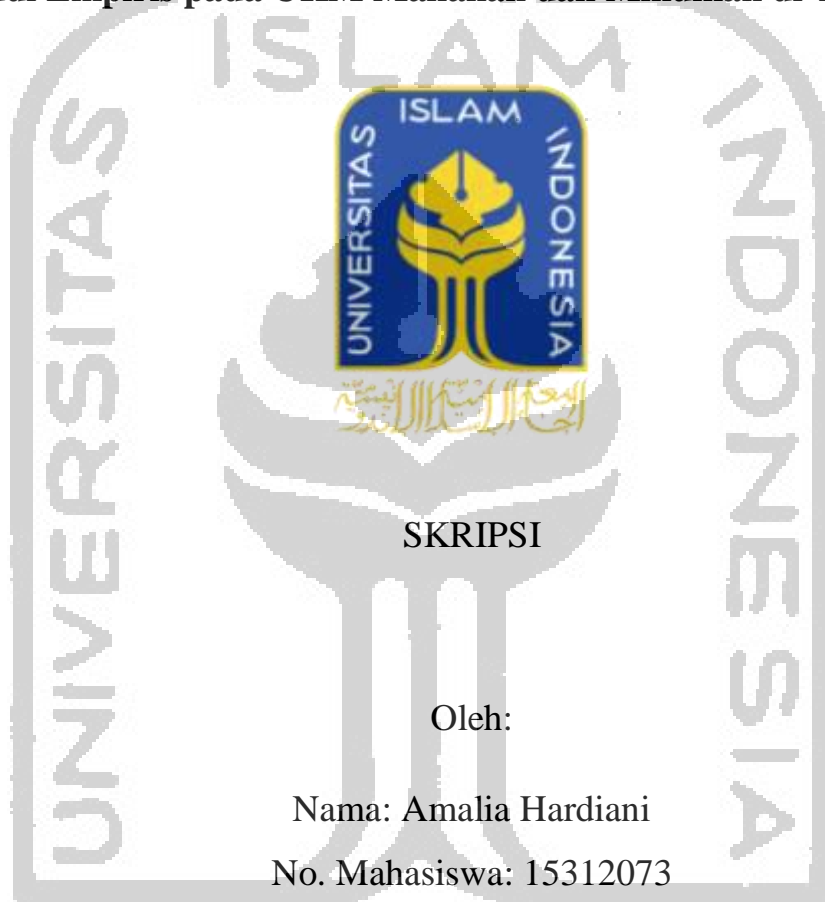


**“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN TEKNOLOGI
INFORMASI ”**

(Studi Empiris pada UKM Makanan dan Minuman di Yogyakarta)



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Amalia Hardiani

No. Mahasiswa: 15312073

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2019

**“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN TEKNOLOGI
INFORMASI ”**

(Studi Empiris pada UKM Makanan dan Minuman di Yogyakarta)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Amalia Hardiani

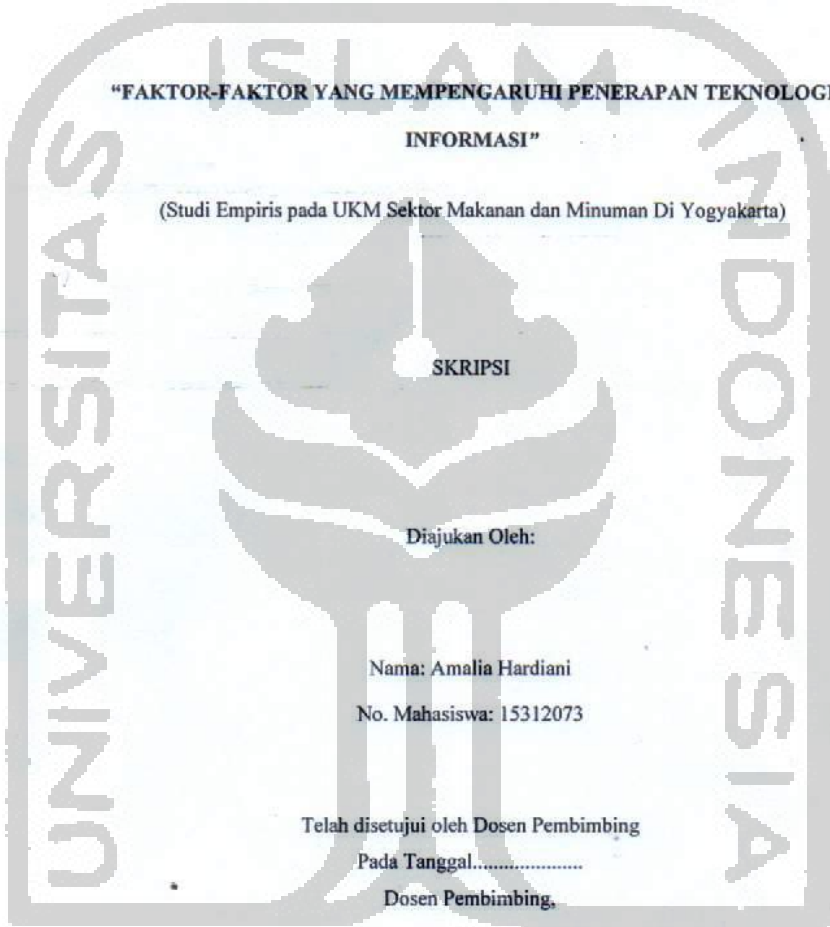
No. Mahasiswa: 15312073

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2019




(Hadri Kusuma Prof. Dr., MBA.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN TEKNOLOGI
INFORMASI PADA UKM SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
(STUDY EMPIRIS UKM SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI
YOGYAKARTA)**

Disusun Oleh : **AMALIA HARDIANI**

Nomor Mahasiswa : **15312073**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal : 8 Oktober 2019

Penguji/Pembimbing Skripsi : Hadri Kusuma, Prof., Dr., MBA.

Penguji : Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D.

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Suryana, SE., M.Si., Ph.D.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alam, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Shalawat serta salam tak lupa penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menerangi manusia di alam semesta ini dengan pedoman Al-Qur'an dan Hadits.

Skripsi dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Teknologi Informasi Pada UKM Sektor Makanan Dan Minuman Di Yogyakarta” disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S-1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran kepada hamba-Nya dalam segala urusan.
2. Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi panutan penulis dalam menjalani kehidupan serta mengajarkan penulis bagaimana menjadi umat-Nya yang penuh dengan kesabaran.
3. Bapak Muhammad Juwaini dan Ibu Suharti selaku kedua orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, semangat, doa dan nasihat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh semangat. Teruntuk Ibu Suharti terima kasih atas segalanya.

4. Irawati Setiawan dan Holy Iacun Yunarto selaku saudara dari penulis yang selalu memberikan dukungan dan mengingatkan penulis agar dapat segera menyelesaikan skripsi dengan semangat.
5. Pilar Nirwasista Lope dan Kinaya Welas Lope selaku keponakan dari penulis yang selalu memberikan semangat dan canda tawanya agar penulis rajin mengerjakan skripsi dengan cepat.
6. Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak berjasa dalam memberikan banyak ilmu dan memberikan pelajaran selama proses penyusunan skripsi. Terima kasih atas kesabaran dan motivasi yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu. Semoga
7. Bapak Fathul Wahid, S. T., M.Sc, Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan universitas.
8. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
9. Bapak Mahmudi, Dr. SE., M.Si., Ak., CMA. selaku Ketua program Studi Akuntansi FE UII beserta segenap jajaran pengajar program studi Akuntansi.
10. Almira Irfani, Desti Anggraeni dan Roshita Nevi terima kasih telah menjadi sahabat di bangku perkuliahan ini, terima kasih karena selalu ada disaat senang maupun sedih. Semoga selalu diberikan kesehatan dan sukses untuk kedepannya.
11. Novta Winkey, Dwi Aditya, Naufal Murthado, Rian Assegaf, Aldhika Yusnar, dan Aldy Deliar terima kasih atas dukungannya selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan semangat.
12. Sahabat Akuntansi 2015, Nadia Ghaisani, Bramila, Firda, Sasha, Yuni Dasa, Farrah Kurnia, Yohan, Fira, Nelly, Pindifa, Erma, Aik, Aulia terima kasih atas dukungannya dalam penyelesaian skripsi ini baik doa maupun dukungan moral.

13. Departemen Hubungan Masyarakat HMJA Komisi Periode 2016/2017, Sastia Prima Putri, Aidil Hudaya dan Nadia Pramesti terima kasih telah memberikan banyak pembelajaran dan menjadi keluarga dalam satu periode sampai saat ini.
14. Zahra Monica selaku adek tingkat penulis yang selalu menemani penulis dalam mencari hiburan, memberi semangat dan motivasinya agar penulis senantiasa segera menyelesaikan tugas akhir ini.
15. Aulia Rahma S. selaku adek tingkat penulis yang menjadi tempat keluh kesah selama masa perkuliahan dan berorganisasi semoga Aulia segera menyelesaikan skripsinya dan segala urusan dipermudah oleh Allah SWT.
16. Dewan Komisaris HMJA Komisi Periode 2018/2019, Muhammad Cahyanto, Sari Kartikaningrum, Andro N. Zyllo, M. Taufiqur Rahman terimakasih atas suka dukanya menjalankan amanah dan pembelajaran yang luar biasa.
17. Keluarga HMJA KOMISI Periode 2016/2017 dan Periode 2018/2019 terima kasih atas pengalamannya semoga selalu diberikan kesuksesan dunia dan akhirat.
18. Razvedi Yogyakarta (Ica Dwi Nur Haliza, Nur Izzatul Ulum, Hatfina, Regita) terima kasih telah menjadi sahabat dari semenjak bangku SMA hingga saat ini. Semoga kesuksesan dan kebahagiaan selalu mengikuti kalian.
19. Mas Alif dan Nining terima kasih sudah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini dan sebagai guru kompre yang luar biasa sabar.
20. Keluarga KKN Unit 8 Gunung Kidul (Finzha, Abubakar, Abimas, Mas Olky, Kinanthi, Lianti) terima kasih telah menjadi teman hidup selama satu bulan, telah memberikan banyak pelajaran hidup, sehingga KKN tidak terlalu terasa berat.
21. Keluarga AF 6 MBI Ammanatul Ummah terimakasih telah menjadi sahabat semenjak SMA hingga saat ini yang selalu memberi canda tawa disetiap saat. Semoga kesuksesan dan kebahagiaan selalu mengikuti kalian.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah selalu melimpahkan berkah, rahmat, dan hidayah-Nya. Dalam hal ini, peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar hasil penelitian ini mampu memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Penulis,

(Amalia Hardiani)

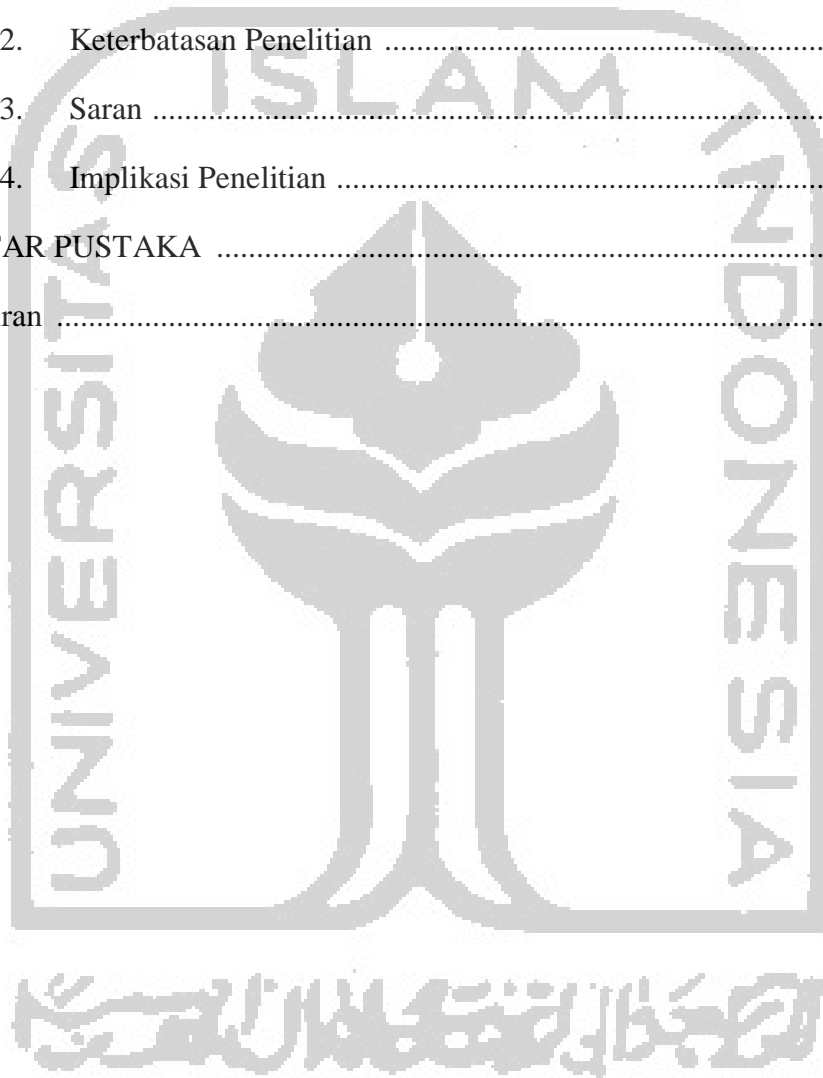


DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN BERITA ACARA UJIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Kontribusi Penelitian	7
1.5. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1. Literatur Review.....	9

2.2.	Kajian Pustaka.....	36
2.2.1	Theory of Planned Behaviour	36
2.2.2	Institutional Theory	38
2.3.	Pengembangan Hipotesis	40
2.3.1	Pengaruh Sikap Terhadap Niat Perilaku Penggunaan Teknologi Informasi	40
2.3.2	Pengaruh Norma Subyektif Terhadap Niat Perilaku.....	41
2.3.3	Pengaruh Perilaku Kontrol Terencana Terhadap Niat Perilaku	43
2.3.4	Pengaruh Tekanan Koersif Terhadap Niat Perilaku.....	44
2.3.5	Pengaruh Tekanan Normatif Terhadap Niat Perilaku.....	46
2.3.6	Pengaruh Tekanan Mimetik Terhadap Niat Perilaku.....	47
2.3.7	Pengaruh Niat Perilaku Terhadap Penggunaan Teknologi Informasi	49
2.4.	Model Penelitian	50
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
3.1.	Populasi dan Sampel Penelitian	51
3.2.	Metode Pengumpulan Sampel.....	52
3.3.	Definisi Operasional Variable Penelitian.....	53
3.4.	Analisis Data	57
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		
4.1.	Hasil Pengumpulan Data.....	64
4.2.	Deskripsi Responden.....	64
4.3.	Analisis PLS.....	68

4.4. Pembahasan.....	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	90
5.2. Keterbatasan Penelitian	92
5.3. Saran	92
5.4. Implikasi Penelitian	92
DAFTAR PUSTAKA	94
Lampiran	105



DAFTAR TABEL

Tabel	
4.1. Data kuesioner yang disebar	64
4.2. Umur Usaha	65
4.3. Modal kerja Awal	66
4.4. Jumlah Karyawan.....	66
4.5. Posisi Dalam Perusahaan	67
4.6. Pendidikan.....	68
4.7. Hasil Uji Validitas Konvergen	69
4.8. Cross Loadings.....	71
4.9. Composite Reliability dan Cronbach Alpha	72
4.10. Hasil Uji R-Square.....	73
4.11. Signifikansi Hubungan Antar Variabel	74

DAFTAR GAMBAR

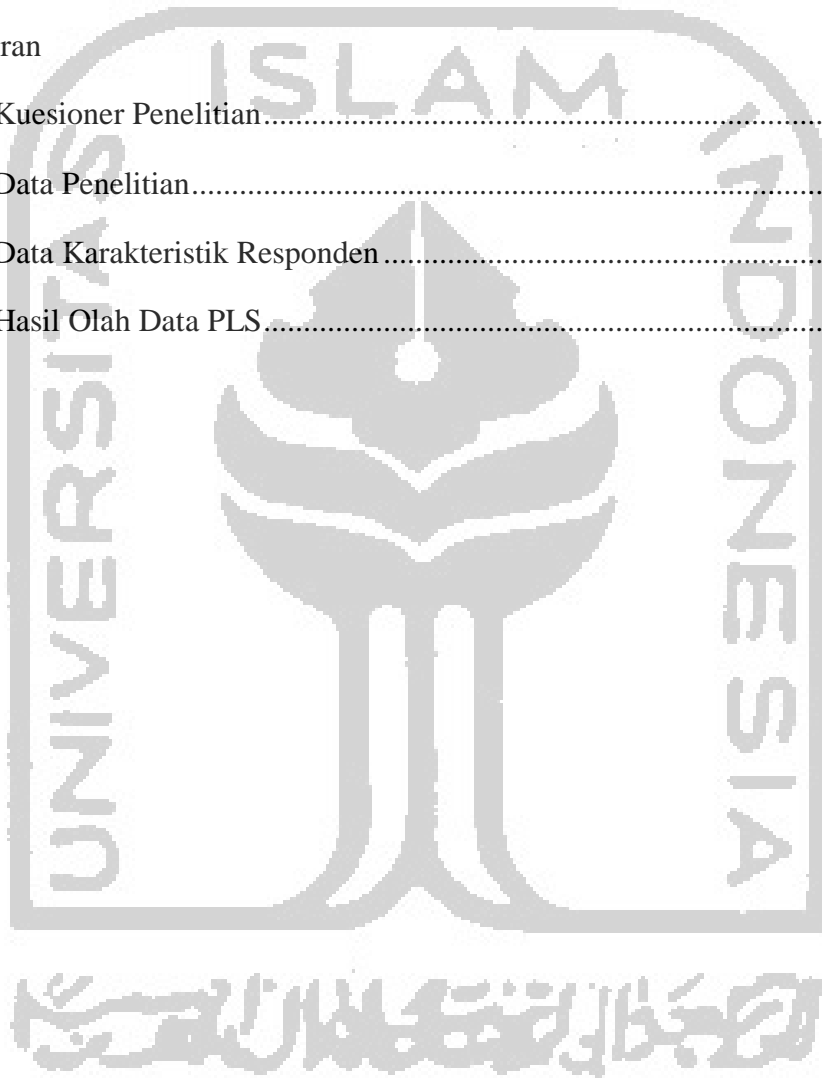
Gambar	
2.1. Model Penelitian.....	50
4.1. Hubungan Antar Konstruk.....	74



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1	Kuesioner Penelitian.....	105
2.	Data Penelitian.....	111
3.	Data Karakteristik Responden.....	122
4.	Hasil Olah Data PLS.....	126



ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of intention, subjective norms, perception of behavioral control, mimetic emphasis, coercive emphasis, normative emphasis on intention and behavior of the use of information technology. The sampel used in this study were 100 SMEs food and drink in Yogyakarta. The method used in sampling process is random sampling. This study used SmartPLS. The results of this study indicates that attitude, subjective norms, perception of behavioral control, coercive emphasis, normative emphasis have significant positive on attitude toward using information technolog, while mimetic emphasis has significant negative on attitude toward using information technology and attitude toward using technology has significant positive on intention and behavior of the use of information technolog.

Keyword : *intention, subjective norms, perception of behavioral control, mimetic emphasis, coercive emphasis, normative emphasis on intention and behavior of the use of information technology.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sikap, norma subyektif, persepsi control perilaku, tekanan mimetik, tekanan koersif, dan tekanan normatif terhadap niat dan perilaku penggunaan teknologi informasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 UKM Makanan dan Minuman di Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *random sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis PLS dengan menggunakan SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap, norma subyektif, persepsi control perilaku, tekanan koersif, dan tekanan normatif berpengaruh positif signifikan terhadap niat penggunaan teknologi informasi, tekanan mimetik berpengaruh negatif signifikan terhadap niat penggunaan teknologi informasi, dan niat penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan teknologi informasi

Kata kunci: **sikap, norma subyektif, persepsi control perilaku, tekanan mimetik, tekanan koersif, tekanan normative, niat dan perilaku penggunaan teknologi informasi.**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Di dunia sekarang ini, usaha kecil dan menengah (UKM) mendorong perkembangan ekonomi dengan menciptakan lapangan kerja. Berdasarkan data dari Biro Statistik (BPS) usaha skala menengah (0,14% dari total usaha) dengan nilai modal antara 1 miliar sampai Rp 50 miliar hanya mampu menyerap 10,83% tenaga kerja. Usaha menengah mengalami tekanan besar untuk mencapai keunggulan kompetitif dan dapat meningkatkan kinerja operasi dan logistik. Pada saat yang sama, mereka juga harus tetap tunduk pada ketidakpastian permintaan dan volatilitas pasar sehingga dapat bertahan di pasar ini. Untuk mengatasi permasalahan ketidakpastian permintaan dan volatilitas pasar perusahaan perlu mengadopsi teknologi informasi (TI) untuk mendukung fungsi kinerja organisasi serta meningkatkan efisiensinya dengan melakukan kerja sama yang lebih erat dalam hubungan seluruh manajemen operasional.

Dukungan teknologi informasi memungkinkan manajemen dapat mengambil keputusan bisnis secara cepat dan tepat. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang termasuk didalamnya adalah *electronic data interchange* (EDI), dan internet menjadi perangkat penting dalam menangani kompleksnya hubungan antara *supplier* hingga pembeli. Kompleksitas pengelolaan *supply chain* memaksa perusahaan menggunakan sistem komunikasi secara *online*. Mengingat peran penting dari

informasi dalam mendukung kinerja rantai pasok maka manajer harus memahami bagaimana informasi dikumpulkan dan dianalisis (Turban & Volonino, 2011).

Permasalahan utama UKM dalam proses adopsi teknologi adalah adopsi TI oleh usaha menengah di Indonesia masih sangat rendah. UKM belum banyak mengadopsi IT karena belum muncul kebutuhan terhadap IT dalam proses bisnisnya dan kurang memiliki dukungan finansial untuk hal itu. Di Indonesia sebagian UKM menjalankan usahanya dengan cara-cara tradisional. Padahal saat ini perusahaan bersaing melalui kecanggihan teknologi dan IT untuk bisa memenangkan persaingan. Karena IT juga berperan penting dalam pengambilan keputusan ekonomis yang berkualitas (Setiawan, 2013). Lembaga riset AMI Partners mengungkapkan fakta bahwa hanya 20% UKM di Indonesia yang memiliki computer (Khristianto, 2012). Staff Khusus Menteri UKM dan Koperasi Agus Muhharam pada Senin (9/7/2018) mengatakan bahwa Delloitte Access Economics, menunjukkan lebih dari sepertiga UKM di Indonesia (36%) masih *offline*, sepertiga lainnya (37%) hanya memiliki kemampuan online yang sangat mendasar seperti komputer atau akses broadband. Hanya sebagian kecil (18%) yang memiliki kemampuan online menengah (menggunakan web atau medsos) dan kurang dari sepersepuluh (9%) adalah bisnis online lanjutan dengan kemampuan *e-commerce*. Data dari McKinsey Global Institute malah menunjukkan hanya 5% UKM yang sudah mampu bertransaksi *online*. Padahal keterlibatan UKM secara digital bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 2%. Bahkan, diprediksi bisa memiliki pertumbuhan pendapatan antara 23-80% jika trampil memanfaatkan teknologi digital (Hardum, 2018).

Adanya ketidakmampuan UKM dalam penggunaan teknologi menarik untuk diteliti. Beberapa penelitian telah membahas mengenai penerimaan teknologi informasi di UKM dan perusahaan baik di luar negeri maupun di dalam negeri. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan variable yang konsisten antara lain Persepsi Manfaat dari penelitian Kannabiran & Dharmalingam (2013) dan Santika & Yadnya (2017), Persepsi Kemudahan dari penelitian Hart O Awa et al. (2015) dan Hart O. Awa et al. (2017), Kapasitas keuangan dari penelitian Kannabiran & Dharmalingam (2013) dan Awa, Awara, & Lebari (2015), Kapasitas SDM dari penelitian Kannabiran & Dharmalingam (2013), Shemi & Procter, (2018) dan Awa, Awara, & Lebari (2015), Ukuran Perusahaan dari penelitian Kannabiran & Dharmalingam (2013), Shemi & Procter, (2018) dan Awa, Awara, & Lebari (2015) dan Individual context dari penelitian Hart O. Awa, Ojiabo, & Orokor (2017) membuktikan pengaruh sosial dan dorongan hedonistik berpengaruh signifikan terhadap adopsi teknologi.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan variable yang tidak konsisten antara lain *relative advantage* dan *complexity* penelitian AL-Shboul (2018), Technological, organizational dan environmental context Penelitian Ramdani, Chevers, & Williams (2013), Chatzoglou & Chatzoudes (2016), Hart O Awa, Ojiabo, & Emecheta (2015), AlSharji, Ahmad, & Bakar (2017), Maduku, Mpinganjira, & Duh (2016), Giotopoulos, Kontolaimou, Korra, & Tsakanikas (2017), Chairael & Riski (2018), dan Kurnia, Choudrie, Mahbubur, & Alzagooul (2015), Knowledge Management penelitian dari Chong, Ooi, Bao, & Lin (2014), taks content penelitian dari Hart O. Awa, Ojiabo, & Orokor (2017), sikap, norma subyektif, dan perilaku control terencana dari penelitian

Teo et al. (2013), Dezdar, (2018), Jayasree et al. (2015), Scannell et al. (2012) dan Weigel et al. (2014).

Beberapa dari penelitian tersebut menunjukkan kelemahan yang sama yaitu koefisien determinasi yang rendah berkisar antara 12% sampai dengan 34,5 % seperti penelitian AlSharji et al., (2017), Hart Okorie Awa et al. (2015). Koefisien determinasi yang rendah menyebabkan variabel-variabel independen yang digunakan tidak sepenuhnya mempengaruhi penggunaan teknologi informasi sehingga perlu dilakukan penambahan variabel independen lain sebagai determinan dari penggunaan system informasi di UKM. Kelemahan yang lain dari seluruh penelitian adalah belum mengintegrasikan beberapa teori penerimaan teknologi untuk diteliti secara bersama yang artinya bahwa beberapa penelitian terdahulu masing menggunakan satu teori seperti Awa et al (2017) hanya menggunakan teori TTF atau kesesuaian tugas-teknologi, Ramdani et al (2013), Chatzoglou & Chatzoudes (2016) hanya menggunakan teori Technological, organizational dan environmental context (TOE).

Dari berbagai kelemahan tersebut, menyarankan untuk menguji kembali variabel-variabel independen yang tidak konsisten dan menggunakan dua teori untuk menganalisis mengenai penggunaan UKM di UKM yaitu *theory of planned behaviour* dan teori institusional. *Theory of Planned Behaviour* (Fishbein dan Ajzen, 1975) menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh minat perilaku. Minat berperilaku itu sendiri adalah fungsi dari sikap individu terhadap perilaku (*Attitude toward Behaviour / ATB*), norma subjektif (*Subjective Norms / SN*), dan persepsi kontrol perilaku (*Perceived Behavioral Control / PBC*) (Ajzen, 1991, 2005, 2008).

TPB belum dapat menilai secara utuh menilai penerimaan pengguna sistem, dan tidak bisa menjelaskan faktor pengguna sistem sehingga para peneliti bisa mengidentifikasi mengapa suatu faktor tidak diterima dan memberikan kemungkinan langkah yang tepat untuk memberikan solusi. Pembaharuan dalam penelitian ini adalah menggunakan teori baru yaitu teori isomorphic institusi. Isomorphic institusi merupakan bagian dari teori institusional. Ide pokok teori institusional adalah bahwa organisasi dibentuk oleh lingkungan institusional yang mengitarinya dan dengan begitu pengamatan atas organisasi harus dilihat sebagai sebuah totalitas simbol, bahasa, ataupun ritual-ritual yang melingkupinya. Oleh sebab itu institusionalisme menolak anggapan bahwa organisasi dan juga konteks institusionalnya yang lebih besar bisa dipahami dengan melakukan agregasi atas pengamatan terhadap perilaku individu (Gudono, 2012).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah sikap berpengaruh terhadap niat perilaku penggunaan teknologi informasi di UKM Kota Yogyakarta?
2. Apakah norma subyektif berpengaruh terhadap niat perilaku penggunaan teknologi informasi di UKM Kota Yogyakarta?
3. Apakah perilaku kontrol terencana berpengaruh terhadap niat perilaku penggunaan teknologi informasi di UKM Kota Yogyakarta?
4. Apakah tekanan koersif berpengaruh terhadap niat perilaku penggunaan teknologi informasi di UKM Kota Yogyakarta?

5. Apakah tekanan normatif berpengaruh terhadap niat perilaku penggunaan teknologi informasi di UKM Kota Yogyakarta?
6. Apakah tekanan mimetik berpengaruh terhadap niat perilaku penggunaan teknologi informasi di UKM Kota Yogyakarta?
7. Apakah niat perilaku berpengaruh terhadap perilaku penggunaan teknologi informasi di UKM Kota Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh sikap terhadap niat perilaku penggunaan teknologi informasi di UKM Kota Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh norma subyektif terhadap niat perilaku penggunaan teknologi informasi di UKM Kota Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh perilaku kontrol terencana terhadap niat perilaku penggunaan teknologi informasi di UKM Kota Yogyakarta.
4. Untuk mengetahui pengaruh tekanan koersif terhadap niat perilaku penggunaan teknologi informasi di UKM Kota Yogyakarta?
5. Untuk mengetahui pengaruh tekanan normatif terhadap niat perilaku penggunaan teknologi informasi di UKM Kota Yogyakarta.
6. Untuk mengetahui pengaruh tekanan mimetik berpengaruh terhadap niat perilaku penggunaan teknologi informasi di UKM Kota Yogyakarta.

7. Untuk mengetahui pengaruh niat perilaku berpengaruh terhadap perilaku penggunaan teknologi informasi di UKM Kota Yogyakarta.

1.4 Kontribusi Penelitian

1. Kebijakan UKM

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi perusahaan dalam usaha meningkatkan kinerja UKM melalui pengelolaan teknologi informasi.

2. Bagi Keilmuan

Penelitian ini akan menambah khasanah ilmu pengetahuan di system informasi akuntansi, khususnya mengenai penggunaan teknologi informasi dalam mendukung kinerja UKM yang hanya menggunakan teori-teori organisasi seperti teori difusi inovasi teknologi, teori Technological, organizational dan environmental context (TOE), Knowledge management dan Task content. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian serupa yang hendak dilakukan oleh peneliti-peneliti berikutnya di masa depan seperti mengintegrasikan teori organisasi (teori institusional) dan teori perilaku (TPB).

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan ini disusun dalam 5 bab, yaitu:

- **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

- **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas tentang pengertian-pengertian dari variabel penelitian. Dalam bab ini berisi literature review, teori yang digunakan, pengembangan hipotesis, dan model penelitian.

- **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini diuraikan metodologi penelitian yang digunakan termasuk penentuan populasi dan sampel, sumber dan metode pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel penelitian, metode analisis data serta pengujian hipotesis.

- **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan deskripsi hasil penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan, pengujian, dan pembahasan penelitian yang akan diuraikan.

- **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran serta keterbatasan sehubungan dengan penulisan penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Literatur Review

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian di Indonesia. UMKM memiliki proporsi sebesar 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia atau sebanyak 56,54 juta unit. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah telah mampu membuktikan eksistensinya dalam perekonomian di Indonesia (BI dan LPPI, 2015). Kemampuan dalam menghadapi persaingan global dilihat dari penerimaan UKM terhadap perkembangan teknologi informasi.

Teknologi informasi adalah sarana dan prasarana (*hardware, software, useware*) sistem dan metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna (Warsita, 2008). Teknologi informasi diartikan sebagai ilmu pengetahuan dalam bidang informasi yang berbasis komputer dan perkembangannya sangat pesat. Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data. Pengolahan itu termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu (Uno & Lamatenggo, 2011). Infrastruktur teknologi yang telah terbukti secara umum memfasilitasi pengembangan hubungan yang stabil dan dekat di antara mitra saluran (Salam, 2017). Penggunaan TI dapat meningkatkan transformasi bisnis melalui kecepatan, ketepatan dan efisiensi pertukaran informasi dalam jumlah yang besar. Studi kasus di Eropa juga menunjukkan bahwa lebih dari

50% produktifitas dicapai melalui investasi di bidang TI. UKM dikatakan memiliki daya saing global apabila mampu menjalankan operasi bisnisnya secara reliable, seimbang, dan berstandar tinggi (Rahmana, 2009).

Beberapa teknologi informasi yang digunakan oleh UKM adalah e-commerce (Al-Bakri & Katsioloudes, 2014) (Asare, Gopolang, & Mogotlhwane, 2012), (Hart O Awa et al., 2015), (Kurnia, Choudrie, Mahbubur, & Alzagool, 2015), (Shemi & Procter, 2018), , ERP (AL-Shboul, 2018), e-business (Chatzoglou & Chatzoudes, 2016), internet (Dholakia & Kshetri, 2004), enterprise application (Ramdani et al., 2013), social media (AlSharji et al., 2017), mobile marketing (Maduku et al., 2016), e-business (Chong et al., 2014), dan cloud computing (Hassan, 2017). Menurut Setiawan (2013) di Indonesia belum banyak terdapat UKM yang menggunakan teknologi informasi. UKM belum banyak memanfaatkan IT pada tingkatan strategis, dan juga UKM belum banyak mengadopsi IT karena belum muncul kebutuhan terhadap IT dalam proses bisnisnya dan kurang memiliki dukungan finansial untuk hal itu. Di Indonesia sebagian UKM menjalankan usahanya dengan cara-cara tradisional. Padahal saat ini perusahaan bersaing melalui kecanggihan teknologi dan IT untuk bisa memenangkan persaingan. Karena IT juga berperan penting dalam pengambilan keputusan ekonomis yang berkualitas (Setiawan, 2013). Lembaga riset AMI Partners mengungkapkan fakta bahwa hanya 20% UKM di Indonesia yang memiliki computer (Khristianto, 2012). Beberapa penelitian membuktikan penggunaan teknologi UKM di Indonesia seperti system informasi akuntansi (Setiawan, 2013), computer (Khristianto,

2012), social media (Priambada, 2015), handphone dan internet (Roosdhani, Wibowo, & Widiastuti, 2012).

Beberapa penelitian telah membahas mengenai penerimaan teknologi informasi di UKM dan perusahaan baik di luar negeri maupun di dalam negeri. Penelitian penerimaan teknologi informasi di luar negeri pernah dilakukan oleh Al-Bakri & Katsioloudes (2014), AL-Shboul (2018), Kannabiran & Dharmalingam (2013), Apulu, Latham, & Moreton (2011), Ramdani, Chevers, & Williams (2013), Awa, Awara, & Lebari (2015), Chatzoglou & Chatzoudes (2016), Chong, Ooi, Bao, & Lin (2014), AlSharji, Ahmad, & Bakar (2017), Maduku, Mpinganjira, & Duh (2016), Kurnia, Choudrie, Mahbubur, & Alzagooul (2015), Hart O. Awa, Ojiabo, & Orokor (2017), Hungund & Mani (2018), Shemi & Procter, (2018), Hart O Awa, Ojiabo, & Emecheta (2015), Giotopoulos, Kontolaimou, Korra, & Tsakanikas (2017), Hassan (2017), Scannell, Calantone, & Melnyk (2012), Teo, Manaf, & Choong (2013), Dezdar (2018), Weigel, Hazen, Cegielski, & Hall (2014), Jayasree, Anil, & Jha, (2015) dan Maity, Bagchi, Shah, & Misra (2019). Sedangkan di dalam negeri pernah dilakukan oleh Nugroho (2015), Saptadi, Sudirman, Samadhi, & Govindaraju (2015), dan Chairael & Riski (2018). Dari beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan beberapa factor yang mempengaruhi penerimaan teknologi informasi UKM yaitu tingkat kesiapan, persepsi manfaat, kemudahan, keuntungan relative, *compatibility*, *complexity*, *trialability*, *observability*, *Technology*, *Organization*, *Environment*, Kapasitas keuangan, Kapasitas SDM, ukuran perusahaan, dukungan pemerintah, knowledge management, Task

Content, Individual context, sikap, norma subyektif, persepsi kontrol perilaku terencana dan niat perilaku.

Tingkat Kesiapan. Studi tentang kesiapan individu dalam mengadopsi TI pertama kali dikemukakan oleh Parasuraman (2000). Parasuraman (2000) menyarankan agar Technology Readiness Index (TRI) dikembangkan (misal: dengan menambahkan konstruk-konstruk dalam model TAM) dan diuji pada ragam penerapan SI untuk meningkatkan generalitas. Pengembangan model TRI pada konteks mengukur kesiapan UMKM industri kreatif mengadopsi SI dapat menyajikan wacana diskusi baru tentang pengembangan model teoritis TRI dan pengembangan UMKM Technology Readiness Index (TRI) yang diadaptasi dari Parasuraman (2000). Alasan penggunaan teori-teori tersebut karena keduanya relevan menjelaskan isu dan tujuan penelitian, yaitu mengukur dan memprediksi tingkat kesiapan adopsi TI oleh UMKM industri kreatif. TRI mendefinisikan empat konstruk utama kesiapan individu mengadopsi TI berdasarkan karakteristik kepribadian umum dan faktor motivator atau inhibitor terhadap teknologi baru. Berikut adalah konstruk-konstruk dalam model TRI (Parasuraman, 2000). 1) Optimisme (optimism), yaitu pandangan positif terhadap teknologi. Keyakinan positif terhadap teknologi dapat meningkatkan kendali, fleksibilitas, dan efisiensi dalam hidup karena teknologi. 2) Keinovasian (innovativeness), yaitu kecenderungan untuk menjadi pengguna pertama sebuah teknologi baru. 3) Ketidaknyamanan (inconvenience), yaitu perasaan kewalahan dan ketidakmampuan mengendalikan teknologi baru. 4) Ketidakamanan (insecurity), yaitu ketidakpercayaan terhadap teknologi baru karena alasan keamanan dan privasi. Hasil

penelitian Al-Bakri & Katsioloudes (2014) dan Hungund & Mani (2018) membuktikan tingkat kesiapan berpengaruh terhadap adopsi system e-commerce sedangkan hasil penelitian Larasati, Widyawan, & Santosa (2017) membuktikan bahwa tingkat kesiapan tidak mempengaruhi persepsi kemudahan dan persepsi manfaat dalam penggunaan teknologi informasi UKM.

Persepsi Manfaat. Davis et al. (1989) mendefinisikan persepsi manfaat sebagai keyakinan akan kemanfaatan, yaitu tingkatan dimana user percaya bahwa penggunaan teknologi/sistem akan meningkatkan performa mereka dalam bekerja. *Perceived usefulness* (persepsi manfaat) didefinisi sebagai sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan sistem informasi tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Dari definisi tersebut diketahui bahwa persepsi kemanfaatan merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem berguna maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi kurang berguna maka dia tidak akan menggunakannya. Hasil penelitian Kannabiran & Dharmalingam (2013) dan Santika & Yadnya (2017) membuktikan persepsi manfaat mempengaruhi penggunaan teknologi informasi.

Persepsi Kemudahan. Davis et al (1989) mendefinisikan persepsi kemudahan sebagai keyakinan akan kemudahan penggunaan, yaitu tingkatan dimana *user* percaya bahwa teknologi/sistem tersebut dapat digunakan dengan mudah dan bebas dari masalah. Intensitas penggunaan dan interaksi antara pengguna (*user*) dengan sistem juga dapat menunjukkan kemudahan penggunaan. Sistem yang lebih sering digunakan menunjukkan bahwa teknologi tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan dan

lebih mudah digunakan oleh penggunanya. Hasil penelitian Awa et al. (2015) membuktikan persepsi kemudahan mempengaruhi adopsi teknologi informasi sedangkan Awa et al. (2017) membuktikan bahwa persepsi kesederhanaan penggunaan mempengaruhi penggunaan teknologi informasi.

Keuntungan Relative. Keuntungan relative dapat dijelaskan oleh Teori difusi inovasi atau *Diffusion of Innovation* (DOI) yang dikemukakan oleh Rogers pada tahun 1983 (Rogers, 2003). Keuntungan relatif adalah derajat dimana suatu inovasi dianggap lebih baik/unggul dari yang pernah ada sebelumnya. Hal ini dapat diukur dari beberapa segi, seperti segi ekonomi, prestise sosial, kenyamanan, kepuasan dan lain-lain. Semakin besar keunggulan relatif dirasakan oleh pengadopsi, semakin cepat inovasi tersebut dapat diadopsi (Rogers, 2003: 15) *Relative advantage* menunjukkan sejauh mana sebuah inovasi teknologi lebih dari inovasi sebelumnya. Manfaat ini dapat dilihat dari sudut pandang teknis, ekonomis, prestise, kenyamanan dan kepuasan. Jika seseorang merasa bahwa sebuah inovasi teknologi memberikan *relative advantage* yang tinggi maka ia akan mengadopsi teknologi tersebut. Hasil AL-Shboul (2018) membuktikan bahwa dimensi Keuntungan relative tidak mempengaruhi penggunaan teknologi informasi pada UKM sedangkan Triandini et al (2013), Mndzebele (2013), dan Mairura (2016) membuktikan Keuntungan relative mempengaruhi penggunaan teknologi informasi pada UKM.

Compatibility. Compability dapat dijelaskan oleh Teori difusi inovasi atau *Diffusion of Innovation* (DOI) yang dikemukakan oleh Rogers pada tahun 1983 (Rogers, 2003). *Compatibility* adalah kesesuaian sebuah inovasi teknologi dengan nilai

diri adopter, pengalaman adopter, dan kebutuhan adopter. Kompatibilitas adalah derajat dimana inovasi tersebut dianggap konsisten dengan nilai-nilai yang berlaku, pengalaman masa lalu dan kebutuhan pengadopsi. Sebagai contoh, jika suatu inovasi atau ide baru tertentu tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku, maka inovasi itu tidak dapat diadopsi dengan mudah sebagaimana halnya dengan inovasi yang sesuai (compatible) (Rogers, 2003). Keberhasilan suatu layanan juga sangat dipengaruhi oleh tingkat keserasian dari suatu inovasi apakah konsisten dan sesuai dengan nilai-nilai, pengalaman atau kebutuhan yang ada. Dalam kasus teknologi informasi pada UKM, hal ini diperlukan untuk memahami apakah teknologi ini kompatibel dengan arsitektur teknologi yang sudah ada. Hasil AL-Shboul (2018) membuktikan bahwa kompatibilitas tidak mempengaruhi penggunaan teknologi informasi sedangkan Mndzebele (2013), dan Ramazani & Allahyari (2013) membuktikan bahwa kompatibilitas mempengaruhi penggunaan teknologi informasi.

Complexity. *Complexity* dapat dijelaskan oleh Teori difusi inovasi atau *Diffusion of Innovation* (DOI) yang dikemukakan oleh Rogers pada tahun 1983 (Rogers, 2003). *Complexity* merujuk pada tingkat kesulitan pemahaman dan penggunaan sebuah inovasi teknologi. Semakin kompleks dan rumit sebuah inovasi teknologi akan lebih sulit diadopsi. Kompleksitas didefinisikan tingkat inovasi yang dipersepsikan sesuatu yang relatif sulit untuk dimengerti dan digunakan. Semakin kompleks inovasi yang dilakukan semakin rendah tingkat penerimaan. Jika pemanfaatan sistem teknologi informasi dapat ditunjukkan dalam konteks penerimaan atas inovasi, maka hasil ini mendukung sebuah hubungan yang negatif antara kompleksitas dengan pemanfaatan

sistem teknologi informasi. Hasil penelitian AL-Shboul (2018) membuktikan bahwa dimensi teori difusi inovasi Keuntungan relative, kompleksitas, nilai kreasi tidak mempengaruhi penggunaan teknologi informasi sedangkan Mndzebele (2013) mempengaruhi penggunaan teknologi informasi.

Trialability. *Trialability* dapat dijelaskan oleh Teori difusi inovasi atau *Diffusion of Innovation* (DOI) yang dikemukakan oleh Rogers pada tahun 1983 (Rogers, 2003). *Trialability* adalah sejauh mana suatu inovasi teknologi dapat dicoba dan diuji. Kemungkinan untuk dicoba (*trialibility*), adalah suatu tingkat dimana suatu inovasi dalam skala kecil. Ide baru yang dapat dicoba dalam skala kecil biasanya diadopsi lebih cepat daripada inovasi yang tidak dapat dicoba lebih dahulu. Hasil AL-Shboul (2018) membuktikan bahwa *Trialability* tidak mempengaruhi penggunaan teknologi informasi pada UKM sedangkan penelitian Setyowati et al. (2017) membuktikan *Trialability* mempengaruhi penggunaan teknologi informasi pada UKM.

Observability. *Observability* dapat dijelaskan oleh Teori difusi inovasi atau *Diffusion of Innovation* (DOI) yang dikemukakan oleh Rogers pada tahun 1983 (Rogers, 2003). *Observability*, atribut ini terkait dengan sejauh mana hasil adopsi inovasi teknologi dapat diamati dan dikomunikasikan. Mudah diamati (*observability*), adalah suatu tingkat hasil-hasil suatu inovasi dapat dengan mudah dilihat sebagai keuntungan teknis ekonomis, sehingga mempercepat proses adopsi. Calon-calon pengadopsi lainnya tidak perlu lagi menjalani tahap percobaan, dapat terus ke tahap adopsi. Hasil AL-Shboul (2018) dan Setyowati et al. (2017) membuktikan bahwa komparabilitas mempengaruhi penggunaan teknologi informasi pada UKM.

Technological context. Konteks teknologi dapat dijelaskan mengenai hubungan teknologi, organisasi dan lingkungan diperkenalkan oleh Tornatzky & Fleischer (1990). Kerangka *Technology-Organization-Environment* (TOE) adalah model penerimaan teknologi pada level perusahaan, yang mengeksaminasi tiga pengaruh besar pada potensi penerimaan teknologi atau adopsi inovasi teknologi: teknologi, organisasi, dan lingkungan. Konteks teknologi mengacu pada teknologi internal dan eksternal, termasuk peralatan dan proses. Konteks teknologi mengacu pada teknologi internal dan eksternal, termasuk peralatan dan proses. Adopsi teknologi yang tepat oleh organisasi akan meningkatkan efektivitas layanan organisasi dan berdampak pada kinerja perusahaan. Dalam rangka untuk tetap kompetitif dan berkelanjutan, perlu adanya adopsi teknologi yang relevan dan menciptakan infrastruktur serta memobilisasi sumber daya manusia yang kompeten (Barnes & Hinton, 2012). Konteks ini juga mendeskripsikan baik teknologi baru maupun teknologi lama yang relevan dengan organisasi tersebut (Setiobudi & Wiradinata, 2018). Berdasarkan pada literatur sistem informasi, kompetensi teknologi terdiri dari infrastruktur teknologi dan sumber daya manusia yang mempunyai pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan dalam implementasi sebuah teknologi khusus (Zhu & Kraemer, 2005). Menurut Teo et al (2003), pelanggan dapat melakukan tekanan kepada organisasi bisnis untuk mengimplementasikan sebuah inovasi berdasarkan pada tingkat bargaining power yang dimiliki pelanggan. Apabila pelanggan memiliki kekuatan yang cukup untuk meminta UMKM mengimplementasikan teknologi informasi seperti media sosial, kemungkinan besar UMKM akan memenuhi permintaan tersebut dengan menggunakan media social.

Hasil penelitian Ramdani et al (2013), Chatzoglou & Chatzoudes (2016), Awa et al (2015), sedangkan AlSharji et al (2017) membuktikan konteks teknologi tidak berpengaruh terhadap penerimaan teknologi. Maduku et al (2016) membuktikan hanya indikator-indikator konstek teknologi berpengaruh terhadap penerimaan teknologi informasi, Giotopoulos et al (2017) membuktikan konteks teknologi berpengaruh terhadap penerimaan teknologi informasi. Chairuel & Riski (2018) membuktikan Technology berpengaruh terhadap adopsi TIK sedangkan Environment tidak berpengaruh terhadap adopsi TIK. Sedangkan Kurnia et al (2015) membuktikan teknologi berpengaruh signifikan terhadap adopsi teknologi.

Organizational context. Model mengenai hubungan teknologi, organisasi dan lingkungan diperkenalkan oleh Tornatzky & Fleischer (1990). Kerangka *Technology-Organization-Environment* (TOE) adalah model penerimaan teknologi pada level perusahaan, yang mengeksaminasi tiga pengaruh besar pada potensi penerimaan teknologi atau adopsi inovasi teknologi: teknologi, organisasi, dan lingkungan. Konteks organisasi meliputi berbagai karakteristik organisasi, termasuk struktur, sumber daya (*Human Capital*), dan otonomi yang juga meliputi pengukuran organisasi seperti daya jangkau, jumlah sumber daya, jumlah sumber daya yang belum optimal, dan sebagainya. Faktor organisasi, berbicara mengenai kesiapan internal dalam hal infrastruktur maupun kemampuan teknis yang berkaitan dalam pengadopsian teknologi (Rahayu & Day, 2015). Hasil penelitian Ramdani et al (2013), Chatzoglou & Chatzoudes (2016), Awa et al (2015), sedangkan AlSharji et al (2017) membuktikan hanya konteks organisasi terhadap penerimaan teknologi. Maduku et al (2016)

membuktikan hanya konteks organisasi tidak berpengaruh terhadap penerimaan teknologi informasi dan Giotopoulos et al (2017) membuktikan konteks organisasi tidak berpengaruh terhadap penerimaan teknologi informasi. Chairael & Riski (2018) membuktikan Technology Organization berpengaruh terhadap adopsi TIK.

Environmental context. Model mengenai hubungan teknologi, organisasi dan lingkungan diperkenalkan oleh Tornatzky & Fleischer (1990). Kerangka *Technology-Organization-Environment* (TOE) adalah model penerimaan teknologi pada level perusahaan, yang mengeksaminasi tiga pengaruh besar pada potensi penerimaan teknologi atau adopsi inovasi teknologi: teknologi, organisasi, dan lingkungan. Konteks lingkungan berkaitan dengan industri, pengaturan kompetitif, dan masalah regulasi yang merujuk pada pertimbangan industri dan dukungan pemerintah (Setiobudi & Wiradinata, 2018). Berdasarkan pada literatur sistem informasi, kompetensi teknologi terdiri dari infrastruktur teknologi dan sumber daya manusia yang mempunyai pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan dalam implementasi sebuah teknologi khusus (Zhu & Kraemer, 2005). Menurut Teo et al (2003), pelanggan dapat melakukan tekanan kepada organisasi bisnis untuk mengimplementasikan sebuah inovasi berdasarkan pada tingkat bargaining power yang dimiliki pelanggan. Apabila pelanggan memiliki kekuatan yang cukup untuk meminta UMKM mengimplementasikan teknologi informasi seperti media sosial, kemungkinan besar UMKM akan memenuhi permintaan tersebut dengan menggunakan media social. Lingkungan mencakup kompetisi (tekanan persaingan) dan sumberdaya (*mobile environment*) yang ada di UMKM. Tekanan persaingan didefinisikan sebagai tingkat

di mana sebuah organisasi dipengaruhi oleh kompetisi di dalam pasar (Purwantini, 2018). Bisnis yang berada dalam lingkungan kompetitif akan lebih termotivasi untuk menggunakan *advanced technologies*, seperti media social (Zhu & Kraemer, 2005). Hasil penelitian Ramdani et al (2013), Chatzoglou & Chatzoudes (2016), Awa et al (2015), sedangkan AlSharji et al (2017) membuktikan lingkungan yang berpengaruh terhadap penerimaan teknologi sedangkan Maduku et al (2016) dan Giotopoulos et al (2017) membuktikan hanya indikator-indikator lingkungan tidak berpengaruh terhadap penerimaan teknologi informasi.

Kapasitas keuangan. Studi oleh Adebambo & Toyin (2011) mengungkapkan bahwa faktor kunci yang menghambat adopsi dan penggunaan TIK yang meluas adalah biaya teknologi yang tinggi. Menurut Hoque et al (2015), kurangnya keuangan adalah salah satu dari dua kendala utama bagi organisasi untuk mengadopsi TI canggih oleh UKM. Kurangnya sumber daya keuangan dan tingkat keahlian teknis yang tidak memadai sebagai penghambat utama adopsi TI dalam bisnis kecil. UKM lebih kecil kemungkinannya untuk mengadopsi TI ketika biaya pengaturan awalnya tinggi. Usaha kecil sering mengalami kesulitan dalam memperoleh sumber keuangan. Semakin tinggi investasi, semakin kecil kemungkinan perusahaan mengadopsi aplikasi inovatif karena setiap teknologi canggih dianggap mahal oleh UKM karena kurangnya sumber daya keuangan (Kannabiran & Dharmalingam, 2013). Hasil penelitian Kannabiran & Dharmalingam (2013) dan Awa et al (2015) membuktikan Kapasitas keuangan berpengaruh signifikan terhadap adopsi TI.

Kapasitas SDM. Kapasitas sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang atau individu suatu organisasi atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Kapasitas sumber daya manusia dapat membantu untuk menghasilkan informasi, sumber daya manusia sangat berperan penting untuk meningkatkan penggunaan teknologi informasi. UMKM umumnya sumber daya kekurangan manusia dan teknologi yang dibutuhkan untuk TIK dan e-commerce, karena mereka fokus pada operasi sehari-hari dan kekurangan waktu untuk memahami manfaat teknologi baru. Bahkan ketika mereka sadar akan manfaat potensial dari mengadopsi e-commerce, mereka membutuhkan keahlian atau tenaga yang berkualitas. Packalén (2010) menemukan bahwa pekerja di perusahaan kecil Keterampilan TIK tidak pada tingkat yang sangat tinggi dan kurangnya keterampilan TIK atau akses ke orang dengan keterampilan adalah salah satu hambatan utama bagi perusahaan kecil untuk mengadopsi Teknologi Informasi canggih. Menurut MacGregor & Vrazalic (2006), bisnis kecil cenderung menghindari IT ke dalam bisnis mereka, jika dilihat sebagai kompleks untuk digunakan. Ini tidak mengherankan karena UKM selalu kekurangan keterampilan di antara tenaga kerja untuk menggunakan IT. Kemampuan pengetahuan atau keterampilan TI para manajer jelas meningkatkan peluang penggunaan TI di kalangan UKM. Kurangnya basis pengetahuan karyawan dapat menghambat adopsi teknologi jika pemilik percaya bahwa teknologi ini hanya dapat digunakan dengan menggunakan staf spesialis. Kurangnya staf teknis dan manajerial yang cocok dengan keahlian IT yang memadai memiliki pengaruh signifikan pada adopsi. Kurangnya pengetahuan

teknis merupakan penghalang yang signifikan untuk adopsi TI dalam perbandingan lintas negara antara negara maju dan negara berkembang. Hasil penelitian Kannabiran & Dharmalingam (2013), Shemi & Procter, (2018) dan Awa et al (2015) Kapasitas SDM, berpengaruh signifikan terhadap adopsi TI.

Ukuran Perusahaan. Menurut Bharati (2010), ukuran perusahaan adalah salah satu penentu paling penting dari adopsi TI. Telah mapan dalam literatur difusi TI bahwa ukuran perusahaan sering merupakan proxy untuk kelonggaran sumber daya dan infrastruktur. UKM memiliki persepsi bahwa ERP hanya dimaksudkan untuk perusahaan besar terutama karena tingginya biaya akuisisi, implementasi dan pemeliharaan serta kompleksitas. UKM bahkan merasa mereka tidak membutuhkan ERP. Dalam struktur organisasi sederhana di mana volume informasi yang rendah untuk dikomunikasikan dan disimpan, ada kebutuhan yang kurang menarik untuk TI canggih. Perusahaan yang lebih kecil kemungkinannya kecil untuk mengadopsi teknologi canggih seperti e-commerce (Kannabiran & Dharmalingam, 2013). Hasil penelitian Kannabiran & Dharmalingam (2013), Shemi & Procter, (2018) dan Awa et al (2015) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap adopsi TI.

Knowledge management. *Knowledge management* merupakan pengelolaan dari pengetahuan perusahaan dan aset intelektual yang dapat meningkatkan karakteristik kinerja organisasi dan nilai tambah dengan memungkinkan suatu perusahaan untuk bertindak lebih cerdas (Rahimli, 2015). Pengetahuan (*knowledge*) merupakan hal yang sangat penting dalam organisasi. *Knowledge* merupakan konsep yang kompleks. *Knowledge* dalam organisasi mengacu pada memori organisasi terhadap seluruh

aktivitas yang telah dilakukannya. Memori organisasi tersebut berperan sebagai basis data yang dapat menjadi otak suatu organisasi. Tidak hanya memori mengenai aktivitas operasional organisasi tetapi juga memori mengenai budaya dan gaya organisasi. Setiap organisasi mempunyai teknik dan metode yang berbeda-beda dalam menyimpan dan mengelola *knowledge* organisasi mereka. Dalam pengelolaan *knowledge* TI mampu mendukung hampir setiap sendi pengelolaan *knowledge* (Nugroho, 2011). Manajemen pengetahuan yang efektif memerlukan perspektif multidimensi, yaitu gabungan dari manusia, teknologi, dan proses. Kemajuan teknologi sangat mempengaruhi banyak aspek dalam manajemen, struktur dan aktivitas tugas organisasi. Teknologi Informasi (TI) merupakan senjata strategik dan memanfaatkan TI menjadi sangat penting. Perkembangan dan pengaruh teknologi informasi terhadap organisasi telah mendorong organisasi untuk dapat mengaplikasikan teknologi tersebut, dengan tujuan agar organisasi lebih dapat memperbaiki kinerja, daya tahan, dan respon organisasi. Penggunaan teknologi informasi menuntut suatu perencanaan yang memadai yang menjamin tujuan strategis dan menuntut adanya perubahan organisasi yang memungkinkan integrasi sistem. Teknologi Informasi selalu mengalami perubahan dan perkembangan yang cukup pesat (Rusilowati, 2015). Perkembangan ini dapat dikatakan sebagai kekuatan pendorong yang sangat besar bagi meningkatnya minat organisasi terhadap manajemen pengetahuan (*knowledge management*). Majunya TI memang dapat memacu efisiensi dan efektifitas organisasi, karena dirasakan banyak manfaatnya bagi organisasi sehingga usaha-usaha untuk lebih memaksimalkan TI terus berkembang, Teknologi Informasi telah menjadi bagian yang

tak terpisahkan dan merupakan infrastruktur yang penting bagi organisasi atau memberi nilai tambah atau keuntungan kompetitif. Hasil penelitian Chong et al (2014) membuktikan knowledge management berpengaruh terhadap adopsi teknologi informasi. Manajemen pengetahuan seperti akuisisi pengetahuan dan penerapan pengetahuan sangat penting dalam mempengaruhi keputusan UKM Malaysia untuk mengadopsi e-bisnis dalam rantai pasokan mereka. Penyebaran pengetahuan ditemukan tidak signifikan dalam mempengaruhi adopsi e-bisnis di kalangan UKM Malaysia. Sedangkan hasil penelitian (Foote & Halawi, 2018; Mishra et al 2018) membuktikan knowledge management berpengaruh terhadap penggunaan teknologi informasi.

Task content. Task content mengadopsi kerangka kerja teori TTF yang dikembangkan oleh (Goodhue & Thompson, 1995), yang memandang konteks tugas sebagai karakteristik tugas yang diukur oleh kompleksitas tugas dan saling ketergantungan tugas. Tuntutan tugas yang sesuai dan kemampuan teknologi secara positif mempengaruhi adopsi inovasi. Lebih lanjut, teknologi yang berada di belakang persyaratan tugas tidak dapat digunakan untuk membangun keunggulan kompetitif dan dengan demikian, jarang untuk digunakan (Goodhue & Thompson, 1995). TTF atau kesesuaian tugas-teknologi secara umum dapat didefinisikan sebagai seberapa besar suatu teknologi membantu seorang individual dalam melakukan kumpulan dari tugas-tugasnya (Jogiyanto, 2007). TTF yang dikembangkan oleh Goodhue dan Thompson (1995) merupakan salah satu teori perilaku (*behavioral theory*) yang digunakan untuk mengkaji proses adopsi teknologi informasi oleh pengguna akhir. Inti dari Model TTF

adalah sebuah konstruk formal yang merupakan kesesuaian dari kapabilitas teknologi untuk kebutuhan tugas dalam pekerjaan yaitu kemampuan teknologi informasi untuk memberikan dukungan terhadap pekerjaan (Goodhue & Thompson, 1995). Hasil penelitian membuktikan Awa, Ojiabo, & Orokor (2017) Task Complexity, Task interdependence berpengaruh signifikan terhadap adopsi teknologi dan dan, individual context penelitian dari Awa, Ojiabo, & Orokor (2017)

Individual context. Adopsi inovasi teknologi tingkat perusahaan sangat tergantung pada fungsional, dan / atau perasaan emosional para pembuat keputusan, yang mencerminkan sikap, persepsi, psikografi, motivasi, dan faktor perbedaan individu lainnya. Konteks individu diukur dengan pengaruh sosial dan dorongan hedonistik (Awa et al., 2017). Pengaruh sosial identik dengan norma subyektif dan meluas ke peningkatan citra seseorang / status sosial (Venkatesh & Morris, 2000) dan sebagian besar merupakan motif perilaku psikologis yang mendefinisikan pendapat orang lain, pengaruh preferen, dan pendapat kelompok teman sebaya (Awa et al., 2017). Faktor sosial merupakan internalisasi kultur subyektif kelompok dan persetujuan interpersonal tertentu yang dibuat individual dengan yang lain, dalam situasi sosial tertentu. Venkatesh & Davis, (2000) dan Venkatesh, Morris, Davis, & Davis (2013) menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara faktor sosial dan pemanfaatan teknologi informasi. Dorongan hedonistic dapat diidentifikasi dengan motivasi hedonistic. Motivasi adalah penentu penting dari penggunaan teknologi informasi khususnya belanja online penerimaan (Close & Kukar-kinney, 2010). E-commerce, pemasaran, dan literatur ritel juga mengakui motivasi hedonis dan

utilitarian untuk belanja dan pembelian online. Demikian pula, ada motif utilitarian dan hedonis untuk menggunakan Internet secara umum, seperti utilitas antarpribadi, pencarian informasi, kenyamanan, dan hiburan. Banyak dari motivasi ini juga berlaku untuk perilaku penggunaan belanja daring yang lebih spesifik. Dengan demikian, motivasi utilitarian dan hedonis untuk penggunaan Internet dan belanja online dapat membantu menjelaskan apa yang mendorong pembeli untuk menggunakan teknologi tersebut (Close & Kukar-kinney, 2010). Hasil penelitian Awa et al (2017) membuktikan pengaruh sosial dan dorongan hedonistik berpengaruh signifikan terhadap adopsi teknologi.

Sikap. Menurut Schiffman & Kanuk, (2010) mengatakan bahwa sikap adalah predisposisi yang dipelajari dalam merespon secara konsisten sesuatu objek, dalam bentuk suka atau tidak suka. Sikap memiliki tiga komponen sikap / unsur yaitu Kognitif (pengetahuan), Afektif (emosi, perasaan) dan Konatif (tindakan). Model tiga komponen sikap merupakan model yang dikembangkan oleh para ahli perilaku yang menentukan secara tepat komposisi sikap dengan maksud agar perilaku dapat dijelaskan dan diprediksi. Sikap merupakan salah satu pembentuk perilaku berdasarkan *Theory of Planned Behaviour* (TPB). Davis, (1989); Davis et al., (1989) mendefinisikan sikap terhadap perilaku sebagai perasaan positif atau negative dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan. TPB berpendapat bahwa perilaku individu didorong oleh niat perilaku. Niat berperilaku itu sendiri adalah fungsi dari sikap individu terhadap perilaku (*Attitude toward Behaviour/ATB*), norma subjektif (*Subjective Norms/SN*), dan persepsi pengendalian perilaku (*Perceived Behavioral*

Control/PBC). Hasil penelitian Scannell et al. (2012), Dezdar, (2018) dan Jayasree et al. (2015) membuktikan sikap mempengaruhi niat perilaku sedangkan Teo et al. (2013) dan Weigel et al. (2014) sikap tidak mempengaruhi niat perilaku.

Norma Subyektif. Norma subyektif didefinisikan sebagai persepsi individu tentang apakah orang penting bagi individu berpikir perilaku harus dilakukan. Kontribusi pendapat dari setiap rujukan yang diberikan bobot dengan motivasi bahwa seorang individu harus mematuhi keinginan rujukan itu (Ajzen, 1991, 2005, 2008; Fishbein & Ajzen, 1975a). Norma subyektif merupakan salah satu pembentuk perilaku berdasarkan *Theory of Planned Behaviour* (TPB) Dalam TPB, Norma subyektif merupakan kecenderungan yang dipelajari dari seseorang melalui keyakinannya bahwa referen berpikir tentang sesuatu yang akan dilakukan oleh seseorang. Referen merupakan kelompok di sekitar ketika seseorang mengidentifikasi dirinya dengan kelompok tersebut, sehingga orang tersebut mengambil banyak nilai, sikap, atau perilaku para anggota kelompok. Karena itu referen dapat berupa anggota keluarga, teman, sahabat, atasan, bawahan dan seorang ahli. Ketika seseorang menganggap penting referensi dari kelompok tersebut maka akan meningkatkan minat mereka untuk menggunakan teknologi informasi. TPB menyatakan bahwa perilaku ditentukan oleh niat. Niat dibentuk oleh norma subyektif. Hasil penelitian Teo et al. (2013), Scannell et al. (2012), Dezdar, (2018) dan Jayasree et al. (2015) membuktikan norma subyektif mempengaruhi niat perilaku sedangkan dan Weigel et al. (2014) norma subyektif tidak mempengaruhi niat perilaku.

Perilaku Kontrol Terencana. Menurut TPB, seseorang dapat bertindak berdasarkan intensi atau niatnya hanya jika ia memiliki kontrol terhadap perilakunya (Ajzen, 2008). Teori ini tidak hanya menekankan pada rasionalitas dari tingkah laku manusia, tetapi juga pada belief bahwa target tingkah laku berada di bawah kontrol kesadaran individu tersebut. Suatu tingkah laku tidak hanya bergantung pada intensi seseorang, melainkan juga pada faktor lain yang tidak ada dibawah kontrol dari individu, misalnya ketersediaan sumber dan kesempatan untuk menampilkan tingkah laku tersebut (Ajzen, 2008). Kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*) merupakan persepsi individual mengenai kesulitan dalam melakukan perilaku tertentu. *Perceived Behavioral Control* menggambarkan tentang perasaan *self efficacy* atau kemampuan diri individu dalam melakukan suatu perilaku. *Percieved Behavior Control* merupakan persepsi individu mengenai kontrol yang dimiliki individu tersebut sehubungan dengan tingkah laku tertentu. *Percieved Behavior Control* merupakan keyakinan tentang ada atau tidaknya faktor-faktor yang memfasilitasi dan menghalangi individu untuk melakukan suatu perilaku. *Percieved Behavior Control* ditentukan oleh pengalaman masa lalu individu dan juga perkiraan individu mengenai seberapa sulit atau mudahnya untuk melakukan suatu perilaku. Pengalaman masa lalu individu terhadap suatu perilaku bisa dipengaruhi oleh informasi yang didapat dari orang lain, misalnya dari pengalaman orang-orang yang dikenal seperti keluarga, pasangan dan teman (Ajzen, 1991, 2005, 2008). Hasil penelitian Teo et al. (2013), Dezdar, (2018) dan Jayasree et al. (2015) membuktikan norma subyektif

mempengaruhi niat perilaku sedangkan Scannell et al. (2012) dan Weigel et al. (2014) norma subyektif tidak mempengaruhi niat perilaku.

Niat Perilaku. Niat atau minat perilaku untuk menggunakan merupakan suatu tindakan individu pada suatu sistem di masa yang akan datang yang akan membentuk suatu perilaku khusus individu (Mcknight et al., 2002). Minat perilaku memiliki peran kuat dalam membentuk penggunaan suatu teknologi atau sistem (Venkatesh, Morris, Davis, & Davis, 2003; 2013). Selain itu, definisi minat perilaku sebagai niat individu untuk melakukan tindakan tertentu yang dapat memprediksi perilaku seseorang ketika bertindak sukarela (Islam et al. 2013). Dengan demikian, minat menunjukkan faktor motivasi yang memengaruhi perilaku dan merupakan indikator bagaimana individu berusaha terlibat dalam perilaku (Mafé & Tavera, 2010) serta membangun keputusan individu berdasarkan pemikiran apakah individu akan melakukan suatu perilaku atau tidak (Alasmari, 2018). Hasil penelitian Teo et al. (2013), Dezdar, (2018) dan Jayasree et al. (2015) dan Scannell et al. (2012) membuktikan niat perilaku berpengaruh terhadap perilaku penggunaan teknologi sedangkan dan Weigel et al. (2014) niat perilaku tidak berpengaruh terhadap perilaku penggunaan teknologi.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan variable yang konsisten antara lain Persepsi Manfaat dari penelitian Kannabiran & Dharmalingam (2013) dan Santika & Yadnya (2017), Persepsi Kemudahan dari penelitian Awa et al. (2015) dan Awa et al. (2017), Kapasitas keuangan dari penelitian Kannabiran & Dharmalingam (2013) dan Awa et al (2015), Kapasitas SDM dari penelitian Kannabiran & Dharmalingam (2013), Shemi & Procter, (2018) dan Awa et al (2015), Ukuran Perusahaan dari

penelitian Kannabiran & Dharmalingam (2013), Shemi & Procter, (2018) dan Awa, Awara, & Lebari (2015) dan Individual context dari penelitian Awa et al (2017) membuktikan pengaruh sosial dan dorongan hedonistik berpengaruh signifikan terhadap adopsi teknologi.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan variable yang tidak konsisten antara lain : *relative advantage* dan *complexity* penelitian AL-Shboul (2018), Technological, organizational dan environmental context Penelitian Ramdani, Chevers, & Williams (2013), Chatzoglou & Chatzoudes (2016), Awa et al (2015), AlSharji et al. (2017), Maduku et al (2016), Giotopoulos et al (2017), Chairael & Riski (2018), dan Kurnia et al. (2015), Knowledge Management penelitian dari Chong et al. (2014), taks content penelitian dari Awa et al. (2017), sikap, norma subyektif, dan perilaku control terencana dari penelitian Teo et al. (2013), Dezdar, (2018), Jayasree et al. (2015), Scannell et al. (2012) dan Weigel et al. (2014).

Beberapa dari penelitian tersebut menunjukkan kelemahan yang sama yaitu koefisien determinasi yang rendah berkisar antara 12% sampai dengan 34,5 % seperti penelitian AlSharji et al., (2017), Awa et al. (2015). Koefisien determinasi yang rendah menyebabkan variabel-variabel independen yang digunakan tidak sepenuhnya mempengaruhi penggunaan teknologi informasi sehingga perlu dilakukan penambahan variable independen lain sebagai determinan dari penggunaan system informasi di UKM. Kelemahan yang lain dari seluruh penelitian adalah belum mengintegrasikan beberapa teori penerimaan teknologi untuk diteliti secara bersama yang artinya bahwa beberapa penelitian terdahulu masih menggunakan satu teori

seperti Awa et al. (2017) hanya menggunakan teori TTF atau kesesuaian tugas-teknologi, Ramdani et al. (2013), Chatzoglou & Chatzoudes (2016) hanya menggunakan teori Technological, organizational dan environmental context (TOE). Dari berbagai kelemahan tersebut, menyarankan untuk menguji kembali variabel-variabel independen yang tidak konsisten. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka dalam penelitian ini akan digunakan pengukuran regresi berganda untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi UKM dalam menggunakan teknologi informasi.

Berdasarkan saran dan kelemahan dari penelitian sebelumnya, maka penelitian ini akan berfokus pada variabel yang tidak konsisten dan variabel yang tidak signifikan meliputi untuk menjawab saran dari AL-Shboul (2018), Ramdani et al. (2013), Chatzoglou & Chatzoudes (2016), Awa et al. (2015), AlSharji et al. (2017), Maduku et al. (2016), Giotopoulos et al. (2017), Chairael & Riski (2018), dan Kurnia et al. (2015), Awa et al. (2015) dan Shemi & Procter, (2018). Penelitian mencoba mengintegrasikan beberapa teori penerimaan teknologi seperti teori difusi inovasi teknologi, teori Technological, organizational dan environmental context (TOE), Knowledge management dan Task content dengan menggunakan PLS-SEM. Hal ini disebabkan karena teori-teori digunakan untuk memperjelas dan mempertajam ruang lingkup, atau konstruk variabel yang akan diteliti sehingga diharapkan akan memperoleh hasil dari faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan adopsi teknologi.

Pembaharuan dalam penelitian ini adalah menggunakan teori baru yaitu teori isomorphic institusi. Isomorphic institusi merupakan bagian dari teori institusional. Ide

pokok teori institusional adalah bahwa organisasi dibentuk oleh lingkungan institusional yang mengitarinya dan dengan begitu pengamatan atas organisasi harus dilihat sebagai sebuah totalitas simbol, bahasa, ataupun ritual-ritual yang melingkupinya. Oleh sebab itu institusionalisme menolak anggapan bahwa organisasi dan juga konteks institusionalnya yang lebih besar bisa dipahami dengan melakukan agregasi atas pengamatan terhadap perilaku individu (Gudono, 2012). Intinya bahwa institusional itu hanya menyebabkan individu melakukan kewajiban dan tugasnya dalam institusi saja, bukan pada mengefektifkan fungsi individu dalam organisasi.

Teori institusional berpendapat bahwa organisasi yang mengutamakan legitimasi akan memiliki kecenderungan untuk berusaha menyesuaikan diri pada harapan eksternal atau harapan sosial (DiMaggio & Powell, 1983) dimana organisasi berada. Organisasi publik yang cenderung untuk memperoleh legitimasi akan cenderung memiliki kesamaan atau isomorfisme (*isomorphism*) dengan organisasi publik lain (DiMaggio & Powell, 1983). Menurut DiMaggio & Powell (1983) mengartikan isomorfisme sebagai proses penghambat yang memaksa satu unit di dalam populasi untuk memiliki wujud atau sifat yang sama dengan unit yang lain yang menghadapi kondisi lingkungan yang sama. Dalam hal ini ada dua macam isomorfisme; isomorfisme kompetitif dan isomorfisma institusional. Ini terjadi karena organisasi tidak sekedar bersaing untuk mendapatkan sumberdaya ataupun konsumen saja, tapi juga untuk mendapatkan legitimasi institusional ataupun politis

DiMaggio dan Powell (1983) menyatakan bahwa isomorfisme (*isomorphism*) adalah proses yang mendorong satu unit dalam suatu populasi untuk menyerupai unit

yang lain dalam menghadapi kondisi lingkungan yang sama. Penelitian terbaru telah menekankan bagaimana organisasi publik menjadi subjek tekanan institusional yang mendalam sehingga menyebabkan pada umumnya organisasi publik menjadi lebih mirip (Ashworth et al. 2009). Teori institusional organisasi memprediksi bahwa organisasi akan menjadi lebih serupa karena tekanan institusional, baik dikarenakan adanya koersif (*coercive*), normatif (*normative*), dan mimetik (*mimetic*) (DiMaggio dan Powell, 1983).

Dalam pandangan DiMaggio dan Powell (1983), isomorfisme muncul dari adanya berbagai tekanan institusional (*institutional pressures*). Selanjutnya, tekanan institusional dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu: (1) Tekanan-koersif (*coercive pressures*) atau isomorfisme-koersif; (2) Tekanan-normatif (*normative pressures*) atau isomorfisme-normatif; dan (3) Tekanan mimetik (*mimetic-pressure*) atau isomorfisme-mimetik. Melihat jenis-jenis tekanan tersebut, penelitian ini berpandangan bahwa seharusnya hal itu tidak dilihat sebagai sesuatu yang diskrit namun lebih pada kontinum dengan tiga poros. Masing-masing ujung poros adalah jenis tekanan-tekanan tersebut (koersif, mimetik, atau normatif). Dalam hal ini, suatu organisasi dapat melihat suatu tekanan lebih cenderung mengarah pada poros yang mana. Implikasinya adalah organisasi juga akan memilih tindakan isomorfisme yang sesuai dengan arah poros dalam kontinum tadi.

Penggunaan tersebut karena penelitian ini menganggap bahwa teori institusional dapat digunakan sebagai alat analisis untuk memahami bagaimana organisasi mengimplementasikan penggunaan dalam suatu organisasi. Gouscos &

Sagris (2000) menyatakan bahwa organisasi harus mengubah orientasi sistem informasinya dari sistem informasi yang berorientasi ke internal organisasi (introvert IT system) menjadi suatu layanan elektronik yang berorientasi ke eksternal (extrovert e-services). Pengetahuan/pemahaman tentang implementasi solusi berbasis TIK dapat diperoleh dari memandang implementasi tersebut sebagai suatu konstruksi sosial yang dilakukan oleh para aktornya. Teori institusional ini memberikan suatu cara pandang bahwa keinginan untuk menggunakan atau tidak suatu teknologi tidak hanya disebabkan oleh karena teknologi itu bagus, rasional, atau meningkatkan laba namun bisa jadi karena penggunaan teknologi itu akan memberikan legitimasi bagi perusahaan (Darono et al. 2013). Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan fakta bahwa terdapat aspek-aspek institusional yang sebaiknya dipertimbangkan dalam implementasi sistem/teknologi informasi untuk melengkapi berbagai pendekatan teknis informatika lainnya.

Selain itu terdapat beberapa kelemahan dari teori tersebut. Teori Difusi Inovasi muncul pada tahun 1903, oleh sosiolog Perancis, **Gabriel Tarde** yang memperkenalkan kepada publik Kurva Difusi berbentuk S (S-shaped Diffusion Curve). Kurva ini menjelaskan bahwa suatu inovasi dilakukan oleh seseorang diperhatikan melalui dimensi waktu. Dalam kurva tersebut terdapat dua buah sumbu yakni sumbu yang menjelaskan tingkat adopsi dan sumbu yang menjelaskan dimensi waktu. Teori ini kemudian disempurnakan oleh Rogers (2003). Rogers mendefinisikan difusi inovasi sebagai proses sosial yang mengkomunikasikan informasi tentang ide baru yang dipandang secara subjektif. Makna inovasi dengan demikian perlahan-lahan

dikembangkan melalui sebuah proses konstruksi sosial. Kelemahan teori ini adalah hanya berfokus pada bagaimana sebuah gagasan atau ide baru dapat dan dimungkinkan diadopsi oleh suatu kelompok sosial atau kebudayaan tertentu.

TOE adalah suatu pendekatan penelitian berbasis teori TRA dengan unit pengukuran pada level organisasi. Pendekatan ini dianggap kurang lengkap sehingga beberapa peneliti melakukan modifikasi yaitu salah satunya disebut TPE (teknologi-personal-environment) dan faktor pengukurannya dilakukan pada tingkat personal. Ini dimaksudkan untuk memperjelas hasil pengukuran adopsi teknologi perusahaan ketika pada faktanya riset berfokus customer (individual) dilakukan umumnya di negara-negara Barat atau Asia Timur. Padahal menurut Hofstede, perilaku persepsi pelanggan sangat dipengaruhi oleh dimensi kultur lokal dan unit pengukurannya direkomendasikan secara individual (Taras et al. 2010)

Task content mengadopsi kerangka kerja teori TTF yang dikembangkan oleh (Goodhue & Thompson, 1995), yang memandang konteks tugas sebagai karakteristik tugas yang diukur oleh kompleksitas tugas dan saling ketergantungan tugas. Teori *Task-Technology Fit* (TTF) berpedoman bahwa teknologi informasi atau Information Technology (IT) akan memiliki kecenderungan untuk berdampak secara positif pada performansi individu dan akan digunakan apabila kapabilitas dari IT tersebut cocok dengan tugas (*task*) yang harus dilakukan oleh pengguna (Goodhue dan Thompson, 1995). Model TTF telah diaplikasikan dalam konteks sistem informasi secara luas, termasuk dalam sistem *electronic commerce* dan juga dikombinasikan atau digunakan sebagai perluasan dari model lain yang berhubungan dengan outcome sistem informasi,

seperti pada *Technology Acceptance Model* (TAM). Kelemahan model ini adalah model ini tidak menggabungkan antara utilization (pemanfaatan) dan task-technology fit.

TPB. *Theory of Planned Behaviour* (Fishbein dan Ajzen, 1975) menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh minat perilaku. Minat berperilaku itu sendiri adalah fungsi dari sikap individu terhadap perilaku (*Attitude toward Behaviour* / ATB), norma subjektif (*Subjective Norms* / SN), dan persepsi kontrol perilaku (*Perceived Behavioral Control* / PBC) (Ajzen, 1991, 2005, 2008). Minat berperilaku didahului oleh yaitu, pertama adalah sikap yang mencerminkan sejauh mana individu memiliki penilaian setuju atau tidak setuju untuk melakukan perilaku. Kedua, faktor sosial yang juga disebut norma subyektif, mengacu pada tekanan social yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku. Terakhir adalah kontrol perilaku, yang mengacu pada persepsi kemudahan atau kesulitan melakukan perilaku. Sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku berpengaruh positif dengan minat berperilaku. Minat tentang perilaku demikian akan memprediksi perilaku yang sebenarnya dari konsumen (Ajzen, 1991, 2005, 2008)

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Theory of Planned Behaviour

Teori perilaku yang direncanakan (TPB) dikembangkan oleh Ajzen pada tahun 1988. Teori ini mengusulkan sebuah model yang dapat mengukur bagaimana tindakan manusia diatur. Ini memprediksi terjadinya perilaku tertentu, asalkan perilaku

disengaja. Teori perilaku yang direncanakan adalah teori yang memprediksi perilaku disengaja, karena perilaku bisa dipertimbangkan dan direncanakan (Ajzen, 2008).

Ada beberapa tujuan dan manfaat dari teori ini, antara lain adalah untuk meramalkan dan memahami pengaruh-pengaruh motivasional terhadap perilaku yang bukan dibawah kendali atau kemauan individu sendiri. Untuk mengidentifikasi bagaimana dan kemana mengarahkan strategi-strategi untuk perubahan perilaku dan juga untuk menjelaskan pada tiap aspek penting beberapa perilaku manusia. Teori ini menyediakan suatu kerangka untuk mempelajari sikap terhadap perilaku (Ajzen, 2008).

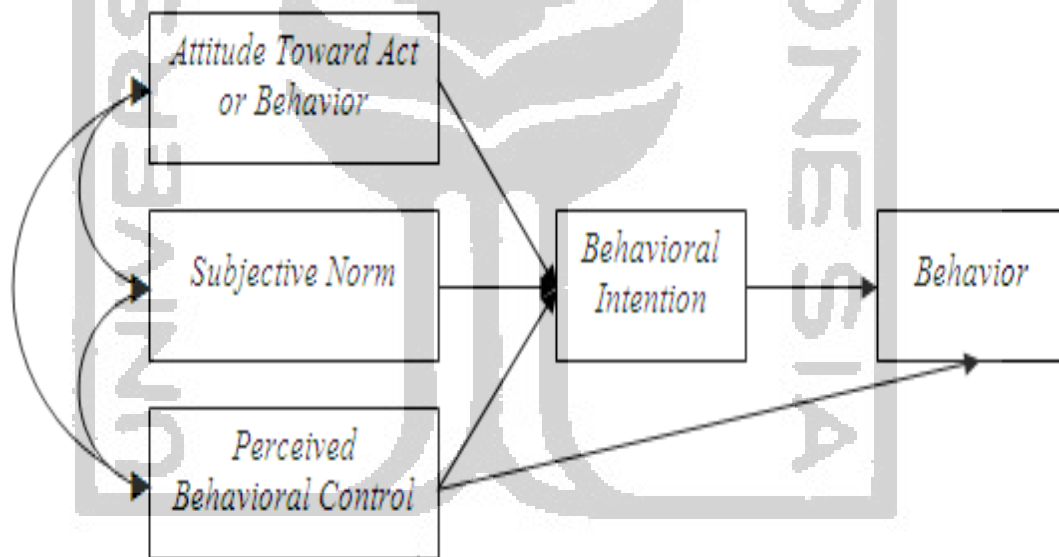
Berdasarkan teori tersebut, penentu terpenting perilaku seseorang adalah niat untuk berperilaku. Niat individu untuk menampilkan suatu perilaku adalah kombinasi dari sikap untuk menampilkan perilaku tersebut dan norma subjektif. Sikap individu terhadap perilaku meliputi kepercayaan mengenai suatu perilaku, evaluasi terhadap hasil perilaku, norma subjektif, kepercayaan-kepercayaan normatif dan motivasi untuk patuh (Ajzen, 2008).

Theory of Planned Behavior dikembangkan untuk memprediksi perilaku-perilaku yang sepenuhnya tidak di bawah kendali individu. Theory of Planned Behavior didasarkan pada asumsi bahwa manusia adalah makhluk yang rasional dan menggunakan informasi-informasi yang mungkin baginya, secara sistematis. Orang memikirkan implikasi dari tindakan mereka sebelum mereka memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku-perilaku tertentu. TPB dimulai dengan melihat niat berperilaku sebagai anteseden terdekat dari suatu perilaku. Dipercaya bahwa semakin kuat niat seseorang untuk menampilkan suatu perilaku tertentu,

diharapkan semakin berhasil ia melakukannya. Niat adalah suatu fungsi dari beliefs dan atau informasi yang penting mengenai kecenderungan bahwa menampilkan suatu perilaku tertentu akan mengarahkan pada suatu hasil yang spesifik. Niat bisa berubah karena waktu. Semakin lama jarak antara niat dan perilaku, semakin besar kecenderungan terjadinya perubahan niat (Ajzen, 2008).

Gambar 2.1

Theory of Planned behavior



2.2.2 Institutional Theory

Ide pokok teori institusional adalah bahwa organisasi dibentuk oleh lingkungan institusional yang mengitarinya (Gudono, 2012). Menurut Teori institusional, perilaku organisasi atau keputusan yang diambil organisasi dipengaruhi oleh institusi di luar organisasi. DiMaggio & Powell (1983) mengatakan bahwa, organisasi akan berupaya

untuk menyesuaikan diri atau isomorphic (sama dalam tampilan tetapi berbeda didalamnya) akibat tekanan dari luar jika ingin bertahan hidup. Menurut Meyer & Rowan (2013), banyak posisi, kebijakan, program, dan prosedur organisasi modern dipengaruhi oleh opini publik, pandangan konstituen, dan pengetahuan melalui sistem pendidikan, prestis sosial, hukum, dan pengadilan. Ada tiga proses bagaimana organisasi menyesuaikan diri. Pertama, coersive isomorphism yaitu proses penyesuaian menuju kesamaan dengan “pemaksaan”. Tekanan datang dari pengaruh politik dan masalah legitimasi. Misalnya, tekanan muncul karena peraturan pemerintah yang memiliki sanksi bagi yang melanggarnya. Kedua, mimetic isomorphism yaitu proses di mana organisasi meniru organisasi lain yang berhasil dalam satu bidang, meskipun organisasi peniru tidak tahu persis mengapa mereka meniru, bukan karena dorongan supaya lebih efisien (DiMaggio & Powell, 1983). Menurut DiMaggio dan Powell (1983), biasanya proses peniruan ini muncul di lingkungan yang tidak pasti. Sebagai contoh, manajemen perusahaan Jepang banyak ditiru oleh perusahaan dari negara lainnya karena dianggap berhasil. Ketiga, normative isomorphism sering diasosiasikan dengan profesionalisasi dan menangkap tekanan normatif yang muncul di bidang tertentu. Norma atau sesuatu yang tepat bagi organisasi berasal dari pendidikan formal dan sosialisasi pengetahuan formal itu di bidang tertentu yang menyokong dan menyebarkan kepercayaan normatif itu. Ketika profesionalisme meningkat maka meningkat juga tekanan normatif itu. Teori institusional atau teori kelembagaan organisasi relevan untuk riset ini karena penelitian ini mengarahi bagaimana perilaku auditor dipengaruhi oleh kekuatan budaya, politik, dan sosial

sekitar organisasi (DiMaggio & Powell, 1983). Selain itu, menurut Zucker (1987) organisasi dipengaruhi oleh tekanan normatif yang timbul dari sumber eksternal dan organisasi itu sendiri.

Menurut DiMaggio & Powell (1983), lingkungan institusional dalam teori institusional didefinisikan sebagai kolaborasi antara nilai-nilai sosial dan budaya yang harus dipenuhi agar organisasi dapat memperoleh legitimasi untuk dapat bertahan. Oleh karena itu, dalam menganalisis lingkungan organisasi, maka fokusnya perlu melibatkan pihak-pihak yang melakukan pertukaran secara institusi (misal badan pembuat undang-undang, organisasi politik dan sosial, organisasi profesi, dan sebagainya).

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Sikap Terhadap Niat Perilaku Penggunaan Teknologi Informasi

Sikap merupakan salah satu pembentuk perilaku berdasarkan *Theory of Planned Behaviour* (TPB). TPB berpendapat bahwa minat perilaku individu didorong oleh sikap. Apabila dihubungkan dengan minat penggunaan *teknologi informasi*, semakin besar sikap seseorang akan meningkatkan penggunaan *teknologi informasi*. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa sikap seseorang terhadap sistem informasi menunjukkan seberapa jauh orang tersebut merasakan bahwa sistem informasi baik atau jelek bagi dirinya

Menurut Davis (1989) sikap merupakan cermin perasaan suka atau tidak suka tentang kinerja dari target perilaku yang telah dilakukan. Fishbein & Ajzen (1975) mendefinisikan sikap (*attitude*) sebagai jumlah dari perasaan seseorang untuk

menerima atau menolak suatu obyek atau perilaku dan diukur dengan suatu prosedur yang menempatkan individu pada skala evaluasi dua kutub. Dengan demikian sikap seseorang terhadap sistem informasi menunjukkan seberapa jauh orang tersebut merasakan bahwa sistem informasi tersebut baik atau jelek. Sikap dapat mempengaruhi minat organisasi dalam pengguna teknologi informasi karena adanya beberapa persepsi. Persepsi tersebut adalah pengguna dapat berfikir bahwa menggunakan belanja online merupakan ide yang baik, pengguna berfikir sangat nyaman menggunakan teknologi informasi dalam pengelolaan organisasi.

Hasil penelitian Scannell et al. (2012) membuktikan bahwa sikap berpengaruh positif terhadap minat penggunaan specific advanced manufacturing technologies (AMT) sedangkan Dezdar, (2018) membuktikan sikap berpengaruh positif terhadap minat penggunaan Green Information Technology Adoption dan Jayasree et al. (2015) membuktikan sikap mempengaruhi niat perilaku penggunaan teknologi. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama penelitian ini adalah :

H1 : sikap berpengaruh positif niat perilaku penggunaan teknologi.

2.3.2 Pengaruh Norma Subyektif Terhadap Niat Perilaku

Norma subyektif merupakan kecenderungan yang dipelajari dari konsumen melalui keyakinannya bahwa referen berpikir tentang sesuatu yang akan dilakukan oleh konsumen (Schiffman dan Kanuk, 2010). Referen merupakan kelompok di sekitar konsumen (orang lain penting) ketika konsumen mengidentifikasi dirinya dengan kelompok tersebut, sehingga konsumen mengambil banyak nilai, sikap, atau perilaku paraanggota kelompok. Karena itu referen dapat berupa anggota keluarga, teman,

sahabat, atasan, bawahan dan seorang ahli. Ketika organisasi menganggap penting referensi dari kelompok tersebut maka akan meningkatkan minat mereka untuk menggunakan teknologi informasi. TPB menyatakan bahwa perilaku ditentukan oleh niat. Niat dibentuk oleh norma subyektif.

Norma subyektif (subjective norm) adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku (Ajzen, 1991). Norma subyektif merupakan fungsi dari harapan yang dipersepsikan individu dimana satu atau lebih orang di sekitarnya (misalnya, saudara, teman sejawat) menyetujui perilaku tertentu dan memotivasi individu tersebut untuk mematuhi mereka (Ajzen, 1991). Menurut Jogiyanto (2007), norma subyektif (subjective norm) merupakan persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan memengaruhi minat seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Pada lingkungan bisnis yang memiliki tingkat kompetitif begitu tinggi, teknologi informasi menjadi sumber mendasar dalam mendukung kesempatan kompetitif dan menjadi sebuah senjata strategis pada organisasi.

Hasil penelitian Scannell et al. (2012) membuktikan bahwa norma subyektif berpengaruh positif terhadap minat penggunaan specific advanced manufacturing technologies (AMT) sedangkan Dezdar, (2018) membuktikan norma subyektif berpengaruh positif terhadap minat penggunaan Green Information Technology Adoption dan Jayasree et al. (2015) membuktikan norma subyektif mempengaruhi niat

perilaku penggunaan teknologi. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua penelitian ini adalah :

H2 : norma subyektif berpengaruh positif niat perilaku penggunaan teknologi.

2.3.3 Pengaruh Perilaku Kontrol Terencana Terhadap Niat Perilaku

Perilaku seseorang tidak hanya dikendalikan oleh dirinya sendiri, tetapi juga membutuhkan kontrol, misalnya berupa ketersediaan sumber daya dan kesempatan bahkan keterampilan tertentu. Dalam TPB, *Perceived Behavioral Control* merepresentasikan kepercayaan seseorang tentang seberapa mudah individu menunjukkan suatu perilaku. Ketika individu percaya bahwa dirinya kekurangan sumber atau tidak memiliki kesempatan untuk menunjukkan suatu perilaku, (kontrol perilaku yang rendah) individu tidak akan memiliki intensi yang kuat untuk menunjukkan perilaku tersebut (Ajzen, 1991, 2005, 2008)

Dalam beberapa situasi, satu atau dua faktor saja dapat digunakan untuk menjelaskan intensi, dan kebanyakan ketiga faktor ini masing-masing berperan dalam menjelaskan intensi. Sebagai tambahan, tiap individu memiliki perbedaan bobot dari antara ketiga faktor tersebut mana yang paling mempengaruhi individu tersebut dalam berperilaku. Sehingga kesimpulannya seseorang akan melakukan suatu perilaku tertentu jika orang tersebut mengevaluasi perilaku tersebut secara positif, ditambah individu tersebut mendapatkan tekanan dari sosial untuk melakukan perilaku tersebut, serta individu tersebut percaya bisa dan memiliki kesempatan untuk melakukan perilaku tersebut (Ajzen, 1991, 2005, 2008). Kontrol perilaku persepsian dapat mempengaruhi minat organisasi dalam penggunaan teknologi informasi karena adanya

beberapa alasan, yaitu pengguna dapat mengoperasikan teknologi informasi, memiliki sumber daya untuk mendukung teknologi informasi, dan memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi.

Hasil penelitian Scannell et al. (2012) membuktikan bahwa perilaku kontrol terencana berpengaruh positif terhadap minat penggunaan specific advanced manufacturing technologies (AMT) sedangkan Dezdar, (2018) membuktikan perilaku kontrol terencana berpengaruh positif terhadap minat penggunaan Green Information Technology Adoption dan Jayasree et al. (2015) membuktikan perilaku kontrol terencana mempengaruhi niat perilaku penggunaan teknologi. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga penelitian ini adalah sebagai berikut :

H3 : perilaku kontrol terencana berpengaruh positif niat perilaku penggunaan teknologi.

2.3.4 Pengaruh Tekanan Koersif Terhadap Niat Perilaku

Dalam teori institusional kecenderungan suatu organisasi untuk bertindak sama dengan organisasi lainnya. Ada dua faktor yang mempengaruhinya yaitu internal organisasi dan lingkungan. Ketergantungan dengan perusahaan sejenis atau perusahaan induk, ketidakpastian, proses normatif dan teknologi yang digunakan merupakan dimensi-dimensi yang dapat menjelaskannya kedua faktor tersebut (DiMaggio dan Powell, 1983). Menurut Yukl & Falbe (1990) bahwa koersif didasari adanya kekuasaan koersif yang sering diberikan ke bawahan daripada dengan rekan kerja dan atasan. Kekuasaan tersebut sebagai kekuatan untuk memberikan tekanan secara formal maupun informal agar amanat perubahan terjamin (Tuttle & Dillard, 2007). Roper &

Higgins (2015) menambahkan tekanan ini menjadi keharusan yang mutlak untuk ditindaklanjuti. Melalui tekanan koersif dapat digunakan untuk menutup kesenjangan gap organisasi (Shabana, Buchholtz, & Carroll, 2016). Apabila terdapat tekanan secara formal dan non formal dalam organisasi maka penggunaan teknologi informasi akan meningkat.

Isomorfisma koersif (coercive isomorphism) adalah tekanan eksternal yang diberikan oleh pemerintah, peraturan, atau lembaga lain untuk mengadopsi struktur atau sistem. Sejalan dengan itu DiMaggio dan Powell (1983) juga menyatakan isomorfisma koersif (coercive isomorphism) merupakan hasil dari tekanan formal dan informal yang diberikan pada organisasi oleh organisasi lain dimana organisasi tergantung dengan harapan budaya masyarakat di mana organisasi menjalankan fungsinya. Apabila terdapat tekanan koersif dari pimpinan organisasi maka akan meningkatkan minat penggunaan teknologi informasi. Tekanan koersif memaksa terjadi karena regulasi yang menghendaki sektor UMKM untuk mengadopsi dan menerapkan TI dalam proses bisnisnya (Perdana, 2011).

Hasil penelitian Teo et al. (2003) membuktikan tekanan koersif berpengaruh positif terhadap penggunaan teknologi informasi financial electronic data interchange sedangkan Perdana (2011) tekanan koersif mampu meningkatkan penggunaan teknologi informasi pada UKM. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis keempat penelitian ini adalah sebagai berikut :

H4 : tekanan koersif terencana berpengaruh positif niat perilaku penggunaan teknologi.

2.3.5 Pengaruh Tekanan Normatif Terhadap Niat Perilaku

Dalam teori institusional kecenderungan suatu organisasi untuk bertindak sama dengan organisasi lainnya. Ada dua faktor yang mempengaruhinya yaitu internal organisasi dan lingkungan. Ketergantungan dengan perusahaan sejenis atau perusahaan induk, ketidakpastian, proses normatif dan teknologi yang digunakan merupakan dimensi-dimensi yang dapat menjelaskannya kedua faktor tersebut (DiMaggio dan Powell, 1983). Tekanan normatif muncul sebagai konsekuensi dari profesionalisme disebuah organisasi tertentu (Dimaggio dan Powell, 1983). Dimaggio dan Powell, (1983) mendefinisikan profesionalisme sebagai representasi secara kolektif oleh anggota dalam pekerjaan tertentu untuk menentukan cara-cara yang tepat dalam bertindak. Teori ini menunjukkan bahwa individu dalam profesi tertentu menunjukkan norma-norma dan perilaku budaya yang berkaitan dengan pekerjaan mereka. Ada dua aspek tekanan normatif yang menarik yaitu : (1) latar belakang pendidikan formal, dan legitimasi berdasar aspek kognitif yang dihasilkan dari perguruan tinggi, dan (2) tingkat pertumbuhan dan pengaruh lembaga professional yang memungkinkan praktek-praktek baru menyebar dengan cepat diseluruh organisasi (Dimaggio dan Powell, 1983). Normatif merupakan tindakan professional untuk mengadopsi sistem yang diterapkan dalam sebuah organisasi (Ashworth et al., 2009). Hal ini dapat dipengaruhi adanya norma-norma yang berlaku di kehidupan sosial, sehingga mendorong seseorang untuk berperilaku sesuai dengan norma tersebut (Cai, 2013). Salah satu bentuk normatif dalam organisasi adalah ketika seseorang dalam sebuah

organisasi mengikuti pelatihan, kemudian menyebarkan hasil pelatihan tersebut ke dalam organisasi. Selain itu (Sutheewasinnon et al., 2015) menambahkan proses normatif dalam organisasi dapat dilakukan dengan mendatangkan konsultan eksternal untuk mengevaluasi kinerja organisasi dan memberikan masukan ke organisasi. Tekanan normatif terjadi karena adanya tuntutan profesionalisme dalam pelayanan. Persaingan yang kompetitif diantara UMKM yang menghasilkan produk sejenis seharusnya memberikan dampak positif bagi UMKM untuk berfikir lebih maju, mereka seharusnya lebih berorientasi kepada konsumen dibandingkan hanya fokus pada menghasilkan produk yang dapat dijual. Kondisi seperti ini merupakan faktor yang menyebabkan perilaku isomorfisma dari sisi sosial (Perdana, 2011).

Hasil penelitian Teo et al. (2003) membuktikan tekanan normatif berpengaruh positif terhadap penggunaan teknologi informasi financial electronic data interchange sedangkan Perdana (2011) tekanan normatif mampu meningkatkan penggunaan teknologi informasi pada UKM. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kelima penelitian ini adalah sebagai berikut :

H5 : tekanan normatif terencana berpengaruh positif niat perilaku penggunaan teknologi.

2.3.6 Pengaruh Tekanan Mimetik Terhadap Niat Perilaku

Dalam teori institusional kecenderungan suatu organisasi untuk bertindak sama dengan organisasi lainnya. Ada dua faktor yang mempengaruhinya yaitu internal organisasi dan lingkungan. Ketergantungan dengan perusahaan sejenis atau perusahaan induk, ketidakpastian, proses normatif dan teknologi yang digunakan merupakan

dimensi-dimensi yang dapat menjelaskannya kedua faktor tersebut (DiMaggio dan Powell, 1983). Proses mimetik atau kecenderungan untuk meniru perilaku pihak lain berasal dari adanya informational cascades (Perdana, 2011) fenomena ini terjadi ketika individu yang memiliki informasi yang tidak sempurna, bertindak secara sekuensial untuk memilih tindakan yang sama dengan pendahulunya dengan mengabaikan informasi pribadi yang mereka miliki, dan individu yang menghadapi dua pilihan keputusan yang memiliki kemiripan. Dalam menghadapi ketidakpastian, perusahaan mencoba untuk mengurangi ketidakpastian ini dengan meniru perilaku perusahaan lain, proses mimetik terjadi ketika teknologi organisasi yang kurang dipahami, tujuan yang ambigu, atau ketika lingkungan menciptakan ketidakpastian simbolik proses mimetik memiliki daya tarik yang kuat dalam menghadapi ketidakpastian (Khubiyati & Arifin, 2016). Dimaggio dan Powel, (1983) berpendapat bahwa salah satu alasan struktur organisasi cenderung serupa adalah karena terdapat hanya sedikit model organisasi yang dapat ditiru. Oleh karena itu, upaya memilih struktur organisasi untuk menghadapi ambiguitas dan ketidakpastian seringkali didasarkan pada pola organisasi yang sama (Khubiyati & Arifin, 2016). Tekanan mimetik terjadi karena adanya role model dari UMKM yang sudah sukses dalam mengadopsi dan menerapkan TI dalam proses bisnisnya. Kesuksesan ini akan menjadi contoh bagi UMKM lainnya (Perdana, 2011)

Hasil penelitian Teo et al. (2003) membuktikan tekanan mimetik berpengaruh positif terhadap penggunaan teknologi informasi financial electronic data interchange sedangkan Perdana (2011) tekanan mimetik mampu meningkatkan penggunaan

teknologi informasi pada UKM. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis keenam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H6 : tekanan mimetik terencana berpengaruh positif niat perilaku penggunaan teknologi.

2.3.7 Pengaruh Niat Perilaku Terhadap Penggunaan Teknologi Informasi

Dalam TPB, niat seseorang mengacu pada perilaku di masa depan yang diantisipasi atau direncanakan. Niat merujuk pada sejauh mana sikap tersebut dengan perasaan dimasa depan dan menghubungkan sikap tersebut dengan perasaan serta kepercayaan sendiri.

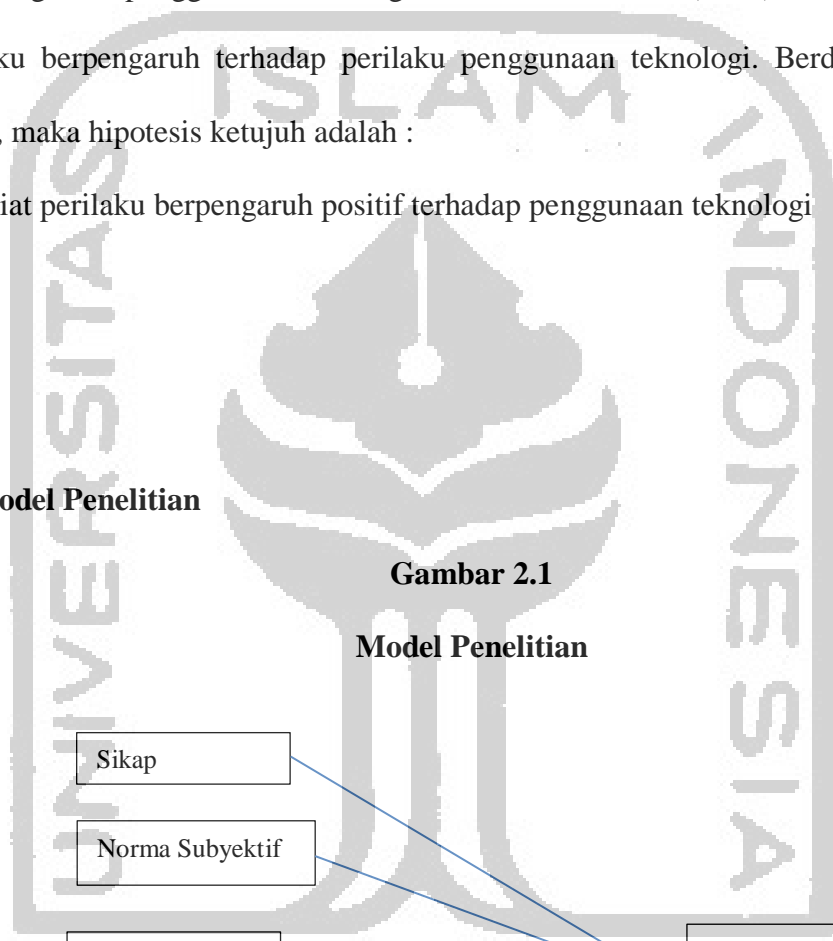
Niat perilaku untuk menggunakan merupakan suatu tindakan individu pada suatu sistem di masa yang akan datang yang akan membentuk suatu perilaku khusus individu (Mcknight et al., 2002). Minat perilaku memiliki peran kuat dalam membentuk penggunaan suatu teknologi atau sistem (Venkatesh et al. 2003; 2013). Selain itu, definisi minat perilaku sebagai niat individu untuk melakukan tindakan tertentu yang dapat memprediksi perilaku seseorang ketika bertindak sukarela (Islam et al., 2013). Dengan demikian, minat menunjukkan faktor motivasi yang memengaruhi perilaku dan merupakan indikator bagaimana individu berusaha terlibat dalam perilaku (Mafé et al., 2010) serta membangun keputusan individu berdasarkan pemikiran apakah individu akan melakukan suatu perilaku atau tidak (Alasmari, 2018).

Hasil penelitian Teo et al. (2013) membuktikan niat perilaku berpengaruh terhadap perilaku penggunaan teknologi informasi governance, Dezdar, (2018) membuktikan minat penggunaan Green Information Technology Adoption

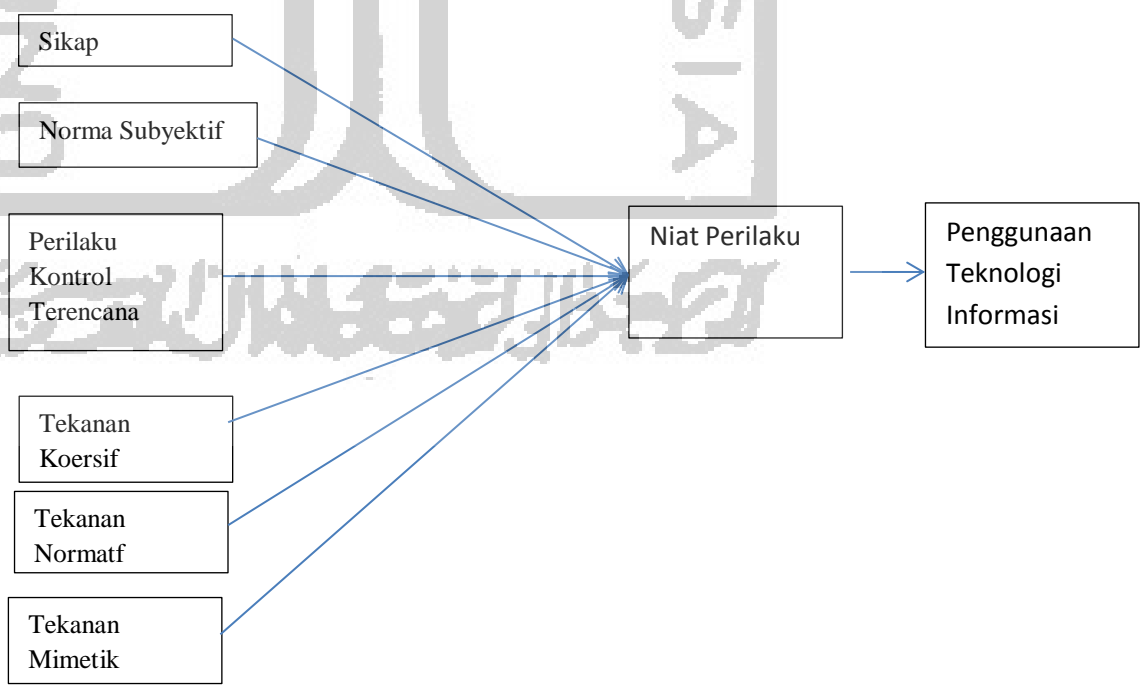
berpengaruh positif terhadap penggunaan Green Information Technology Adoption dan Jayasree et al. (2015) membuktikan niat perilaku penggunaan teknologi mempengaruhi penggunaan teknologi dan Scannell et al. (2012) membuktikan niat perilaku berpengaruh terhadap perilaku penggunaan teknologi. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketujuh adalah :

H7 : niat perilaku berpengaruh positif terhadap penggunaan teknologi

2.4 Model Penelitian



Gambar 2.1
Model Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sekaran dan Bougie (2013) *populasi* merupakan keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh UMKM Makanan dan minuman yang berada di wilayah Yogyakarta. Berdasarkan data dari <http://umkm.jogjakota.go.id/>, UKM makanan dan minuman seluruh wilayah Kota Yogyakarta sebesar 2082 UKM.

3.3.2 Sampel

Menurut Sekaran dan Bougie (2013) sebagian dari populasi yang masih memiliki ciri dan karakteristik yang sama dengan populasi serta mampu mewakili keseluruhan populasi penelitian. Dalam penelitian ini jumlah populasi tidak teridentifikasi total jumlahnya. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, dimana pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada *dalam* populasi itu.

Penentuan jumlah sampel dapat dilakukan dengan cara perhitungan statistik yaitu dengan menggunakan Rumus Slovin. Rumus tersebut digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya. Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representative. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel/Jumlah responden

N : Jumlah populasi

e^2 : error level (tingkat kesalahan) 10%.

Diketahui jumlah populasi sebesar $N = 2082$ dan tingkat kesalahan yang ditetapkan adalah 10%, berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel (n) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{2082}{1 + 2082 \times 0,1^2} \\ &= 95,42 \text{ dibulatkan menjadi } 100 \end{aligned}$$

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden

3.2 Metode Pengumpulan Sampel

Data penelitian ini terdiri dari data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian dan berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti (Cooper & Schindler, 2017). Untuk memperoleh data ini digunakan metode kuisioner. Dalam rangka untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan penelitian, data diperoleh dari penyebaran angket kepada responden dimana pertanyaan terlebih dahulu disediakan oleh peneliti untuk mendukung data-data informasi melalui angket tersebut peneliti juga mengadakan wawancara langsung kepada responden. Instrumen pengumpulan data yang digunakan

untuk mengukur variabel adalah menggunakan kuisisioner. Kuisisioner ini berisi item-item pertanyaan sebagai penjabaran dari indikator-indikator variabel.

Kuisisioner yang akan digunakan dan disajikan kepada responden terdiri dari dua bagian, yaitu:

- a. Bagian yang mengungkapkan karakteristik responden. Berisi mengenai data karakteristik responden meliputi jenis usaha, lama usaha, modal kerja, jumlah karyawan dan teknologi informasi
- b. Bagian yang mengungkapkan pertanyaan tentang variabel penelitian.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.3.1 Sikap

Menurut Schiffman & Kanuk, (2010) mengatakan bahwa sikap adalah predisposisi yang dipelajari dalam merespon secara konsisten sesuatu objek, dalam bentuk suka atau tidak suka. Sikap dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut (Scannell et al., 2012) :

1. Saya sangat percaya bahwa penggunaan teknologi informasi akan membuat UKM jauh lebih kompetitif
2. Saya sangat percaya bahwa penggunaan teknologi informasi akan meningkatkan pangsa pasar UKM
3. Saya sangat percaya bahwa penggunaan teknologi informasi akan meningkatkan keuntungan UKM
4. Saya sangat percaya bahwa penggunaan teknologi informasi akan secara signifikan meningkatkan kinerja keseluruhan UKM

5. Berbisnis makanan menggunakan teknologi informasi adalah ide yang bagus
6. Berbisnis makanan menggunakan teknologi informasi adalah ide yang bijaksana
7. Saya sangat menyambut penggunaan teknologi informasi komunikasi dalam proses bisnis makanan

3.3.2 Norma Subyektif (X2)

Norma subyektif didefinisikan sebagai persepsi individu tentang apakah orang penting bagi individu berpikir perilaku harus dilakukan (Ajzen, 1991, 2005, 2008; Fishbein & Ajzen, 1975a). Norma subyektif dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut (Scannell et al., 2012):

1. Pendapat atasan/pemilik mempengaruhi posisi saya untuk menggunakan teknologi informasi
2. Pendapat rekan kerja mempengaruhi posisi saya menggunakan teknologi informasi
3. Pendapat bawahan/staff memengaruhi posisi saya untuk menggunakan teknologi informasi

3.3.3 Persepsi Kontrol Perilaku Terencana (X3)

Persepsi kontrol perilaku terencana adalah Suatu tingkah laku tidak hanya bergantung pada intensi seseorang, melainkan juga pada faktor lain yang tidak ada dibawah kontrol dari individu, misalnya ketersediaan sumber dan kesempatan untuk menampilkan tingkah laku tersebut (Ajzen, 2008). Persepsi kontrol perilaku terencana

dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut (Scannell et al., 2012) :

1. Saya percaya bahwa semua sumber daya perusahaan mampu menggunakan teknologi informasi
2. Saya percaya bahwa sumber daya manusia perusahaan sesuai dengan teknologi informasi
3. saya percaya bahwa teknologi informasi dapat digunakan sesuai dengan anggaran dan tujuan waktu

3.3.4 Niat Penggunaan Teknologi Informasi

Niat menurut Fishbein dan Ajzen (1975), merupakan komponen dalam diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan tingkah laku tertentu. Niat dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator yaitu (Scannell et al., 2012):

1. Saya berniat mengadopsi teknologi informasi untuk UKM di masa depan
2. Saya berniat secara rutin menggunakan teknologi informasi untuk keperluan UKM di masa yang akan datang

3.3.5 Tekanan Koersif

Isomorfisma koersif (coercive isomorphism) adalah tekanan eksternal yang diberikan oleh pemerintah, peraturan, atau lembaga lain untuk mengadopsi struktur atau sistem. Indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Teo et al., 2003) dan (P. Jan & Lu, 2012):

1. Paguyuban/perkumpulan/asosiasi sesama UKM mengharuskan anggotanya menggunakan teknologi informasi
2. Pemerintah mengharuskan anggotanya menggunakan teknologi informasi
3. Sarikat pekerja karyawan mengharuskan anggotanya menggunakan teknologi informasi
4. Karyawan mengharuskan anggotanya menggunakan teknologi informasi
5. Konsumen mengharuskan UKM menggunakan teknologi informasi

3.3.6 Tekanan Normatif

Tekanan normatif muncul sebagai konsekuensi dari profesionalisme disebuah organisasi tertentu (Dimaggio dan Powell, 1983). Indicator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Teo et al., 2003):

1. Penggunaan teknologi informasi telah dilakukan oleh konsumen utama kami
2. Penggunaan teknologi informasi telah dilakukan oleh pesaing utama kami
3. Penggunaan teknologi informasi telah dilakukan oleh supplier utama kami
4. Penggunaan teknologi informasi yang baik membuat kepercayaan masyarakat terhadap kami meningkat

3.3.7 Tekanan Mimetik

Proses mimetik atau kecenderungan untuk meniru perilaku pihak lain berasal dari adanya *informational cascades* (Perdana, 2011). Indicator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Teo et al., 2003):

1. Pesaing utama kami memperoleh manfaat besar dari penggunaan teknologi informasi

2. Pesaing utama kami lebih bisa bersaing dengan adanya teknologi informasi
3. Pesaing utama kami lebih disukai konsumen karena mereka menggunakan teknologi informasi
4. Pesaing utama kami lebih disukai supplier (pemasok barang) karena mereka menggunakan teknologi informasi

3.3.8 Penggunaan Teknologi Informasi

Penggunaan teknologi sebagai kondisi nyata penggunaan sistem. Dikonsepkan dalam bentuk pengukuran terhadap frekuensi dan durasi waktu penggunaan teknologi. Variabel ini diukur menggunakan indicator sebagai berikut (Santika & Yadnya, 2017):

- 1) UKM menggunakan teknologi informasi secara kontinu
- 2) UKM sering menggunakan teknologi informasi dalam setiap transaksi
- 3) UKM menggunakan teknologi informasi untuk transaksi bisnis

3.4 Analisis Data

3.4.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode-metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data responden penelitian (Ghozali dan Latan, 2012).

3.4.2 Analisis *Partial Least Square* (PLS).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan salah satu alternatif dari *Structural Equation Modelling* (SEM) yang berbasis *variance* yang diciptakan untuk mengatasi masalah yang ditimbulkan oleh SEM berbasis *covariance*. Seperti yang diketahui bahwa penggunaan

Covariance Based SEM (CB-SEM) yang diwakili software seperti AMOS, EQS, LISREL, dan Mplus menuntut sampel dalam jumlah besar, data harus memenuhi berbagai asumsi parametrik, indikator pembentuk harus berbentuk refleksif, skala pengukuran harus continuous serta adanya dukungan teori yang kuat sering kali membuat peneliti kesulitan untuk memenuhi tuntutan-tuntutan tersebut. Untuk itu, dibutuhkan alternatif SEM lain yang lebih longgar namun powerfull dan tidak mensyaratkan berbagai asumsi. Alternatif SEM yang dimaksud adalah SEM berbasis *variance* atau *partial least square* (PLS) (Ghozali dan Latan, 2012).

Menurut Ghozali dan Latan (2012) tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk tujuan prediksi. Model formalnya mendefinisikan variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. *Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstruksinya) dispesifikasi. Hasilnya adalah residual *variance* dari variabel dependen.

Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua, mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan indikatornya (*loading*). Ketiga, berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses iterasi 3 tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi. Tahap pertama, menghasilkan

weight estimate, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi means dan lokasi (Ghozali dan Latan, 2012).

1. Model Pengukuran atau *Outer Model*

Convergent validity dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score dengan construct score yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,60 dianggap cukup (Ghozali dan Latan, 2012). *Discriminant validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan cross loading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka akan menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok yang lebih baik daripada ukuran blok lainnya.

Metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah membandingkan nilai *square root of Average Variance Extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik. Pengukuran ini dapat digunakan untuk *mengukur reabilitas component score* variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan *composite reability*. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar 0,50 (Ghozali dan Latan, 2012).. *Composite reability* yang

mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu *internal consistency* dan *Cronbach's Alpha* (Ghozali dan Latan, 2012)..

2. Model Struktural atau *Inner Model*

Inner model (*inner relation, structural model dan substantive theory*) menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, Stone-Geisser Q-square test untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali dan Latan, 2012). Di samping melihat nilai R-square, model PLS juga dievaluasi dengan melihat Q-square prediktif relevansi untuk model konstruktif. Q-square mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya.

3. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan analisis PLS. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Z = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$Y = b_1Z + e_2 \dots \dots \dots (2)$$

Dimana :

b = koefisien regresi dari variabel X, Z, dan Y

X1= sikap

X2 = norma subyektif

X3 = persepsi control perilaku

X4 = tekanan mimetic

X5 = tekanan normative

X6 = tekanan koersif

Z = niat penggunaan

Y = penggunaan teknologi informasi

E = error

Uji t-statistik yaitu dengan membandingkan antara hasil T hitung (T statistik) dengan t-tabel. Uji-t dengan tingkat signifikansi pada 0,05 ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$) dari parameter jalur struktural (Ghozali dan Latan 2012). Masing-masing hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan t-tabel yang diperoleh dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Persamaan regresi akan dinyatakan berarti atau signifikan jika nilai t signifikan lebih kecil sama dengan 0,05 Kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan adalah sebagai berikut:

Ho diterima bila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau nilai $p\text{-value} > 0,05$

Ho ditolak bila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau nilai $p\text{-value} < 0,05$

Bila terjadi penerimaan Ho maka dapat disimpulkan suatu pengaruh adalah tidak signifikan sedangkan bila Ho ditolak artinya suatu pengaruh adalah signifikan.

3.4.3 Hipotesis Operasional

3.4.3.1 Sikap

$H_{01}; \beta_1 \leq 0$: sikap tidak berpengaruh positif terhadap niat penggunaan teknologi informasi.

$H_{a1}; \beta_1 > 0$: sikap berpengaruh positif terhadap niat penggunaan teknologi informasi.

3.4.3.2 Norma Subyektif

$H_{02}; \beta_2 \leq 0$: norma subyektif tidak berpengaruh positif terhadap niat penggunaan teknologi informasi.

$H_{a2}; \beta_2 > 0$: norma subyektif berpengaruh positif terhadap niat penggunaan teknologi informasi.

3.4.3.3 Persepsi Kontrol Perilaku

$H_{03}; \beta_3 \leq 0$: persepsi kontrol perilaku tidak berpengaruh positif terhadap niat penggunaan teknologi informasi.

$H_{a3}; \beta_3 > 0$: persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap niat penggunaan teknologi informasi.

3.4.3.4 Tekanan Koersif

$H_{04}; \beta_4 \leq 0$: tekanan koersif tidak berpengaruh positif terhadap niat penggunaan teknologi informasi.

$H_{a4}; \beta_4 > 0$: tekanan koersif berpengaruh positif terhadap niat penggunaan teknologi informasi.

3.4.3.5 Tekanan Normatif

$H_{05}; \beta_5 \leq 0$: tekanan normatif tidak berpengaruh positif terhadap niat penggunaan teknologi informasi.

$H_{a5}; \beta_5 > 0$: tekanan normatif berpengaruh positif terhadap niat penggunaan teknologi informasi.

3.4.3.6 Tekanan Mimetik

$H_{06}; \beta_6 \leq 0$: tekanan mimetik tidak berpengaruh positif terhadap niat penggunaan teknologi informasi.

$H_{a6}; \beta_6 > 0$: tekanan mimetic berpengaruh positif terhadap niat penggunaan teknologi informasi.

3.4.3.6 Tekanan Mimetik

$H_{06}; \beta_6 \leq 0$: tekanan mimetik tidak berpengaruh positif terhadap niat penggunaan teknologi informasi.

$H_{a6}; \beta_6 > 0$: tekanan mimetic berpengaruh positif terhadap niat penggunaan teknologi informasi.

3.4.3.7 Niat Penggunaan

$H_{07}; \beta_7 \leq 0$: niat penggunaan tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan teknologi informasi.

$H_{a7}; \beta_7 > 0$: niat penggunaan berpengaruh positif terhadap penggunaan teknologi informasi.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitiannya adalah UKM sektor makanan dan minuman di Yogyakarta. Kuesioner disebar secara langsung kepada calon responden dan menggunakan google form. Total kuesioner yang disebar sebanyak 110. Dari 110 yang disebar, seluruh kuesioner dapat digunakan untuk analisis. Dengan jumlah 110 sampel dianggap telah memenuhi kriteria jumlah sampel minimal. Keterangan lebih lengkap mengenai pengumpulan kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1.
Data kuesioner yang disebar

Keterangan	Jumlah	%
Kuesioner disebar secara langsung	110	100
Kuesioner yang diisi tidak lengkap	0	0
Kuesioner tidak kembali	0	0
Kuesioner yang dapat digunakan	110	100

Sumber : data diolah

4.2 Deskripsi Responden

4.2.1 Umur Usaha

Berdasarkan dari umur usaha terdiri dari 3 kategori, yaitu 0-5 tahun, 5-10 tahun, dan > 10 tahun. Dari data yang diterima dan yang digunakan, peneliti mendapati 89 responden (80.9%) berumur usaha 5-10 tahun, 14 responden (12,7%) berumur usaha >

10 tahun dan 7 responden (6,4%) berumur usaha 5-10 tahun. Adapun informasi lebih lanjut dijelaskan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2

Umur Usaha

Kategori	Keterangan	Jumlah Responden	%
Umur Usaha	0-5 tahun	7	6,4
	5-10 tahun	89	80,9
	>10 tahun	14	12,7
Total		110	100

Sumber : data diolah

4.2.2 Modal Kerja Awal

Berdasarkan modal kerja awal yang dimiliki, mayoritas responden memiliki modal kerja awal sebesar < Rp. 10.000.000,- sebanyak 53 responden (48,2%), responden dengan modal awal sebesar Rp. 10.000.000.- s/d Rp. 100.000.000,- sebesar 39 responden (35,5%) sedangkan responden yang memiliki modal awal > Rp. 100.000.000 hanya 18 responden (16,4%). Adapun informasi selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Modal Kerja Awal

Kategori	Keterangan	Jumlah Responden	%
Modal Kerja Awal	< Rp. 10.000.000	53	48,2
	Rp. 10.000.000 - Rp. 100.000.000	39	16,4
	>Rp. 100.000.000	18	16,4
Jumlah		110	100

Sumber : data diolah

4.2.3 Jumlah Karyawan

Berdasarkan jumlah karyawan terdiri dari 3 kategori, yaitu < 5 karyawan, 10-20 karyawan dan > 20 karyawan. Dari hasil data yang diperoleh dan yang digunakan oleh peneliti, sebanyak 78 responden (70,9%) mempunyai karyawan 0-5 karyawan, 24 responden (21,%) mempunyai karyawan 10-20 karyawan, dan responden (7,3%) mempunyai karyawan > 20 karyawan. Adapun informasi selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Jumlah Karyawan

Kategori	Keterangan	Jumlah Responden	%
Jumlah Karyawan	0-5 karyawan	78	70,9
	10-20 karyawan	24	21,8
	>20 karyawan	8	7,3
Total		110	100

Sumber : data diolah

4.2.4 Posisi Dalam Perusahaan

Berdasarkan posisi dalam perusahaan terdiri dari 4 kategori, yaitu manajer, pemilik, pemilik/manajer, dan staff. Dari hasil data yang diperoleh dan yang digunakan oleh peneliti, sebanyak 68 responden (61,8%) adalah pemilik, 28 responden (25,5%) merupakan pemilik dan manajer, 10 responden (9,1%) merupakan staff dan 4 responden (3,6%) merupakan manajer. Adapun informasi selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5

Posisi Dalam Perusahaan

Kategori	Keterangan	Jumlah Responden	%
Posisi	Manajer	4	3,6
	Pemilik	68	61,8
	Pemilik & Manajer	28	25,5
	Staff	10	9,1
Total		110	100

Sumber : data diolah

4.2.5 Pendidikan

Berdasarkan pendidikan, sebanyak 85 responden merupakan responden dengan pendidikan Sarjana, 25 responden merupakan responden dengan pendidikan SMA.

Adapun informasi selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6

Pendidikan

Kategori	Keterangan	Jumlah Responden	%
Pendidikan	SMA	25	22,7
	Sarjana	85	77,3
Total		110	100

Sumber : data diolah

4.3 Analisis PLS

4.3.1 Model Pengukuran atau *Outer Model*

4.3.1.1 Uji Validitas

Uji validitas menggunakan convergent validity. Pengujian validitas konvergen dalam penelitian ini menggunakan nilai AVE. Nilai AVE (*Average Variance Extraced*) harus lebih besar 0,50 itu dikatakan cukup (Ghozali dan Latan, 2012). Untuk mengevaluasi validitas diskriminan digunakan software SmartPLS. Hasil uji validitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7

Hasil Uji Validitas Konvergen

Variabel	Indikator	Loading Faktor	AVE
Sikap	SKP1	0,788	0,584
	SKP2	0,771	
	SKP3	0,713	
	SKP4	0,691	
	SKP5	0,824	
	SKP6	0,768	
	SKP7	0,784	
Norma Subyektif	NS1	0,718	0,627
	NS2	0,865	
	NS3	0,785	
Persepsi Kontrol Perilaku	PK1	0,879	0,668
	PK2	0,705	
	PK3	0,857	
Tekanan Mimetic	MIM1	0,895	0,682
	MIM2	0,844	
	MIM3	0,757	
	MIM4	0,801	
Tekanan Normatif	NOR1	0,909	0,7
	NOR2	0,847	
	NOR3	0,763	
	NOR4	0,821	
Tekanan Koersif	KOER1	0,866	0,683
	KOER2	0,903	
	KOER3	0,892	
	KOER4	0,827	
	KOER5	0,607	
Niat	NP1	0,937	0,891
	NP2	0,951	
Penggunaan Teknologi Informasi	PTI1	0,911	0,866
	PTI2	0,946	
	PTI3	0,936	

Sumber : Data Diolah, 2019

Dalam Tabel 4.8 terlihat bahwa nilai AVE dan loading factor seluruh variabel di atas, 0,5. Berdasarkan hasil nilai loading AVE dapat disimpulkan bahwa validitas konvergen terpenuhi. Artinya bahwa keberadaan antara korelasi antar instrumen yang berbeda semuanya cukup valid. Pemenuhan validitas diskriminan dapat dilihat dari nilai *cross loading* konstruk. Jika korelasi indikator konstruk memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi indikator tersebut terhadap konstruk lain, maka dikatakan konstruk memiliki validitas diskriminan yang tinggi (Ghozali dan Latan, 2012).

Pengujian validitas untuk indikator reflektif menggunakan korelasi antara skor item dengan skor konstraknya (*cross loading*). Pengukuran dengan indikator reflektif menunjukkan adanya perubahan pada suatu indikator dalam suatu konstruk jika indikator lain pada konstruk yang sama berubah (atau dikeluarkan dari model). Indikator reflektif cocok digunakan untuk mengukur persepsi sehingga penelitian ini menggunakan indikator reflektif. Tabel di atas menunjukkan bahwa *loading factor* memberikan nilai di atas nilai yang disarankan yaitu sebesar 0,5. Berarti indikator yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah valid atau telah memenuhi *convergent validity*. Hasil pengujian validitas dengan menggunakan *cross loading* konstruk adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Cross Loadings

Indikator	Sikap	Norma Subyektif	Persepsi Kontrol	Mimetic	Normatif	Koersif	Niat Penggunaan	Penggunaan Teknologi Informasi
SKP1	0,788	0,413	0,518	0,274	0,522	0,444	0,531	0,475
SKP2	0,771	0,344	0,435	0,246	0,421	0,332	0,449	0,488
SKP3	0,713	0,262	0,392	0,230	0,357	0,327	0,301	0,356
SKP4	0,691	0,286	0,398	0,257	0,366	0,376	0,302	0,303
SKP5	0,824	0,416	0,402	0,292	0,499	0,418	0,503	0,478
SKP6	0,768	0,484	0,455	0,268	0,463	0,427	0,498	0,438
SKP7	0,784	0,435	0,434	0,283	0,551	0,482	0,549	0,549
NS1	0,414	0,718	0,333	0,393	0,360	0,305	0,394	0,369
NS2	0,392	0,865	0,505	0,417	0,449	0,395	0,455	0,319
NS3	0,405	0,785	0,470	0,351	0,418	0,285	0,361	0,369
PK1	0,471	0,452	0,879	0,347	0,501	0,441	0,501	0,371
PK2	0,390	0,328	0,705	0,327	0,303	0,406	0,285	0,318
PK3	0,518	0,531	0,857	0,321	0,486	0,541	0,591	0,468
MIM1	0,336	0,411	0,424	0,895	0,487	0,400	0,284	0,561
MIM2	0,270	0,390	0,289	0,844	0,369	0,237	0,177	0,445
MIM3	0,246	0,448	0,249	0,757	0,346	0,245	0,120	0,370
MIM4	0,266	0,426	0,268	0,801	0,323	0,227	0,094	0,380
NOR1	0,518	0,436	0,413	0,384	0,909	0,546	0,498	0,610
NOR2	0,448	0,511	0,456	0,490	0,847	0,481	0,510	0,612
NOR3	0,344	0,388	0,374	0,447	0,763	0,383	0,319	0,519
NOR4	0,643	0,397	0,537	0,335	0,821	0,530	0,620	0,545
KOER1	0,390	0,328	0,420	0,286	0,512	0,866	0,514	0,385
KOER2	0,450	0,340	0,460	0,289	0,490	0,903	0,587	0,390
KOER3	0,456	0,357	0,560	0,298	0,504	0,892	0,598	0,436
KOER4	0,435	0,305	0,466	0,282	0,512	0,827	0,517	0,339
KOER5	0,475	0,420	0,452	0,358	0,423	0,607	0,443	0,436
NP1	0,565	0,482	0,514	0,196	0,560	0,534	0,937	0,473
NP2	0,581	0,488	0,602	0,249	0,585	0,581	0,951	0,553
PTI1	0,604	0,366	0,458	0,480	0,658	0,457	0,536	0,911
PTI2	0,533	0,446	0,449	0,532	0,619	0,437	0,516	0,946
PTI3	0,508	0,425	0,436	0,552	0,630	0,442	0,468	0,936

Sumber:Data Diolah, 2019

4.3.1.2 Uji Reliabilitas

Reabilitas adalah suatu pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias dan menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan lintas beragam item dalam instrumen (Sekaran, 2006). Uji reliabilitas dilakukan untuk dapat mengetahui tingkat kestabilan suatu alat ukur. Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan *composite reliability* dengan menggunakan output yang dihasilkan PLS. Nilai batas yang diterima untuk tingkat reliabilitas komposit (ρ_c) adalah ≥ 0.7 , walaupun bukan merupakan standar absolut (Ghozali, 2006). Hasil pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut.

Tabel 4.9
Composite Reliability dan Cronbach Alpha

	Composite Reliability	Cronbachs Alpha
KOERSIF	0,914	0,878
MIMETIC	0,895	0,860
NIAT PENGGUNAAN	0,942	0,878
NORMA SUBYEKTIF	0,834	0,699
NORMATIF	0,903	0,859
PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI	0,951	0,923
PERSEPSI KONTROL	0,857	0,762
SIKAP	0,907	0,883

Sumber : Data Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel diatas *Composite reability* menunjukkan nilai yang memuaskan yaitu nilai masing-masing variabel diatas nilai minimum yaitu 0,70.

Berdasarkan nilai tersebut menunjukkan konsistensi dan stabilitas instrumen yang digunakan sangat tinggi. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa *reliabilitas* instrumen terpenuhi.

4.3.2 Pengujian *Inner Model*

Pengujian *inner model* dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk dan nilai signifikansinya serta nilai *R-square*. Nilai *R-square* digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif. Berikut ini adalah perhitungan *inner model* dari data yang didapatkan dan digunakan oleh peneliti dengan menggunakan *Partial Least Square*.

Tabel 4.10
Hasil Uji R-Square

Construct	R Square (R^2)
Penggunaan Teknologi	0,598
Niat Penggunaan	0,298

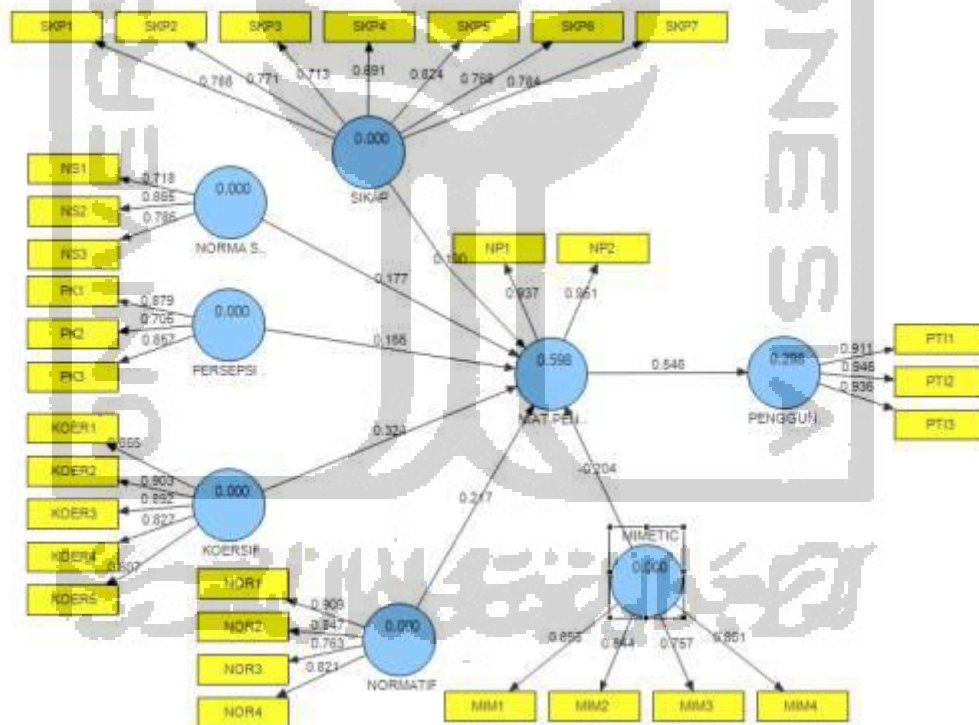
Sumber : data diolah

Model memberikan nilai *R-square* sebesar 0,598 pada variabel penggunaan teknologi informasi yang berarti bahwa variabel penggunaan teknologi informasi dapat dijelaskan oleh variabel niat penggunaan sebesar 0,598. Nilai *r-square* variabel niat penggunaan sebesar 0,298 yang berarti bahwa variabel niat penggunaan dapat dijelaskan oleh variabel sikap, norma subektif, persepsi kontrol perilaku, tekanan mimetik, koersif dan normatif.

4.3.3 Pengujian Hipotesis

Dari Pengolahan data, pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan memperhatikan tingkat signifikansinya dan parameter *path* antara variabel laten. Hipotesis yang diajukan untuk mengetahui hubungan masing-masing konstruk yang dihipotesiskan. Gambar 4.1. menunjukkan hubungan yang bervariasi. Hubungan positif terjadi pada semua hubungan antar konstruk dengan nilai korelasi yang bervariasi.

Gambar 4.1
Hubungan Antar Konstruk



Sumber : Data Diolah

Pengambilan keputusan didasarkan pada arah hubungan dan signifikansi dari model pengujian dan korelasi antar konstruk yang ditunjukkan pada Tabel 4.11 merupakan output hasil dari *inner weight* dengan bantuan *software* SmartPLS. Hasil dari *inner weight* ini menunjukkan hubungan korelasi antar konstruk yang menghubungkan antar variabel yang membentuk sebuah hipotesis.

Tabel 4.11
Signifikansi Hubungan Antar Variabel

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
Sikap -> Niat Penggunaan	0,190	0,188	0,088	0,088	2,152
Norma Subyektif -> Niat Penggunaan	0,177	0,163	0,086	0,086	2,054
Persepsi Kontrol -> Niat Penggunaan	0,165	0,159	0,072	0,072	2,305
Koersif -> Niat Penggunaan	0,324	0,317	0,102	0,102	3,164
Normatif -> Niat Penggunaan	0,217	0,202	0,088	0,088	2,476
Mimetic -> Niat Penggunaan	-0,204	-0,169	0,099	0,099	2,061
Niat Penggunaan -> Penggunaan Teknologi Informasi	0,546	0,532	0,120	0,120	4,558

Sumber : data diolah

Hasilnya pengujian hipotesis dengan PLS dapat diinterpretasikan dengan melakukan uji statistik dengan membandingkan antara T hitung (T statistik) dengan T tabel. Menurut Nahar dan Widiastuti (2011), nilai pada T tabel didapat dengan rumus (N-K), dimana:

N = Jumlah Data

K = Jumlah Variabel

Dapat Disimpulkan bahwa nilai T tabel adalah 1,66 yang didapat dari pengurangan 110 (jumlah data) – 8 (jumlah variabel) yang menghasilkan point 102. Sehingga untuk penelitian satu arah dengan alpha 5%, untuk baris 102 ditemukan nilai 1,98. Jika nilai T Statistik lebih tinggi daripada nilai T tabel, hal tersebut dapat membuktikan adanya pengaruh antar variabel yang diuji.

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sikap berpengaruh positif niat perilaku penggunaan teknologi. Dari tabel diatas parameter hubungan sikap terhadap niat perilaku penggunaan teknologi adalah sebesar 0,190 dan nilai T-statistik sebesar 2,152. Pada tingkat signifikansi 5% hubungan antara *sikap* terhadap niat penggunaan signifikan karena nilai T-Statistic > t-tabel ($2,152 > 1,98$), sehingga dapat diartikan sikap berpengaruh positif signifikan niat perilaku penggunaan teknologi sehingga hipotesis pertama penelitian ini didukung.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah norma subyektif berpengaruh positif niat perilaku penggunaan teknologi. Dari tabel diatas parameter hubungan norma subyektif terhadap niat perilaku penggunaan teknologi adalah sebesar 0,177 dan nilai T-statistik sebesar 2,054. Pada tingkat signifikansi 5% hubungan antara norma subyektif terhadap niat penggunaan signifikan karena nilai T-Statistic > t-tabel ($2,054 > 1,98$), sehingga dapat diartikan norma subyektif berpengaruh positif

signifikan niat perilaku penggunaan teknologi sehingga hipotesis kedua penelitian ini didukung.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif niat perilaku penggunaan teknologi. Dari tabel diatas parameter hubungan persepsi kontrol perilaku terhadap niat perilaku penggunaan teknologi adalah sebesar 0,165 dan nilai T-statistik sebesar 2,305. Pada tingkat signifikansi 5% hubungan antara persepsi kontrol perilaku terhadap niat penggunaan signifikan karena nilai T-Statistic > t-tabel ($2,305 > 1,98$), sehingga dapat diartikan persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif signifikan niat perilaku penggunaan teknologi sehingga hipotesis ketiga penelitian ini didukung.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah tekanan koersif berpengaruh positif niat perilaku penggunaan teknologi. Dari tabel diatas parameter hubungan tekanan koersif terencana terhadap niat perilaku penggunaan teknologi adalah sebesar 0,324 dan nilai T-statistik sebesar 3,165. Pada tingkat signifikansi 5% hubungan antara tekanan koersif terhadap niat penggunaan signifikan karena nilai T-Statistic > t-tabel ($3,165 > 1,98$), sehingga dapat diartikan tekanan koersif berpengaruh positif signifikan niat perilaku penggunaan teknologi sehingga hipotesis keempat penelitian ini didukung.

5. Pengujian Hipotesis Kelima

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah tekanan normatif terencana berpengaruh positif niat perilaku penggunaan teknologi. Dari tabel diatas parameter hubungan tekanan normatif terhadap niat perilaku penggunaan teknologi adalah sebesar 0,217 dan nilai T-statistik sebesar 2,476. Pada tingkat signifikansi 5% hubungan antara tekanan normatif terhadap niat penggunaan signifikan karena nilai T-Statistic > t-tabel ($2,476 > 1,98$), sehingga dapat diartikan tekanan normatif berpengaruh positif signifikan niat perilaku penggunaan teknologi sehingga hipotesis kelima penelitian ini didukung.

6. Pengujian Hipotesis Keenam

Hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah tekanan mimetik berpengaruh negatif niat perilaku penggunaan teknologi. Dari tabel diatas parameter hubungan tekanan mimetik terhadap niat perilaku penggunaan teknologi adalah sebesar -0,204 dan nilai T-statistik sebesar 2,061. Pada tingkat signifikansi 5% hubungan antara tekanan normatif terhadap niat penggunaan signifikan karena nilai T-Statistic > t-tabel ($2,061 > 1,98$), sehingga dapat diartikan tekanan mimetik berpengaruh negatif signifikan niat perilaku penggunaan teknologi sehingga hipotesis keenam penelitian ini tidak didukung.

7. Pengujian Hipotesis Ketujuh

Hipotesis ketujuh dalam penelitian ini adalah niat perilaku penggunaan teknologi berpengaruh positif penggunaan teknologi. Dari tabel diatas parameter hubungan niat perilaku penggunaan teknologi terhadap penggunaan teknologi adalah sebesar 0,564

dan nilai T-statistik sebesar 4,558. Pada tingkat signifikansi 5% hubungan antara niat perilaku penggunaan teknologi terhadap penggunaan signifikan karena nilai T-Statistic > t-tabel ($4,558 > 1,98$), sehingga dapat diartikan niat perilaku penggunaan teknologi berpengaruh negatif signifikan penggunaan teknologi sehingga hipotesis ketujuh penelitian ini didukung.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Sikap Terhadap Niat Perilaku Penggunaan Teknologi Informasi

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa sikap berpengaruh positif signifikan terhadap niat perilaku penggunaan teknologi informasi. Hal ini berarti bahwa semakin baik sikap maka akan meningkatkan niat perilaku penggunaan teknologi informasi.

Hasil ini sesuai dengan *Theory of Planned Behaviour* (TPB). TPB berpendapat bahwa minat perilaku individu didorong oleh sikap. Apabila dihubungkan dengan minat penggunaan *teknologi informasi*, semakin besar sikap seseorang akan meningkatkan penggunaan *teknologi informasi*. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa sikap seseorang terhadap sistem informasi menunjukkan seberapa jauh orang tersebut merasakan bahwa sistem informasi baik atau jelek bagi dirinya.

Menurut Davis (1989) sikap merupakan cermin perasaan suka atau tidak suka tentang kinerja dari target perilaku yang telah dilakukan. Ada beberapa macam sikap terhadap penggunaan (*Attitude Toward Using*) komputer, ada yang menyukai dan ada yang kurang menyukai. Semua tergantung pada orangnya, cara mereka menggunakan dan hasil yang didapat setelah penggunaannya. Sikap terhadap penggunaan teknologi (*attitude toward using technology*), didefinisikan sebagai evaluasi dari pemakai tentang

ketertarikannya dalam menggunakan teknologi (Hermawan 2008 dalam Khakim 2011). *Attitude Toward Using* (sikap terhadap penggunaan) dalam TAM dikonsepsikan sebagai sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak bila seseorang menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaannya (Davis, 1989). Sikap dapat mempengaruhi minat organisasi dalam pengguna teknologi informasi karena adanya beberapa persepsi. Persepsi tersebut adalah pengguna dapat berfikir bahwa menggunakan belanja online merupakan ide yang baik, pengguna berfikir sangat nyaman menggunakan teknologi informasi dalam pengelolaan organisasi.

Hasil ini sesuai penelitian Mohamad, Idrus, & Ibrahim (2018) membuktikan bahwa sikap berpengaruh positif terhadap minat penggunaan ICT, Teo et al., (2013) membuktikan sikap berpengaruh positif terhadap minat penggunaan teknologi informasi pemerintahan dan McLaughlin & Stephens (2019) membuktikan sikap mempengaruhi niat perilaku penggunaan teknologi, Scannell et al. (2012) membuktikan bahwa sikap berpengaruh positif terhadap minat penggunaan specific advanced manufacturing technologies (AMT) sedangkan Dezdar, (2018) membuktikan sikap berpengaruh positif terhadap minat penggunaan Green Information Technology Adoption dan Jayasree et al. (2015) membuktikan sikap mempengaruhi niat perilaku penggunaan teknologi sedangkan hasil berbeda diperoleh Weigel et al. (2014) sikap tidak mempengaruhi niat perilaku.

4.4.2 Pengaruh Norma Subyektif Terhadap Niat Perilaku

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa norma subyektif berpengaruh positif signifikan terhadap niat perilaku penggunaan teknologi informasi. Hal ini berarti bahwa semakin baik norma subyektif maka akan meningkatkan niat perilaku penggunaan teknologi informasi.

Hasil ini sesuai dengan teori TPB. Ketika organisasi menganggap penting referensi dari kelompok tersebut maka akan meningkatkan minat mereka untuk menggunakan teknologi informasi. TPB menyatakan bahwa perilaku ditentukan oleh niat. Niat dibentuk oleh norma subyektif. Norma subyektif (subjective norm) adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku (Ajzen, 1991). Norma subyektif merupakan fungsi dari harapan yang dipersepsikan individu dimana satu atau lebih orang di sekitarnya (misalnya, saudara, teman sejawat) menyetujui perilaku tertentu dan memotivasi individu tersebut untuk mematuhi mereka (Ajzen, 1991). Menurut Jogiyanto (2007), norma subyektif (subjective norm) merupakan persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi minat seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Pada lingkungan bisnis yang memiliki tingkat kompetitif begitu tinggi, teknologi informasi menjadi sumber mendasar dalam mendukung kesempatan kompetitif dan menjadi sebuah senjata strategis pada organisasi.

Hasil ini sesuai penelitian Prieto, Migueláñez, & García-Peñalvo (2016) membuktikan bahwa norma subyektif berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *mobile technology*, W. L. Teo et al., (2013) membuktikan norma subyektif berpengaruh positif terhadap minat penggunaan teknologi informasi pemerintahan dan McLaughlin & Stephens (2019) membuktikan norma subyektif mempengaruhi niat perilaku penggunaan teknologi, Scannell et al. (2012) membuktikan bahwa norma subyektif berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *specific advanced manufacturing technologies (AMT)* sedangkan Dezdar, (2018) membuktikan norma subyektif berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *Green Information Technology Adoption* dan Jayasree et al. (2015) membuktikan norma subyektif mempengaruhi niat perilaku penggunaan teknologi sedangkan hasil berbeda diperoleh Weigel et al. (2014) norma subyektif tidak mempengaruhi niat perilaku.

4.4.3 Pengaruh Perilaku Kontrol Terencana Terhadap Niat Perilaku

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa perilaku kontrol terencana berpengaruh positif signifikan terhadap niat perilaku penggunaan teknologi informasi. Hal ini berarti bahwa semakin baik perilaku kontrol terencana maka akan meningkatkan niat perilaku penggunaan teknologi informasi.

Hasil ini sesuai dengan TPB. Dalam TPB, *Perceived Behavioral Control* merepresentasikan kepercayaan seseorang tentang seberapa mudah individu menunjukkan suatu perilaku. Ketika individu percaya bahwa dirinya kekurangan sumber atau tidak memiliki kesempatan untuk menunjukkan suatu perilaku, (kontrol perilaku yang rendah) individu tidak akan memiliki intensi yang kuat untuk

menunjukkan perilaku tersebut (Ajzen, 1991, 2005, 2008). Kontrol perilaku persepsian dapat mempengaruhi minat organisasi dalam penggunaan teknologi informasi karena adanya beberapa alasan, yaitu pengguna dapat mengoperasikan teknologi informasi, memiliki sumber daya untuk mendukung teknologi informasi, dan memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi.

Hasil ini sesuai penelitian Mohamad, Idrus, & Ibrahim (2018) membuktikan bahwa perilaku kontrol terencana berpengaruh positif terhadap minat penggunaan ICT, Teo et al., (2013) membuktikan perilaku kontrol terencana berpengaruh positif terhadap minat penggunaan teknologi informasi pemerintahan dan McLaughlin & Stephens (2019) membuktikan perilaku kontrol terencana mempengaruhi niat perilaku penggunaan teknologi, sedangkan Dezdar, (2018) membuktikan perilaku kontrol terencana berpengaruh positif terhadap minat penggunaan Green Information Technology Adoption dan Jayasree et al. (2015) membuktikan perilaku kontrol terencana mempengaruhi niat perilaku penggunaan teknologi. Hasil berbeda diperoleh Scannell et al. (2012) dan Weigel et al. (2014) perilaku kontrol tidak mempengaruhi niat perilaku.

4.4.4 Pengaruh Tekanan Koersif Terhadap Niat Perilaku

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tekanan koersif berpengaruh positif signifikan terhadap niat perilaku penggunaan teknologi informasi. Hal ini berarti bahwa semakin baik tekanan koersif maka akan meningkatkan niat perilaku penggunaan teknologi informasi.

Hasil ini sesuai dengan teori institusional. Dalam teori institusional kecenderungan suatu organisasi untuk bertindak sama dengan organisasi lainnya. Menurut Yukl & Falbe (1990) bahwa koersif didasari adanya kekuasaan koersif yang sering diberikan ke bawahan daripada dengan rekan kerja dan atasan. Kekuasaan tersebut sebagai kekuatan untuk memberikan tekanan secara formal maupun informal agar amanat perubahan terjamin (Tuttle & Dillard, 2007). Roper & Higgins (2015) menambahkan tekanan ini menjadi keharusan yang mutlak untuk ditindaklanjuti. Melalui tekanan koersif dapat digunakan untuk menutup kesenjangan gap organisasi (Shabana et al., 2016). Apabila terdapat tekanan secara formal dan non formal dalam organisasi maka penggunaan teknologi informasi akan meningkat. Sejalan dengan itu DiMaggio dan Powell (1983) juga menyatakan isomorfisma koersif (coercive isomorphism) merupakan hasil dari tekanan formal dan informal yang diberikan pada organisasi oleh organisasi lain dimana organisasi tergantung dengan harapan budaya masyarakat di mana organisasi menjalankan fungsinya. Apabila terdapat tekanan koersif dari pimpinan organisasi maka akan meningkatkan minat penggunaan teknologi informasi. Tekanan koersif memaksa terjadi karena regulasi yang menghendaki sektor UMKM untuk mengadopsi dan menerapkan TI dalam proses bisnisnya (Perdana, 2011).

Hasil ini sesuai penelitian Lai et al. (2006) membuktikan tekanan koersif berpengaruh positif terhadap penggunaan teknologi informasi supply chain, Alziady & Enayah (2019) membuktikan tekanan koersif berpengaruh positif terhadap penggunaan teknologi informasi hijau, dan Quaddus & Azam (2012) tekanan koersif mampu meningkatkan penggunaan teknologi informasi pada UKM, Teo et al. (2003)

membuktikan tekanan koersif berpengaruh positif terhadap penggunaan teknologi informasi financial electronic data interchange sedangkan Perdana (2011) tekanan koersif mampu meningkatkan penggunaan teknologi informasi pada UKM. Hasil berbeda diperoleh Jan et al. (2012) perilaku kontrol tidak mempengaruhi niat perilaku.

4.4.5 Pengaruh Tekanan Normatif Terhadap Niat Perilaku

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tekanan normatif berpengaruh positif signifikan terhadap niat perilaku penggunaan teknologi informasi. Hal ini berarti bahwa semakin baik tekanan normatif maka akan meningkatkan niat perilaku penggunaan teknologi informasi.

Hasil ini sesuai dengan teori institusional. Dalam teori institusional kecenderungan suatu organisasi untuk bertindak sama dengan organisasi lainnya. Tekanan normatif muncul sebagai konsekuensi dari profesionalisme disebuah organisasi tertentu (Dimaggio dan Powell, 1983). Dimaggio dan Powell, (1983) mendefinisikan profesionalisme sebagai representasi secara kolektif oleh anggota dalam pekerjaan tertentu untuk menentukan cara-cara yang tepat dalam bertindak. Teori ini menunjukkan bahwa individu dalam profesi tertentu menunjukkan norma-norma dan perilaku budaya yang berkaitan dengan pekerjaan mereka. Ada dua aspek tekanan normatif yang menarik yaitu : (1) latar belakang pendidikan formal, dan legitimasi berdasar aspek kognitif yang dihasilkan dari perguruan tinggi, dan (2) tingkat pertumbuhan dan pengaruh lembaga professional yang memungkinkan praktek-praktek baru menyebar dengan cepat diseluruh organisasi (Dimaggio dan Powell, 1983). Normatif merupakan tindakan professional untuk mengadopsi sistem yang diterapkan dalam sebuah

organisasi (Ashworth et al., 2009). Hal ini dapat dipengaruhi adanya norma-norma yang berlaku di kehidupan sosial, sehingga mendorong seseorang untuk berperilaku sesuai dengan norma tersebut (Cai, 2013). Salah satu bentuk normatif dalam organisasi adalah ketika seseorang dalam sebuah organisasi mengikuti pelatihan, kemudian menyebarkan hasil pelatihan tersebut ke dalam organisasi. Selain itu (Sutheewasinnon et al., 2015) menambahkan proses normatif dalam organisasi dapat dilakukan dengan mendatangkan konsultan eksternal untuk mengevaluasi kinerja organisasi dan memberikan masukan ke organisasi. Tekanan normatif terjadi karena adanya tuntutan profesionalisme dalam pelayanan. Persaingan yang kompetitif diantara UMKM yang menghasilkan produk sejenis seharusnya memberikan dampak positif bagi UMKM untuk berfikir lebih maju, mereka seharusnya lebih berorientasi kepada konsumen dibandingkan hanya fokus pada menghasilkan produk yang dapat dijual. Kondisi seperti ini merupakan faktor yang menyebabkan perilaku isomorfisma dari sisi sosial (Perdana, 2011).

Hasil ini sesuai penelitian Lai et al. (2006) membuktikan tekanan normatif berpengaruh positif terhadap penggunaan teknologi informasi supply chain, Alziady & Enayah (2019) membuktikan tekanan normatif berpengaruh positif terhadap penggunaan teknologi informasi hijau, dan Quaddus & Azam (2012) tekanan normative mampu meningkatkan penggunaan teknologi informasi pada UKM, Teo et al. (2003) membuktikan tekanan normatif berpengaruh positif terhadap penggunaan teknologi informasi financial electronic data interchange sedangkan Perdana (2011) tekanan normatif mampu meningkatkan penggunaan teknologi informasi pada UKM

4.4.6 Pengaruh Tekanan Mimetik Terhadap Niat Perilaku

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tekanan mimetik berpengaruh negatif signifikan terhadap niat perilaku penggunaan teknologi informasi. Hal ini berarti bahwa semakin baik tekanan mimetik maka akan mengurangi niat perilaku penggunaan teknologi informasi.

Dalam teori institusional kecenderungan suatu organisasi untuk bertindak sama dengan organisasi lainnya. Ada dua faktor yang mempengaruhinya yaitu internal organisasi dan lingkungan. Proses mimetik atau kecenderungan untuk meniru perilaku pihak lain berasal dari adanya *informational cascades* (Perdana, 2011) fenomena ini terjadi ketika individu yang memiliki informasi yang tidak sempurna, bertindak secara sekuensial untuk memilih tindakan yang sama dengan pendahulunya dengan mengabaikan informasi pribadi yang mereka miliki, dan individu yang menghadapi dua pilihan keputusan yang memiliki kemiripan.

Hasil penelitian ini tidak dapat mendukung pernyataan tersebut. Dalam menghadapi ketidakpastian, perusahaan mencoba untuk mengurangi ketidakpastian ini dengan meniru perilaku perusahaan lain, proses mimetik terjadi ketika teknologi organisasi yang kurang dipahami, tujuan yang ambigu, atau ketika lingkungan menciptakan ketidakpastian simbolik proses mimetik memiliki daya tarik yang kuat dalam menghadapi ketidakpastian (Khubiyati & Arifin, 2016). Dimaggio dan Powel, (1983) berpendapat bahwa salah satu alasan struktur organisasi cenderung serupa adalah karena terdapat hanya sedikit model organisasi yang dapat ditiru. Oleh karena itu, upaya memilih struktur organisasi untuk menghadapi ambiguitas dan

ketidakpastian seringkali didasarkan pada pola organisasi yang sama (Khubiyati & Arifin, 2016). Hal ini berarti bahwa kemampuan mengadopsi masing-masing UKM tidak sama tergantung dari faktor kemampuan finansial dan non finansial dari UKM untuk mengadopsi teknologi informasi. Ketika sebuah UKM dengan tekanan mimetik yang besar untuk meniru UKM lain dengan tidak mempunyai faktor kemampuan finansial dan non finansial dari UKM yang sama dengan organisasi yang ditiru maka akan mengurangi penggunaan teknologi informasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Quaddus & Azam (2012) tekanan mimetik tidak berpengaruh terhadap penggunaan teknologi informasi pada UKM sedangkan hasil ini berbeda penelitian Teo et al. (2003) membuktikan tekanan mimetik berpengaruh positif terhadap penggunaan teknologi informasi financial electronic data interchange dan Perdana (2011) tekanan mimetik mampu meningkatkan penggunaan teknologi informasi pada UKM. dan Teo et al. (2003) membuktikan tekanan mimetik berpengaruh positif terhadap penggunaan teknologi informasi financial electronic data interchange sedangkan Perdana (2011) tekanan mimetik mampu meningkatkan penggunaan teknologi informasi pada UKM.

4.4.7 Pengaruh Niat Perilaku Terhadap Penggunaan Teknologi Informasi

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa niat perilaku penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan teknologi informasi. Hal ini berarti bahwa semakin baik niat perilaku penggunaan teknologi informasi maka akan meningkatkan penggunaan teknologi informasi.

Dalam TPB, niat seseorang mengacu pada perilaku di masa depan yang diantisipasi atau direncanakan. Niat merujuk pada sejauh mana sikap tersebut dengan perasaan dimasa depan dan menghubungkan sikap tersebut dengan perasaan serta kepercayaan sendiri. Niat perilaku untuk menggunakan merupakan suatu tindakan individu pada suatu sistem di masa yang akan datang yang akan membentuk suatu perilaku khusus individu (Mcknight et al., 2002). Minat perilaku memiliki peran kuat dalam membentuk penggunaan suatu teknologi atau sistem (Venkatesh et al. 2003; 2013). Selain itu, definisi minat perilaku sebagai niat individu untuk melakukan tindakan tertentu yang dapat memprediksi perilaku seseorang ketika bertindak sukarela (Islam et al., 2013). Dengan demikian, minat menunjukkan faktor motivasi yang memengaruhi perilaku dan merupakan indikator bagaimana individu berusaha terlibat dalam perilaku (Mafé et al., 2010) serta membangun keputusan individu berdasarkan pemikiran apakah individu akan melakukan suatu perilaku atau tidak (Alasmari, 2018).

Hasil ini sesuai penelitian Teo et al. (2013) membuktikan niat perilaku berpengaruh terhadap perilaku penggunaan teknologi informasi governance, Dezdari, (2018) membuktikan minat penggunaan Green Information Technology Adoption berpengaruh positif terhadap penggunaan Green Information Technology Adoption dan Jayasree et al. (2015) membuktikan niat perilaku penggunaan teknologi mempengaruhi penggunaan teknologi dan Scannell et al. (2012) membuktikan niat perilaku berpengaruh terhadap perilaku penggunaan teknologi sedangkan penelitian Weigel et al. (2014) niat perilaku tidak berpengaruh terhadap perilaku penggunaan teknologi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah ketidakmampuan UKM dalam mengadopsi teknologi informasi. Disisi lain UKM mengalami tekanan besar untuk mencapai keunggulan kompetitif dan dapat meningkatkan kinerja operasi dan logistik. UKM belum banyak mengadopsi IT karena belum muncul kebutuhan terhadap IT dalam proses bisnisnya dan kurang memiliki dukungan finansial untuk hal itu. Di Indonesia sebagian UKM menjalankan usahanya dengan cara-cara tradisional. Padahal saat ini perusahaan bersaing melalui kecanggihan teknologi dan IT untuk bisa memenangkan persaingan. Karena IT juga berperan penting dalam pengambilan keputusan ekonomis yang berkualitas (Setiawan, 2013). Lembaga riset AMI Partners mengungkapkan fakta bahwa hanya 20% UKM di Indonesia yang memiliki computer (Khristianto, 2012). Staff Khusus Menteri UKM dan Koperasi Agus Muhharam pada Senin (9/7/2018) mengatakan bahwa Delloitte Access Economics, menunjukkan lebih dari sepertiga UKM di Indonesia (36%) masih *offline*, sepertiga lainnya (37%) hanya memiliki kemampuan online yang sangat mendasar seperti komputer atau akses broadband. Hanya sebagian kecil (18%) yang memiliki kemampuan online menengah (menggunakan web atau medsos) dan kurang dari sepersepuluh (9%) adalah bisnis online lanjutan dengan kemampuan *e-commerce*. Data dari McKinsey Global Institute malah menunjukkan hanya 5% UKM yang sudah mampu bertransaksi *online*. Padahal keterlibatan UKM secara digital bisa meningkatkan

pertumbuhan ekonomi sebesar 2%. Bahkan, diprediksi bisa memiliki pertumbuhan pendapatan antara 23-80% jika trampil memanfaatkan teknologi digital (Hardum, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah sikap, norma subyektif, persepsi control perilaku, tekanan mimetik, tekanan koersif, dan tekanan normatif terhadap niat dan perilaku penggunaan teknologi informasi. Penelitian ini akan membahas mengenai apakah teori TPB dan Teori institusional dalam kerangka penggunaan teknologi informasi di UKM. Kesimpulan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Sikap berpengaruh positif signifikan terhadap niat perilaku penggunaan teknologi informasi.
2. Norma subyektif berpengaruh positif signifikan terhadap niat perilaku penggunaan teknologi informasi.
3. Perilaku kontrol terencana berpengaruh positif signifikan terhadap niat perilaku penggunaan teknologi informasi.
4. Tekanan koersif berpengaruh positif signifikan terhadap niat perilaku penggunaan teknologi informasi.
5. Tekanan normatif berpengaruh positif signifikan terhadap niat perilaku penggunaan teknologi informasi.
6. Tekanan mimetik berpengaruh negatif signifikan terhadap niat perilaku penggunaan teknologi informasi.

7. Niat perilaku penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan teknologi informasi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil dari penelitian ini. Keterbatasan tersebut antara lain :

1. Data yang dikumpulkan dan dianalisis menggunakan metode kuesioner, sehingga memungkinkan terjadinya pengisian kuesioner responden yang tidak bersungguh-sungguh dan dapat menimbulkan hasil yang menyesatkan.

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian maka dapat diberikan saran bagi penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian yang selanjutnya dapat menambahkan beberapa variabel dengan teori yang lain yang belum ada pada model penelitian ini, salah satunya adalah teori TAM, TOE, dan UTAUT
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan atau menambahkan metode pengumpulan data selain dengan metode kuesioner, yaitu dengan metode wawancara terhadap pengguna teknologi informasi.

5.4 Implikasi Penelitian

1. Bagi UKM dapat menggunakan teknologi informasi dalam kegiatan operasional perusahaan ke generasi muda. Perusahaan dapat melakukan pengembangan produk menggunakan TI yang lebih inovatif mengikuti perkembangan teknologi dan *trend* saat ini. Selain itu, persaingan pasar yang semakin ketat di mana banyak

bermunculan produk dengan kualitas yang sama maka perusahaan dapat mempertahankan kualitas produk yang sudah ada dan terus melakukan inovasi untuk meningkatkan pembelian konsumen.

2. Hasil penelitian membuktikan bahwa konstruk Theory of Planned Behavioral (TPB) dan Teori Institusional mampu meningkatkan perilaku penggunaan teknologi informasi pada UKM. Hal ini berarti terdapat pengaruh kontribusi dasar dalam pembentukan model pada penelitian ini. Theory of Planned Behavioral (TPB) dan Teori Institusional terintegrasi dalam menjelaskan faktor-faktor yang menentukan minat adopsi atau penggunaan teknologi. Dengan kata lain penelitian ini mengintegrasikan variabel yang mengaitkan peranan orang di sekitar dalam mempengaruhi sikap dan perilaku individu. Kedua, pada model penelitian ini juga dapat dijelaskan bahwa persepsi nilai, sikap terhadap penggunaan teknologi, norma subyektif, dan kontrol perilaku persepsian adalah faktor yang dapat mempengaruhi minat penggunaan baik secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Adebambo, S., & Toyin, A. (2011). Analysis of Information and Communication Technologies (ICT) Usage on Logistics Activities of Manufacturing Companies in Southwestern Nigeria. *Journal of Emerging Trends in Economics and Management Sciences*, 2(1), 68–74.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ajzen, I. (2005). *attitudes, personality and behavior* (2nd ed.). New York: First Publication.
- Ajzen, I. (2008). Consumer Attitudes and Behavior. *Handbook of Consumer Psychology*, (July), 525–548. <https://doi.org/10.4324/9780203809570.ch20>
- Al-Bakri, A. A., & Katsioloudes, M. I. (2014). The factors affecting e-commerce adoption by Jordanian SMEs. *Management Research Review*, 38(7), 726–749. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/09564230910978511>
- AL-Shboul, M. A. (2018). Towards better understanding of determinants logistical factors in SMEs for cloud ERP adoption in developing economies. *Business Process Management Journal*, 1463–7154. <https://doi.org/10.1108/BPMJ-01-2018-0004>
- Alasmari, T. M. (2018). Mobile learning technology acceptance among Saudi higher education students. Retrieved from http://libproxy.usc.edu/login?url=https://search.proquest.com/docview/1949289114?accountid=14749%0Ahttps://usc-primo.hosted.exlibrisgroup.com/openurl/01USC/01USC_SP??url_ver=Z39.88-2004&rft_val_fmt=info:ofi/fmt:kev:mtx:dissertation&genre=dissertations+%26
- AlSharji, A., Ahmad, S. Z., & Bakar, A. R. A. (2017). Understanding Social Media Adoption in SMEs □: Empirical Evidence from the United Arab Emirates. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*.
- Alziady, A. A. D. J., & Enayah, S. H. (2019). Studying the effect of institutional pressures on the intentions to continue green information technology usage. *Asian Journal of Sustainability and Social Responsibility*, 4(1), 1–20. <https://doi.org/10.1186/s41180-018-0023-1>

- Apulu, I., Latham, A., & Moreton, R. (2011). Factors affecting the effective utilisation and adoption of sophisticated ICT solutions Case studies of SMEs in Lagos , Nigeria. *Journal of Systems and Information Technology*, 13(2), 125–143. <https://doi.org/10.1108/13287261111135972>
- Asare, S. D., Gopolang, B., & Mogotlhwane, O. (2012). *Challenges facing SMEs in the adoption of ICT in B2B and B2C E-commerce A comparative case study*. <https://doi.org/10.1108/10569211211284485>
- Ashworth, R., Boyne, G., & Delbridge, R. (2009). Escape from the iron cage? Organizational change and isomorphic pressures in the public sector. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 19(1), 165–187. <https://doi.org/10.1093/jopart/mum038>
- Awa, Hart O., Ojiabo, O. U., & Orokor, L. E. (2017). Integrated technology- (T-O-E) taxonomies for technology adoption. *Journal of Enterprise Information Management*, 30(6), 893–921. <https://doi.org/10.1108/JEIM-03-2016-0079>
- Awa, Hart O, Ojiabo, O. U., & Emecheta, B. C. (2015). Integrating TAM , TPB and TOE frameworks and expanding their characteristic constructs for e-commerce adoption by SMEs. *Journal of Science & Technology Policy Management*, 6(1), 76–94. <https://doi.org/10.1108/JSTPM-04-2014-0012>
- Awa, Hart Okorie, Awara, N. F., & Lebari, E. D. (2015). Critical factors inhibiting Electronic Commerce (EC) adoption in Nigeria A study of operators of SMEs. *Journal of Science & Technology Policy Management*, 6(2), 143–161.
- Barnes, D., & Hinton, C. M. (2012). framework Reconceptualising e-business performance measurement using an innovation adoption framework. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 61(5), 502–517. <https://doi.org/10.1108/17410401211232948>
- Bharati, P. (2010). *IT Adoption in Small and Medium-Sized Enterprises*: The Role of Knowledge Acquisition *IT Adoption in Small and Medium-Sized Enterprises*:
- BI, & LPPI. (2015). Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM). In *Bank Indonesia dan LPPI*.
- Cai, Y. (2013). Graduate employability: a conceptual framework for understanding employers ' perceptions. *High Education Group*, 65, 457–469. <https://doi.org/10.1007/s10734-012-9556-x>

- Chairoel, L., & Riski, T. R. (2018). Internal And External Factor Influence Ict Adoption: A Case Of Indonesian SMEs. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 20(1), 38–44. <https://doi.org/10.9744/jmk.20.1.38>
- Chatzoglou, P., & Chatzoudes, D. (2016). Factors affecting e-business adoption in SMEs: an empirical research. *Journal of Enterprise Information Management*, 29(3).
- Chong, A. Y., Ooi, K., Bao, H., & Lin, B. (2014). Can e-business adoption be influenced by knowledge management? An empirical analysis of Malaysian SMEs. *Journal of Knowledge Management*, 18(1), 121–136. <https://doi.org/10.1108/JKM-08-2013-0323>
- Close, A. G., & Kukar-kinney, M. (2010). Beyond buying: Motivations behind consumers' online shopping cart use. *Journal of Business Research*, 63(9–10), 986–992. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2009.01.022>
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2017). *Business research methods* (11th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Darono, A., Nugroho, L. E., & Najib, W. (2013). Tinjauan Interpretatif Terhadap Aspek-Aspek Institusional dalam Implementasi Layanan Elektronik: Studi Kasus PT. XYZ. *Jnteti*, 2(4), 29–36.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warhaw, P. R. (1989). User Acceptance Of Computer Technology: a Comparison of Two Theoretical Models. *Management Science*, 35(8), 982–1003. Retrieved from https://www.researchgate.net/profile/Richard_Bagozzi/publication/248251146_User_Acceptance_of_Computer_Technology_A_Comparison_of_Two_Theoretical_Models/links/57c85fa208ae9d640480e014/User-Acceptance-of-Computer-Technology-A-Comparison-of-Two-Theoretical-
- Dezdar, S. (2018). Green Information Technology Adoption: Influencing Factors and Extension of Theory of Planned Behavior. *Social Responsibility Journal*, 13(2).
- Dholakia, R. R., & Kshetri, N. (2004). *Factors Impacting the Adoption of the Internet among SMEs*. 311–322.
- DiMaggio, P. J., & Powell, W. W. (1983). The iron cage revisited institutional

isomorphism and collective rationality in organizational fields. *Advances in Strategic Management*, 17(January 1983), 147–160. [https://doi.org/10.1016/S0742-3322\(00\)17011-1](https://doi.org/10.1016/S0742-3322(00)17011-1)

Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975a). *Belief, Attitude, Behaviour*: *Belief, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. California: Addison Wesley.

Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975b). *Belief, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. (Vol. 6). <https://doi.org/10.2307/2065853>

Foote, A., & Halawi, L. A. (2018). Knowledge management models within information technology projects. *Journal of Computer Information Systems*, 58(1), 89–97. <https://doi.org/10.1080/08874417.2016.1198941>

Ghozali, I., & Latan, H. (2012). *Partial Least Square “Konsep, Teknik dan Aplikasi” SmartPLS 2.0 M3*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Giotopoulos, I., Kontolaimou, A., Korra, E., & Tsakanikas, A. (2017). What drives ICT adoption by SMEs? Evidence from a large-scale survey in. *Journal of Business Research*, 81(December 2016), 60–69. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.08.007>

Goodhue, D. L., & Thompson, R. L. (1995). Task-Technology Fit and Individual Performance. *Mis Quarterly*, 19(2), 213–236. <https://doi.org/10.2307/249689>

Gouscos, D., & Sagris, T. (2000). From Introvert IT Systems to Extrovert e-Services: e-Government as an enabler for e-Citizens and e-Business A Framework of Principles. *Electronic Business and Electronic Work 2000*. Retrieved from <http://www.cheshirehenbury.com/ebew/virtualpdf/gouscospdfversion.pdf>

Gudono. (2012). *Teori Organisasi*. Yogyakarta: BPFE.

Hardum, S. H. (2018). Mayoritas UMKM Belum Dapatkan Manfaat dari Teknologi Digital. Retrieved from www.beritasatu.com website: <https://www.beritasatu.com/ekonomi/500255/mayoritas-umkm-belum-dapatkan-manfaat-dari-teknologi-digital>

Hassan, H. (2017). Organisational factors affecting cloud computing adoption in small and medium enterprises (SMEs) in service sector. *Procedia Computer Science*, 121, 976–981. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2017.11.126>

Hoque, M. R., Saif, A. N. M., AlBar, A. M., & Bao, Y. (2015). Adoption of information

- and communication technology for development□: A case study of small and medium enterprises in Bangladesh. *Information Development*, 1–15. <https://doi.org/10.1177/0266666915578202>
- Hungund, S., & Mani, V. (2018). Benchmarking of factors influencing adoption of innovation in software product SMEs. *Benchmarking: An International Journal*. <https://doi.org/10.1108/BIJ-05-2018-0127>
- Islam, M. Z., Low, P. K. C., & Hasan, I. (2013). Intention to use advanced mobile phone services (AMPS). *Management Decision*, 51(4), 824–838. <https://doi.org/10.1108/00251741311326590>
- Jan, P., & Lu, H. (2012). The Adoption Of E-Learning□: An Institutional Theory Perspective. *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 11(3), 326–343.
- Jan, P. T., Lu, H. P., & Chou, T. C. (2012). The adoption of e-learning: An institutional theory perspective. *Turkish Online Journal of Educational Technology*, 11(3), 326–343.
- Jayasree, S. A., Anil, R., & Jha, K. (2015). Process conflict management among Indian software employees: prediction of conflict handling intention in fast changing global IT market using the theory of planned behaviour. *Journal of Indian Business Research*, 7(2), 198–214.
- Jogiyanto, H. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kannabiran, G., & Dharmalingam, P. (2013). Enablers and inhibitors of advanced information technologies adoption by SMEs. *Journal of Enterprise Information Management*, 25(2), 187–210. <https://doi.org/10.1108/17410391211204419>
- Khristianto, W. (2012). Penggunaan Teknologi Informasi di Usaha Kecil dan Menengah (Studi Pada Usaha Kecil Menengah di Wilayah Gedong Meneng). *Seminar Hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, (January 2012), 282–293.
- Khubiyati, A., & Arifin, J. (2016). Analisis Pengaruh Faktor Institusional Terhadap Minat Adopsi SIAKD. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*.
- Kurnia, S., Choudrie, J., Mahbubur, R., & Alzagool, B. (2015). E-commerce technology adoption□: A Malaysian grocery SME retail sector study. *Journal of Business Research*. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2014.12.010>

- Lai, K. H., Wong, C. W. Y., & Cheng, T. C. E. (2006). Institutional isomorphism and the adoption of information technology for supply chain management. *Computers in Industry*, 57(1), 93–98. <https://doi.org/10.1016/j.compind.2005.05.002>
- Larasati, N., Widyawan, & Santosa, P. I. (2017). Technology Readiness and Technology Acceptance Model in New Technology Implementation Process in Low Technology SMEs. *International Journal of Innovation, Management and Technology*, 8(2), 113–117. <https://doi.org/10.18178/ijimt.2017.8.2.713>
- MacGregor, R. C., & Vrazalic, L. (2006). A basic model of electronic commerce adoption barriers A study of regional small businesses in Sweden and Australia. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 12(4), 510–527. <https://doi.org/10.1108/14626000510628199>
- Maduku, D. K., Mpinganjira, M., & Duh, H. (2016). Understanding mobile marketing adoption intention by South African SMEs: A multi-perspective framework. *International Journal of Information Management*, 36(5), 711–723. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2016.04.018>
- Mafé, C. R., Blas, S. S., & Tavera-Mesías, J. F. (2010). A comparative study of mobile messaging services acceptance to participate in television programmes. *Journal of Service Management*, 21(1), 69–102. <https://doi.org/10.1108/09564231011025128>
- Mairura, K. O. (2016). *Relative Advantage as a Determinant of Technology Adoption among Automobile Mechanics in Micro and Small Enterprises in Kenya*. 21(1), 86–92. <https://doi.org/10.9790/0837-21148692>
- Maity, M., Bagchi, K., Shah, A., & Misra, A. (2019). Explaining normative behavior in information technology use. *Information Technology and People*, 32(1), 94–117. <https://doi.org/10.1108/ITP-11-2017-0384>
- Mcknight, D. H., Choudhury, V., Kacmar, C., Mcknight, D. H., Choudhury, V., & Kacmar, C. (2002). Developing and Validating Trust Measures for e-Commerce: An Integrative Typology. *Information System Research*, 13(3), 334–359. <https://doi.org/10.1287/isre.13.3.334.81>
- McLaughlin, C., & Stephens, S. (2019). The theory of planned behavior: the social media intentions of SMEs. *Irish Academy of Management*, (January), 1–30.
- Meyer, J. W., & Rowan, B. (2013). Institutionalized Organizations: Formal Structure as Myth and Ceremony. *American Journal of Sociology*, 83(2), 340–363.

- Mishra, P. C., Kishore, S., & Shivani, S. (2018). The Role of Information Technology for Knowledge Management: An Empirical Study of the Indian Coal Mining Industry. *Journal of Global Information Technology Management*, 21(3), 208–225. <https://doi.org/10.1080/1097198X.2018.1498275>
- Mndzebele, N. (2013). The Effects of Relative Advantage, Compatibility and Complexity in the Adoption of EC in the Hotel Industry. *International Journal of Computer and Communication Engineering*, 2(4), 473–476. <https://doi.org/10.7763/ijcce.2013.v2.229>
- Mohamad, A. G. M. M., Idrus, S. S., & Ibrahim, A. A. E. A. (2018). Model of behavioral attention towards using ICT in universities in libya. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 34(2), 89–104. <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2018-3402-06>
- Nugroho, M. A. (2011). Teknologi Knowledge Management □: Peran TI Terhadap Pengelolaan Knowledge. *Informasi*, 1(XXXVII), 82–94.
- Nugroho, M. A. (2015). Impact of Government Support and Competitor Pressure on the Readiness of SMEs in Indonesia in Adopting the Information Technology. *Procedia - Procedia Computer Science*, 72, 102–111. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2015.12.110>
- Packalén, K. (2010). *ICT Capabilities and Possibilities in Micro-firms □: A Study of Micro-firms in the Åland Islands Archipelago*.
- Parasuraman, A. (2000). Index (TRI) A Multiple-Item Scale to Embrace New Technologies. *Journal of Service Research*, 2(May), 307–320.
- Perdana, A. (2011). Isomorfisma Dalam Adopsi Teknologi Informasi Pada. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2011 (SNATI 2011)*, 2011(Snati), 17–18.
- Priambada, S. (2015). Manfaat Penggunaan Media Sosial Pada Usaha Kecil. *Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia*, (November), 41–46.
- Prieto, J. C. S., Migueláñez, S. O., & García-Peñalvo, F. J. (2016). Subjective norm and behavioral intention to use mobile technologies: A descriptive study on the attitudes of future primary education teachers. *2016 International Symposium on Computers in Education, SIIE 2016: Learning Analytics Technologies*, 0–5. <https://doi.org/10.1109/SIIE.2016.7751847>

- Purwantini, A. H. (2018). Antecedent and Consequent of Social Media Usage for MSMEs: An Organizational Perspective. *EKOBIS*, (September), 12–23.
- Quaddus, M., & Azam, S. (2012). Information and Communication Technology Usage By Smes in a Developing Country: an Environmental Perspective. *Curtin University, Perth, Western Australia*, 1–20.
- Rahayu, R., & Day, J. (2015). Determinant Factors of E-commerce Adoption by SMEs in Developing Country: Evidence from Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 195, 142–150. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.06.423>
- Rahimli, A. (2015). Knowledge Management and Competitive Advantage. *Information and Knowledge Management*, 2(7), 37–43.
- Rahmana, A. (2009). Peranan Teknologi Informasi Dalam Peningkatan. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*, 11–15.
- Ramazani, M., & Allahyari, A. (2013). Compatibility and Flexibility of Accounting Information Systems. *Journal of Emerging Trends in Computing and Information Sciences*, 4(3), 290–295.
- Ramdani, B., Chevers, D., & Williams, D. A. (2013). SMEs' adoption of enterprise applications. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 20(4), 735–753. <https://doi.org/10.1108/JSBED-12-2011-0035>
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations* (5th ed.). New York: Free Press. A Division of Macmillan Publishing Co Inc.
- Roosdhani, M. R., Wibowo, P. A., & Widiastuti, A. (2012). Analisis Tingkat Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Usaha Kecil Menengah Di Kab. Jepara. *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 89–104.
- Roper, I., & Higgins, P. (2015). What Most Makes HR a Profession? The Difference of Views at National and Organisational Levels Conference paper. *CIPD Applied Research Conference 2015*, (December).
- Rusilowati, U. (2015). Analisis Manajemen Pengetahuan Berbasis Teknologi Informasi (Studi Kasus Pada Lemlitbang Pemerintah Pengambil Kebijakan). *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 11(1), 44–61.

- Salam, M. A. (2017). The mediating role of supply chain collaboration on the relationship between technology, trust and operational performance. *Benchmarking: An International Journal*, 24(2), 298–317. <https://doi.org/10.1108/BIJ-07-2015-0075>
- Santika, I. W., & Yadnya, I. P. (2017). Analisis Technology Acceptance Model Terhadap Penggunaan E-Commerce Pada Ukm Kerajinan Di Gianyar. *Prosiding Seminar Nasional AIMI*, 34, 255–264.
- Saptadi, S., Sudirman, I., Samadhi, T. M. A. A., & Govindaraju, R. (2015). Owner ' s Support , IT Sophistication and IT Adoption in Indonesian Manufacturing SMEs. *ITB Journal Publisher*, 8(3), 270–288. <https://doi.org/10.5614/itbj.ict.res.appl.2015.8.3.6>
- Scannell, T. V., Calantone, R. J., & Melnyk, S. A. (2012). Shop floor manufacturing technology adoption decisions: An application of the theory of planned behavior. *Journal of Manufacturing Technology Management*, 23(4), 464–483. <https://doi.org/10.1108/17410381211230420>
- Schiffman, L., & Kanuk, L. (2010). *Consumer Behavior* (10th ed.). USA: Pearson.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research Methods for Business*. United Kingdom: Jhon Wiley & Sons Ltd.
- Setiawan, R. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat (Studi Empiris Pada UKM di Kabupaten Karanganyar). *Graduasi*, 29, 1–14. Retrieved from <http://jurnal.stiesurakarta.ac.id/index.php/graduasi/article/view/39/35>
- Setiobudi, A., & Wiradinata, T. (2018). Intensi UKM Dalam Adopsi Financial Technology Di Jawa Timur Auditia. *National Conference of Creative Industry: Sustainable Tourism Industry for Economic Development*, 1–18.
- Setiowati, R., Hartoyo, H., Daryanto, H. K., & Arifin, B. (2017). Understanding ICT Adoption Determinants among Indonesian SMEs in Fashion Subsector. *International Research Journal of Business Studies*, 8(1), 47–57. <https://doi.org/10.21632/irjbs.8.1.47-57>
- Shabana, K. M., Buchholtz, A. K., & Carroll, A. B. (2016). The Institutionalization of Corporate Social Responsibility Reporting. *Business & Society*, 1–29. <https://doi.org/10.1177/0007650316628177>

- Shemi, A. P., & Procter, C. (2018). E-commerce and entrepreneurship in SMEs: case of myBot in SMEs. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 1–21. <https://doi.org/10.1108/JSBED-03-2017-0088>
- Sutheewasinnon, P., Hoque, Z., & Ochoki, R. (2015). Critical Perspectives on Accounting Development of a performance management system in the Thailand public sector: Isomorphism and the role and strategies of institutional entrepreneurs. *Critical Perspectives on Accounting*. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2015.06.002>
- Taras, V., Kirkman, B. L., & Steel, P. (2010). Examining the Impact of Culture's Consequences: A Three-Decade, Multi-Level, Meta-Analytic Review of Hofstede's Cultural Value Dimensions. *Journal of Applied Psychology*, 95(3), 405–439.
- Teo, H. H., Wei, K. K., & Benbasat, I. (2003). Predicting Intention to Adopt Interorganizational Linkages: An Institutional Perspective. *Mis Quarterly*, 27(1), 19–49.
- Teo, W. L., Manaf, A. A., & Choong, P. L. F. (2013). Information Technology Governance: Applying the Theory of Planned Behaviour. *Journal of Organizational Management Studies*, 2013(September), 1–16. <https://doi.org/10.5171/2013>
- Tornatzky, L. ., & Fleischer, M. (1990). *The Process of Technological Innovation*. Lexington: Lexington Book.
- Triandini, E., Djunaidy, A., & Siahaan, D. (2013). Factors Influencing E-Commerce Adoption by SMES Indonesia: A Conceptual Model. *Lontar Komputer*, 4(3), 301–311.
- Turban, E., & Volonino, L. (2011). Information Technology for Management. In *Jhon Wiley & Sons, Inc.* <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Tuttle, B., & Dillard, J. (2007). Beyond Competition: Institutional. *Accounting Horizons*, 21(4), 387–409.
- Uno, H., & Lamatenggo, N. (2011). *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). Theoretical Acceptance Extension Model: Field Four Studies of the Technology Longitudinal. *Management Science*, 46(2),

186–204. <https://doi.org/10.1287/mnsc.46.2.186.11926>

- Venkatesh, V., & Morris, M. G. (2000). Why Don ' t Men Ever Stop to Ask for Directions? Gender , Social Influence , and Their Role in Technology Acceptance and Usage Behavior. *MIS Quarterly*, 24(1), 115–139.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2013). User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478.
- Warsita, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Weigel, F. K., Hazen, B. T., Cegielski, C. G., & Hall, D. J. (2014). Diffusion of innovations and the theory of planned behavior in information systems research: A metaanalysis. *Communications of the Association for Information Systems*, 34(1), 619–636. <https://doi.org/10.17705/1CAIS.03431>
- Yukl, G., & Falbe, C. M. (1990). Influence Tactics and Objectives in Upward , Downward , and Lateral Influence Attempts. *Journal of Applied Psychology*, 75(2), 132–140.
- Zhu, K., & Kraemer, K. L. (2005). Post-Adoption Variations in Usage and Value of E-Business by Organizations: Cross-Country Evidence from the Retail Industry. *Information Systems Research*, 16(1), 61–84. <https://doi.org/10.1287/isre.1050.0045>
- Zucker, L. G. (1987). Institutional theories of organization. *American Review Sociology*, 443–464.

LAMPIRAN 1

KUISIONER PENELITIAN

Kepada:

Yth: Bapak/Ibu/Saudara/i

Di Tempat

Saya adalah Mahasiswa Universitas Islam Indonesia yang saat ini sedang melakukan penelitian dengan judul “**Faktor_Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Teknologi Informasi Pada UKM Sektor Makanan dan Minuman di Yogyakarta**”. Penelitian ini merupakan syarat untuk kelulusan dijenjang pendidikan Strata Satu (S1).

Berkaitan dengan hal tersebut, saya mohon bantuan kepada Bapak/Ibu/Saudara/i untuk bersedia mengisi kuisisioner sesuai dengan pernyataan-pernyataan yang tertera berikut ini. Bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i sangat saya harapkan demi terselesainya penelitian ini. Jawaban dan identitas responden akan terjamin kerahasiaannya.

Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i dalam mengisi kuisisioner ini, dengan rendah hati saya ucapkan terima kasih

DATA RESPONDEN

Bagian I

Pertanyaan bagian I berupa identitas konsumen. Berilah tanda (√) pada jawaban anda

- 1) Nama : (boleh tidak diisi)
- 2) Umur perusahaan :
 - a. 0-5 tahun
 - b. 5-10 tahun
 - c. > 10 tahun
- 3) Modal Kerja Awal: < Rp. 10.000.000,-
 Rp.10.000.000. s/d Rp. 100.000.000.
 > Rp. 100.000.000.
- 4) Tenaga Kerja : < 5 karyawan
 10-20 karyawan
 > 20 karyawan
- 5) Posisi Anda Dalam Perusahaan :
 Pemilik
 Manajer
 Pemilik/Manajer
 Staff
 Lainnya..... (Sebutkan)
- 6) Pendidikan :
 SD
 SMP
 SMA
 >Sarjana

Bagian II

Pertanyaan pada point II merupakan tolak ukur pengaruh dari variabel penelitian ini. Oleh Karena itu saudara/I dimohon memberikan tanda (√) pada salah satu kolom jawaban sesuai dengan pilihan anda.

Keterangan :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak setuju

N : Ragu-ragu

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

ITEM PERNYATAAN:

1. Sikap

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya sangat percaya bahwa penggunaan teknologi informasi akan membuat UKM jauh lebih kompetitif					
2	Saya sangat percaya bahwa penggunaan teknologi informasi akan meningkatkan pangsa pasar UKM					
3	Saya sangat percaya bahwa penggunaan teknologi informasi akan meningkatkan keuntungan UKM					
4	Saya sangat percaya bahwa penggunaan teknologi informasi akan secara signifikan meningkatkan kinerja keseluruhan UKM					
5	Berbisnis makanan menggunakan teknologi informasi adalah ide yang bagus					
6	Berbisnis makanan menggunakan teknologi informasi adalah ide yang bijaksana					
7	Saya sangat menyambut penggunaan teknologi informasi komunikasi dalam proses bisnis makanan					

2. Norma Subyektif

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Pendapat atasan/pemilik mempengaruhi posisi saya untuk menggunakan teknologi informasi					
2.	Pendapat rekan kerja mempengaruhi posisi saya menggunakan teknologi informasi					
3.	Pendapat bawahan/staff memengaruhi posisi saya untuk menggunakan teknologi informasi					

3. Persepsi Kontrol

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya percaya bahwa semua sumber daya perusahaan mampu menggunakan teknologi informasi					
2.	Saya percaya bahwa sumber daya manusia perusahaan sesuai dengan teknologi informasi					
3.	saya percaya bahwa teknologi informasi dapat digunakan sesuai dengan anggaran dan tujuan waktu					

4. Tekanan Koersif

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Paguyuban/perkumpulan/asosiasi sesama UKM mengharuskan anggotanya menggunakan teknologi informasi					
2.	Pemerintah mengharuskan anggotanya menggunakan teknologi informasi					
3.	Sarikat pekerja karyawan mengharuskan anggotanya menggunakan teknologi informasi					
4	Karyawan mengharuskan anggotanya menggunakan teknologi informasi					
5	Konsumen mengharuskan UKM menggunakan teknologi informasi					

5. Tekanan Normatif

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Penggunaan teknologi informasi telah dilakukan oleh konsumen utama kami					
2.	Penggunaan teknologi informasi telah dilakukan oleh pesaing utama kami					
3.	Penggunaan teknologi informasi telah dilakukan oleh supplier utama kami					
4.	Penggunaan teknologi informasi yang baik membuat kepercayaan masyarakat terhadap kami meningkat					

6. Tekanan Mimetik

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Pesaing utama kami memperoleh manfaat besar dari penggunaan teknologi informasi					
2.	Pesaing utama kami lebih bisa bersaing dengan adanya teknologi informasi					
3.	Pesaing utama kami lebih disukai konsumen karena mereka menggunakan teknologi informasi					
4.	Pesaing utama kami lebih disukai supplier (pemasok barang) karena mereka menggunakan teknologi informasi					

7. Niat Penggunaan

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya berniat mengadopsi teknologi informasi untuk UKM di masa depan					
2.	Saya berniat secara rutin menggunakan teknologi informasi untuk keperluan UKM di masa yang akan datang					

8. Penggunaan teknologi informasi

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
----	------------	-----	----	---	---	----

1.	UKM menggunakan teknologi informasi secara kontinu					
2.	UKM sering menggunakan teknologi informasi dalam setiap transaksi					
3.	UKM menggunakan teknologi informasi untuk transaksi bisnis					

9. Kegunaan Teknologi Informasi

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Teknologi informasi membuat proses bisnis menjadi lebih cepat					
2.	Teknologi informasi membantu memperbaiki kualitas proses bisnis mulai dari produksi sampai menjual					
3.	Teknologi informasi membantu meningkatkan produktivitas proses bisnis					
4.	Dengan teknologi informasi dan komunikasi, proses bisnis menjadi lebih efektif					
5.	Teknologi informasi sangat membantu menjalankan usaha					

10. Kinerja UKM

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Penjualan usaha saya lebih baik dibanding penjualan pesaing					
2.	Keuntungan usaha saya lebih baik dibanding keuntungan usaha pesaing					
3.	Konsumen saya puas dengan kualitas produk					
4.	Banyak konsumen saya yang datang untuk membeli kembali produk saya					
5.	Saya jarang mendapatkan complain dari konsumen tentang kualitas produk yang dijual					
6.	Karyawan saya jarang memutuskan untuk resign atau pindah					

7	Karyawan saya memiliki kompetensi untuk memproduksi dan menjual produk makanan					
---	--	--	--	--	--	--

11. Tata Kelola Teknologi Informasi

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Perlu ada pihak tertentu dalam perusahaan yang khusus menangani masalah teknologi informasi dan komunikasi					
2.	Pimpinan perusahaan bertanggung jawab untuk menentukan skala prioritas usaha/kegunaan teknologi informasi					
3.	Dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, perusahaan perlu memprioritas kepentingan proses bisnis					
4	Karyawan yang khusus menangani teknologi informasi bertanggung jawab langsung pada pimpinan perusahaan					
5	Perusahaan harus memiliki peraturan/kebijakan/mechanisme dalam menggunakan teknologi informasi					
6	Perusahaan harus memiliki dalam mengendalikan anggaran terkait dengan teknologi informasi					
7	Tujuan penggunaan teknologi informasi harus mampu dipahami oleh semua pihak dalam perusahaan					

Tunjukkan frekuensi/alat jensi teknologi informasi komunikasi yang digunakan pada perusahaan anda (5 = sangat sering digunakan, 4 sering digunakan, 3= cukup menggunakan, 2= jarang digunakan, dan 1 = tidak digunakan). Berilah tanda (x) atau cek list (v) pada jawaban anda.

No	Jenis Teknologi Informasi dan Komunikasi digunakan pada perusahaan anda.	1	2	3	4	5
1.	Komputer meja					
2.	Laptop					
3.	Fax					
4.	Printer					
5.	Mesin fotokopi					
6.	Telepon genggam/pintar					
7.	Koneksi internet					
8.	Website					
9.	Telepon biasa/rumah					
10.	Telex					
11.	Skaner					
12.	Mesin ketik					
13.	Pendukung/infrastruktur teknologi informasi					
14.	Software aplikasi bisnis					
15.	Lain-Lain, sebutkan :.....					

LAMPIRAN 2
DATA PENELITIAN

RES	SKP1	SKP2	SKP3	SKP4	SKP5	SKP6	SKP7	NS1	NS2	NS3	PK1	PK2	PK3
1	5	4	3	3	4	4	5	4	4	4	3	3	4
2	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4
4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	3	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4
6	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	3
7	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4
8	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	5	5	5	4	5	4	4	4	4	3	5	4	5
10	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
11	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4
12	5	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	5
13	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
14	5	5	4	4	5	5	5	4	4	3	3	3	4
15	5	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4
16	4	5	4	4	4	4	5	3	3	3	5	4	4
17	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
18	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	5	4
19	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
21	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5
22	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4
23	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4
24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4
25	3	5	3	3	4	3	4	4	2	2	2	2	2
26	5	5	5	4	5	5	5	4	2	4	5	4	5
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
28	5	5	5	5	5	5	5	2	4	3	3	4	4
29	5	4	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
31	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	2	5
34	5	5	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4

35	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	5	4	4
36	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4
37	5	5	4	2	5	5	5	4	4	4	5	5	3
38	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4
39	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
40	5	5	5	5	5	4	5	4	4	2	2	4	4
41	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
42	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
43	5	5	4	4	4	3	4	3	5	5	5	5	5
44	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
45	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4
46	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
47	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5
48	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
49	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
50	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	3	4
51	5	5	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5
52	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	4
53	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4
54	5	5	5	4	4	4	5	3	3	4	4	2	4
55	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
56	5	5	5	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4
57	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5
58	4	5	4	4	5	4	4	5	5	2	5	5	5
59	5	5	5	5	4	4	4	2	5	5	5	2	5
60	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4
61	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
62	2	4	4	4	5	5	4	4	2	3	4	4	4
63	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
64	5	5	4	4	3	3	4	4	4	4	5	5	4
65	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
66	4	5	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4
67	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4
68	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	4	4	4
69	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
71	5	5	4	4	5	4	5	2	3	3	4	5	4
72	5	5	5	4	4	5	5	5	4	3	5	5	4

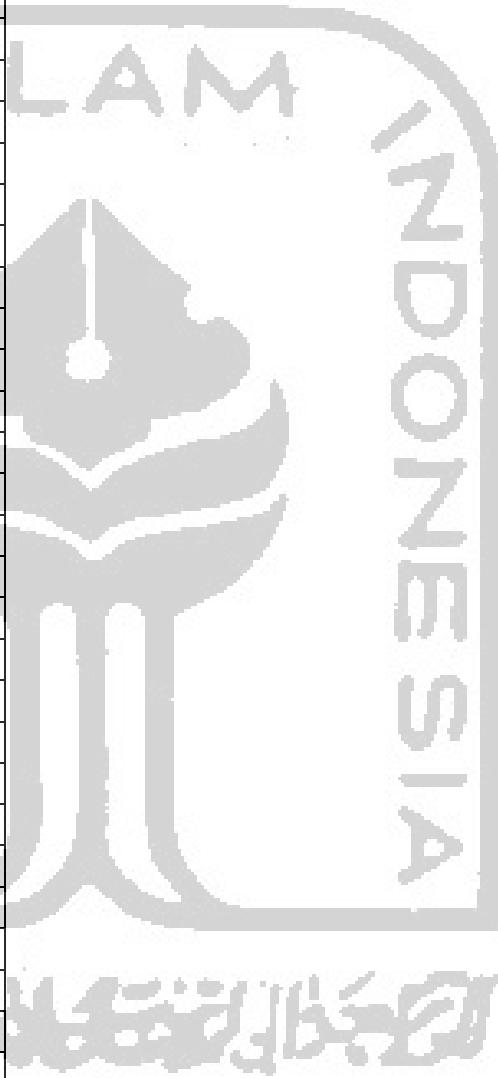
73	4	4	4	3	5	4	5	5	3	3	3	2	4
74	4	5	3	3	4	4	5	5	3	3	3	3	4
75	5	5	4	4	3	3	4	2	3	2	5	5	5
76	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
77	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4
78	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5
79	5	5	5	5	5	4	4	4	3	3	4	3	5
80	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	5	5	5
81	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5
82	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5
83	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4
84	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3
85	4	4	3	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5
86	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
87	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5
88	5	5	4	4	5	4	5	5	4	3	4	4	4
89	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4
90	5	5	5	5	4	4	5	3	5	3	4	4	5
91	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5
92	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
93	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
94	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5
95	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5
96	4	4	4	4	5	4	4	3	3	3	4	4	3
97	4	5	3	4	5	4	5	5	4	2	3	3	4
98	4	4	4	3	4	4	5	5	4	3	5	5	5
99	4	4	3	4	4	4	4	5	5	3	3	3	5
100	4	5	3	3	4	4	5	5	4	3	3	3	4
101	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	3	2	5
102	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	3	3	5
103	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5
104	3	4	3	3	4	4	4	5	4	3	3	5	4
105	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	3	3
106	4	5	3	3	4	4	5	5	4	5	5	5	4
107	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5
108	3	4	3	3	4	4	4	5	4	3	3	2	4
109	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
110	4	5	3	3	4	4	5	5	4	3	3	3	4

RES	KOER1	KOER2	KOR3	KOER4	KOER5	NOR1	NOR2	NOR3	NOR4	MIM1	MIM2	MIM3	MIM4
1	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	3	3	3	4	4	4	3	5	2	2	2	2
5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3
6	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4
7	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
8	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4
9	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	3	3	3
13	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	5	5	5	5	5	4	3	3	3	4	3	2	3
15	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3
16	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	3	3
17	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3
18	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2
19	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
21	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4
22	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	3	4	4
23	4	4	5	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3
24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	3
25	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	5	5	5
26	4	4	4	3	5	4	4	4	5	4	4	2	2
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
28	5	5	4	4	4	5	4	2	5	4	3	3	2
29	5	5	5	5	3	4	4	4	4	5	4	5	4
30	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4
31	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	3	3
32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
33	5	5	5	5	4	5	4	3	5	4	3	3	3
34	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3
35	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
36	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3
37	3	5	5	3	2	5	4	3	5	3	3	4	4

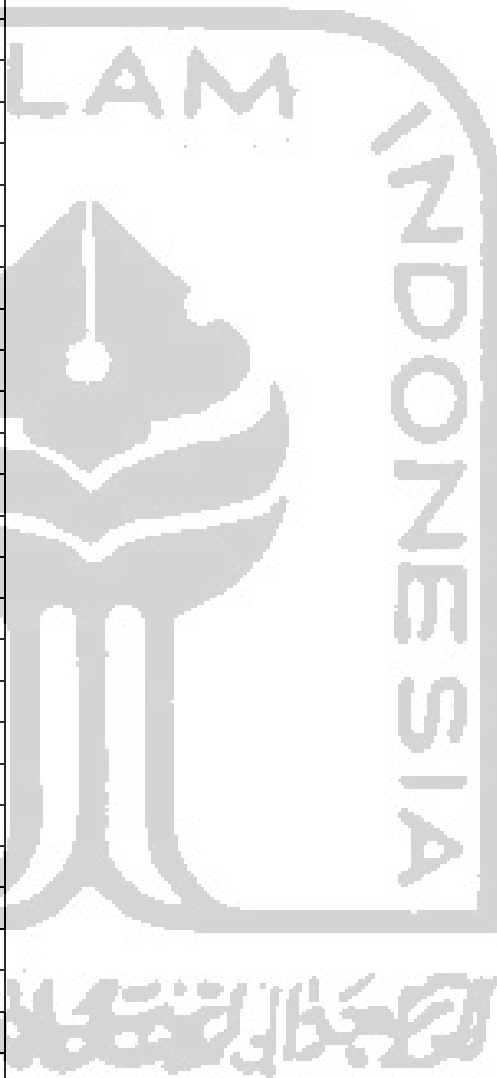
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5
40	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	2	2
41	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
42	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	5	3	3
43	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5
44	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3
45	4	5	4	3	5	4	4	3	5	4	4	4	4	4
46	5	5	5	5	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4
47	4	4	5	5	4	5	4	5	3	4	3	4	4	3
48	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5
49	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
50	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
51	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5
52	3	4	4	3	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5
53	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
54	4	4	4	3	4	4	3	4	5	3	3	3	3	2
55	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
57	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
58	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	2	2	2
59	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	2	2	2	2
60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
61	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
62	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
64	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3
65	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
66	5	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4
67	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4
68	5	5	5	5	5	4	4	4	5	3	4	3	3	3
69	3	3	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
70	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
71	5	4	5	5	4	5	4	5	5	3	2	3	3	3
72	5	5	5	5	3	4	4	4	5	3	3	3	3	3
73	5	5	5	5	3	5	5	5	4	4	4	3	3	3
74	5	5	5	5	3	5	5	4	4	3	4	4	4	4
75	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	3	3	3

76	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4
77	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5
78	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	3	5
79	5	5	5	5	3	5	4	4	5	4	4	4	5
80	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	3	4
81	5	5	5	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4
82	5	5	5	4	4	4	5	3	3	4	3	4	3
83	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
84	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3
85	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
86	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
87	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	5	3	3
88	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	3	3
89	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5
90	5	5	5	3	5	4	4	3	4	4	5	3	3
91	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
92	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
93	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
94	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4
95	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	3	3	3
96	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
97	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	3	3
98	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	3	3
99	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
100	5	5	5	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3
101	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4
102	5	5	5	3	3	3	5	4	4	5	5	3	3
103	5	5	5	5	5	2	2	2	4	3	3	3	3
104	5	5	5	5	5	3	4	3	3	4	4	3	3
105	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4
106	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3
107	2	4	4	4	4	2	2	2	4	3	3	3	3
108	2	2	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3
109	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
110	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3

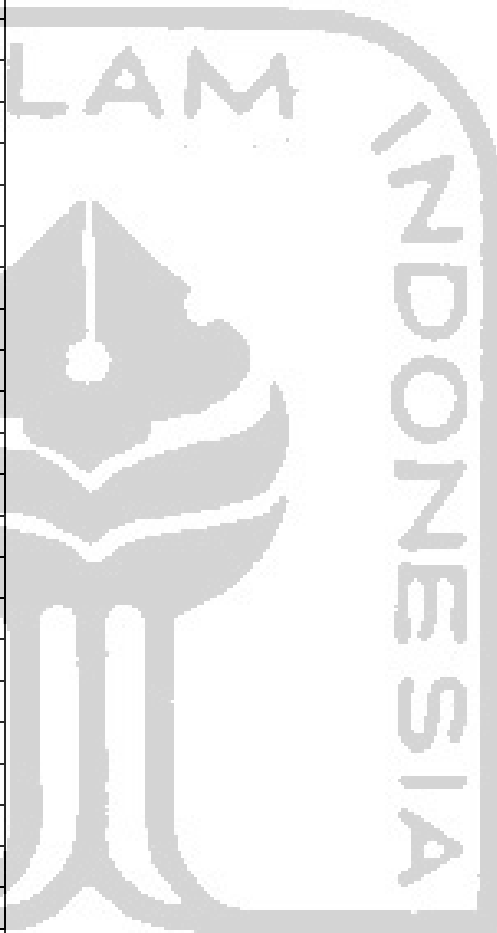
RES	NP1	NP2	PTI1	PTI2	PTI3
1	5	4	4	4	4
2	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4
4	5	5	4	3	3
5	4	4	4	4	4
6	4	4	4	4	4
7	5	5	4	4	4
8	5	5	4	5	5
9	5	5	5	4	4
10	4	4	4	4	4
11	4	5	5	5	5
12	4	4	4	4	4
13	5	5	4	4	4
14	5	5	4	4	4
15	5	4	4	4	4
16	5	5	5	5	5
17	5	5	5	5	5
18	4	4	4	4	4
19	4	4	4	4	4
20	4	4	5	4	5
21	5	5	5	5	5
22	5	5	5	4	4
23	3	3	3	3	3
24	5	5	5	5	5
25	2	2	4	4	4
26	4	5	5	5	5
27	4	4	4	4	4
28	5	4	5	4	4
29	5	5	4	3	4
30	4	5	5	4	5
31	5	4	4	4	4
32	5	5	4	5	4
33	5	5	3	3	3
34	4	4	4	3	4
35	3	4	4	4	4
36	4	4	3	4	4
37	5	5	5	5	5



38	5	4	4	4	4
39	5	5	5	5	5
40	4	4	4	4	4
41	4	4	4	4	4
42	5	4	4	4	4
43	5	4	4	4	4
44	4	4	4	4	3
45	5	5	4	4	5
46	5	5	4	4	4
47	4	5	4	5	5
48	5	5	5	5	5
49	5	5	5	5	5
50	5	5	5	4	4
51	5	5	5	5	5
52	5	4	5	5	4
53	5	5	5	5	5
54	5	4	5	4	4
55	4	4	4	4	4
56	4	4	4	4	4
57	4	4	5	5	5
58	5	5	4	5	5
59	5	5	5	4	4
60	4	4	4	4	4
61	4	4	4	4	4
62	4	4	4	3	3
63	4	4	4	4	4
64	5	5	4	3	3
65	5	5	5	5	5
66	3	3	4	3	4
67	5	5	4	4	4
68	5	5	5	5	5
69	5	5	5	5	5
70	4	4	4	4	4
71	4	5	5	4	4
72	5	5	4	3	3
73	5	5	4	5	5
74	5	5	4	4	4
75	5	4	4	4	4



76	5	5	5	5	5
77	4	4	4	4	4
78	5	5	5	5	5
79	5	5	5	5	5
80	3	4	4	4	4
81	5	5	4	4	3
82	5	5	5	5	5
83	4	4	4	4	5
84	3	4	3	3	3
85	5	5	4	4	4
86	4	4	4	4	4
87	5	5	4	4	4
88	5	5	4	4	4
89	4	5	4	5	4
90	5	5	5	4	4
91	5	5	4	4	4
92	4	4	4	3	3
93	4	4	4	4	4
94	5	5	5	5	5
95	5	5	5	5	5
96	4	4	2	2	3
97	5	5	5	5	4
98	5	5	5	5	5
99	5	5	4	4	4
100	5	4	4	4	4
101	4	5	5	4	4
102	5	5	5	5	5
103	5	5	3	3	3
104	5	5	4	4	4
105	5	5	5	5	5
106	5	4	4	4	4
107	5	5	3	3	3
108	5	5	4	4	4
109	1	1	1	1	1
110	5	4	4	4	4



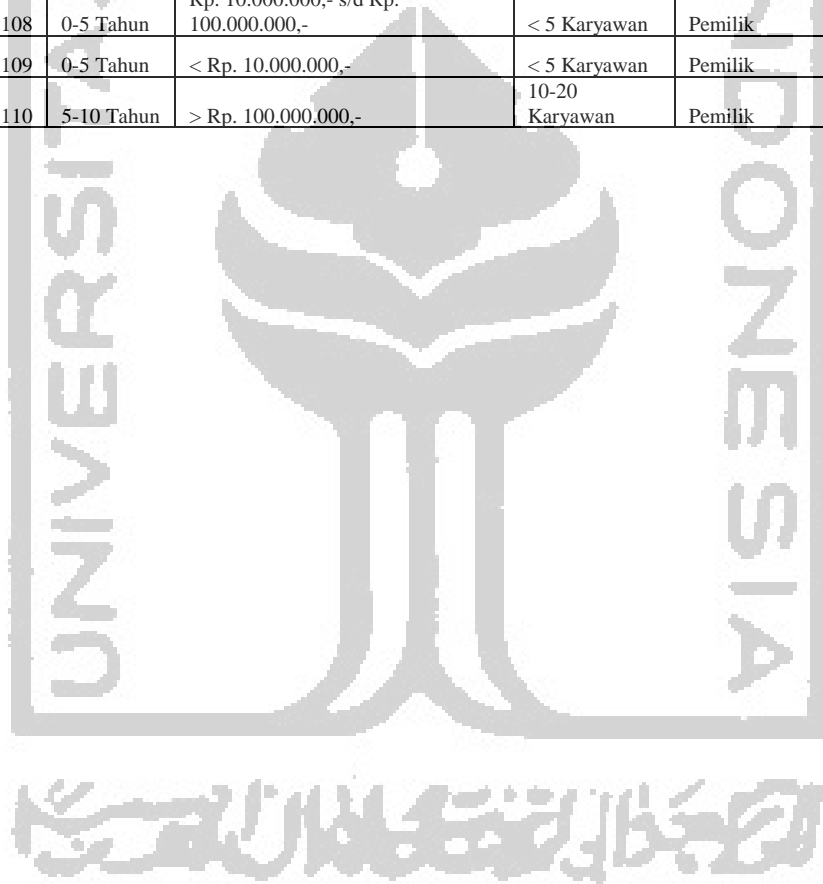
LAMPIRAN 3
DATA KARAKTERISTIK RESPONDEN

RES	Umur Perusahaan	Modal Kerja Awal	Tenaga Kerja	Posisi Anda Dalam Perusahaan	Pendidikan
1	0-5 Tahun	Rp. 10.000.000,- s/d Rp. 100.000.000,-	< 5 Karyawan	Pemilik/Manajer	> Sarjana
2	0-5 Tahun	Rp. 10.000.000,- s/d Rp. 100.000.000,-	< 5 Karyawan	Pemilik	SMA
3	0-5 Tahun	Rp. 10.000.000,- s/d Rp. 100.000.000,-	< 5 Karyawan	Pemilik	SMA
4	0-5 Tahun	< Rp. 10.000.000,-	< 5 Karyawan	Pemilik/Manajer	> Sarjana
5	> 10 Tahun	< Rp. 10.000.000,-	< 5 Karyawan	Pemilik	> Sarjana
6	0-5 Tahun	< Rp. 10.000.000,-	< 5 Karyawan	Pemilik	> Sarjana
7	0-5 Tahun	Rp. 10.000.000,- s/d Rp. 100.000.000,-	< 5 Karyawan	Pemilik	> Sarjana
8	0-5 Tahun	Rp. 10.000.000,- s/d Rp. 100.000.000,-	< 5 Karyawan	Pemilik/Manajer	> Sarjana
9	0-5 Tahun	Rp. 10.000.000,- s/d Rp. 100.000.000,-	< 5 Karyawan	Pemilik	> Sarjana
10	0-5 Tahun	< Rp. 10.000.000,-	< 5 Karyawan	Pemilik	> Sarjana
11	0-5 Tahun	< Rp. 10.000.000,-	< 5 Karyawan	Pemilik/Manajer	> Sarjana
12	0-5 Tahun	> Rp. 100.000.000,-	10-20 Karyawan	Pemilik	> Sarjana
13	0-5 Tahun	< Rp. 10.000.000,-	< 5 Karyawan	Pemilik	> Sarjana
14	0-5 Tahun	> Rp. 100.000.000,-	10-20 Karyawan	Manajer	SMA
15	0-5 Tahun	< Rp. 10.000.000,-	< 5 Karyawan	Pemilik	> Sarjana
16	0-5 Tahun	< Rp. 10.000.000,-	< 5 Karyawan	Pemilik	SMA
17	0-5 Tahun	< Rp. 10.000.000,-	< 5 Karyawan	Pemilik/Manajer	SMA
18	0-5 Tahun	< Rp. 10.000.000,-	< 5 Karyawan	Pemilik	> Sarjana
19	0-5 Tahun	> Rp. 100.000.000,-	> 20 Karyawan	Staff	SMA
20	0-5 Tahun	> Rp. 100.000.000,-	> 20 Karyawan	Staff	SMA
21	> 10 Tahun	Rp. 10.000.000,- s/d Rp. 100.000.000,-		Pemilik	> Sarjana
22	0-5 Tahun	< Rp. 10.000.000,-	< 5 Karyawan	Pemilik	> Sarjana
23	0-5 Tahun		10-20 Karyawan	Pemilik/Manajer	> Sarjana
24	> 10 Tahun	< Rp. 10.000.000,-	> 20 Karyawan	Pemilik	> Sarjana
25	0-5 Tahun	< Rp. 10.000.000,-	< 5 Karyawan	Pemilik	> Sarjana
26	0-5 Tahun	Rp. 10.000.000,- s/d Rp. 100.000.000,-	< 5 Karyawan	Pemilik	SMA
27	0-5 Tahun	Rp. 10.000.000,- s/d Rp. 100.000.000,-	< 5 Karyawan	Pemilik/Manajer	> Sarjana
28	0-5 Tahun	< Rp. 10.000.000,-	< 5 Karyawan	Pemilik/Manajer	> Sarjana
29	0-5 Tahun	Rp. 10.000.000,- s/d Rp. 100.000.000,-	10-20 Karyawan	Pemilik	SMA
30	0-5 Tahun	< Rp. 10.000.000,-	< 5 Karyawan	Pemilik	> Sarjana

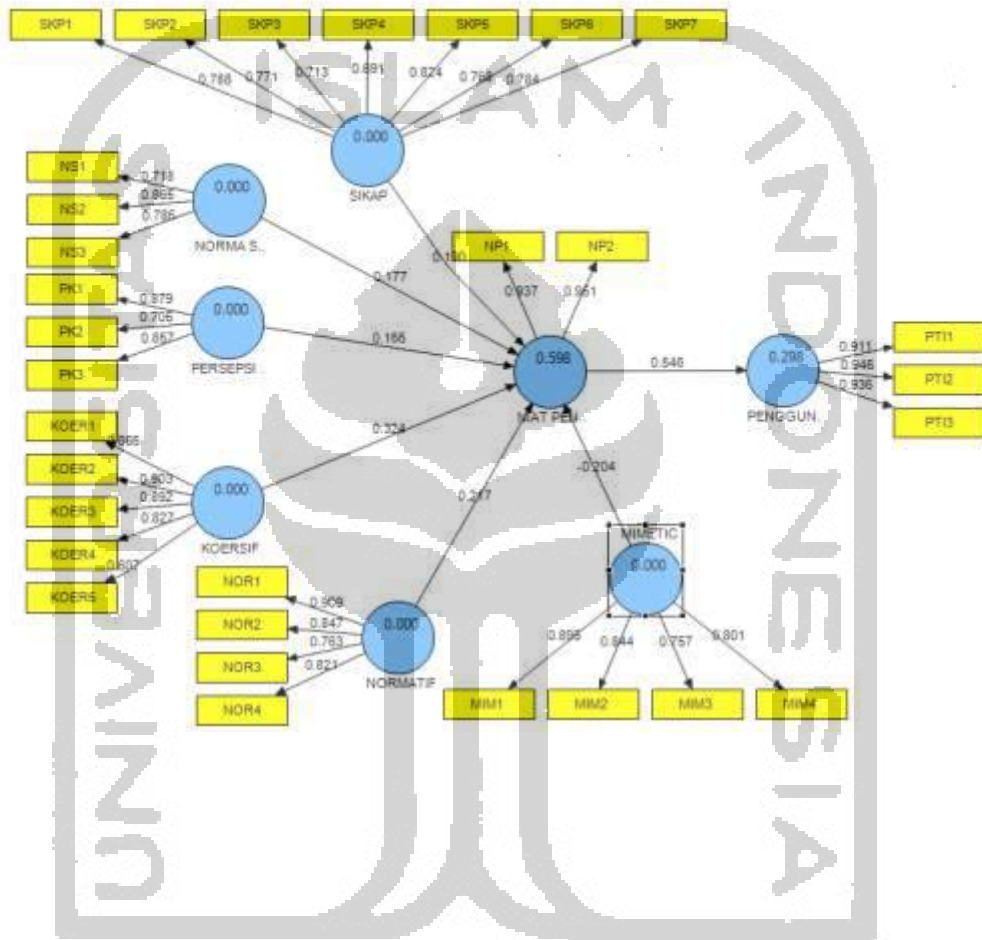
31	0-5 Tahun	< Rp. 10.000.000,-	< 5 Karyawan	Pemilik	> Sarjana
32	> 10 Tahun	< Rp. 10.000.000,-	< 5 Karyawan	Pemilik/Manajer	> Sarjana
33	0-5 Tahun	< Rp. 10.000.000,-	< 5 Karyawan	Pemilik	> Sarjana
34	0-5 Tahun	< Rp. 10.000.000,-	< 5 Karyawan	Pemilik/Manajer	> Sarjana
35	0-5 Tahun	< Rp. 10.000.000,-	< 5 Karyawan	Pemilik	SMA
36	0-5 Tahun	< Rp. 10.000.000,-	< 5 Karyawan	Pemilik/Manajer	SMA
37	0-5 Tahun	Rp. 10.000.000,- s/d Rp. 100.000.000,-	< 5 Karyawan	Pemilik	> Sarjana
38	0-5 Tahun	Rp. 10.000.000,- s/d Rp. 100.000.000,-	< 5 Karyawan	Pemilik	SMA
39	0-5 Tahun	Rp. 10.000.000,- s/d Rp. 100.000.000,-	< 5 Karyawan	Pemilik/Manajer	> Sarjana
40	0-5 Tahun	< Rp. 10.000.000,-	< 5 Karyawan	Pemilik/Manajer	SMA
41	0-5 Tahun	Rp. 10.000.000,- s/d Rp. 100.000.000,-	< 5 Karyawan	Pemilik	> Sarjana
42	0-5 Tahun	< Rp. 10.000.000,-	< 5 Karyawan	Pemilik	SMA
43	0-5 Tahun	< Rp. 10.000.000,-	< 5 Karyawan	Pemilik	> Sarjana
44	0-5 Tahun	Rp. 10.000.000,- s/d Rp. 100.000.000,-	< 5 Karyawan	Pemilik	> Sarjana
45	0-5 Tahun	< Rp. 10.000.000,-	< 5 Karyawan	Pemilik	SMA
46	0-5 Tahun	< Rp. 10.000.000,-	< 5 Karyawan	Staff	SMA
47	0-5 Tahun	Rp. 10.000.000,- s/d Rp. 100.000.000,-	< 5 Karyawan	Pemilik	> Sarjana
48	0-5 Tahun	> Rp. 100.000.000,-	< 5 Karyawan	Pemilik	> Sarjana
49	0-5 Tahun	> Rp. 100.000.000,-	10-20 Karyawan	Pemilik	> Sarjana
50	> 10 Tahun	Rp. 10.000.000,- s/d Rp. 100.000.000,-	< 5 Karyawan	Pemilik	> Sarjana
51	0-5 Tahun	< Rp. 10.000.000,-	10-20 Karyawan	Staff	> Sarjana
52	0-5 Tahun	> Rp. 100.000.000,-	10-20 Karyawan	Staff	> Sarjana
53	0-5 Tahun	> Rp. 100.000.000,-	> 20 Karyawan	Manajer	> Sarjana
54	5-10 Tahun	> Rp. 100.000.000,-	10-20 Karyawan	Pemilik/Manajer	> Sarjana
55	0-5 Tahun	Rp. 10.000.000,- s/d Rp. 100.000.000,-	< 5 Karyawan	Pemilik	> Sarjana
56	0-5 Tahun	> Rp. 100.000.000,-	10-20 Karyawan	Staff	SMA
57	0-5 Tahun	< Rp. 10.000.000,-	< 5 Karyawan	Pemilik/Manajer	> Sarjana
58	5-10 Tahun	Rp. 10.000.000,- s/d Rp. 100.000.000,-	10-20 Karyawan	Pemilik/Manajer	> Sarjana
59	0-5 Tahun	< Rp. 10.000.000,-	< 5 Karyawan	Pemilik	SMA
60	0-5 Tahun	Rp. 10.000.000,- s/d Rp. 100.000.000,-	10-20 Karyawan	Pemilik/Manajer	> Sarjana
61	0-5 Tahun	< Rp. 10.000.000,-	10-20 Karyawan	Pemilik	> Sarjana
62	> 10 Tahun	Rp. 10.000.000,- s/d Rp. 100.000.000,-	< 5 Karyawan	Staff	> Sarjana
63	> 10 Tahun	> Rp. 100.000.000,-	> 20 Karyawan	Pemilik/Manajer	> Sarjana
64	0-5 Tahun	Rp. 10.000.000,- s/d Rp. 100.000.000,-	10-20 Karyawan	Pemilik	> Sarjana

65	> 10 Tahun	Rp. 10.000.000,- s/d Rp. 100.000.000,-	10-20 Karyawan	Pemilik	> Sarjana
66	0-5 Tahun	Rp. 10.000.000,- s/d Rp. 100.000.000,-	10-20 Karyawan	Pemilik/Manajer	> Sarjana
67	0-5 Tahun	< Rp. 10.000.000,-	< 5 Karyawan	Pemilik/Manajer	> Sarjana
68	0-5 Tahun	> Rp. 100.000.000,-	10-20 Karyawan	Pemilik	> Sarjana
69	0-5 Tahun	Rp. 10.000.000,- s/d Rp. 100.000.000,-	10-20 Karyawan	Pemilik	> Sarjana
70	0-5 Tahun	< Rp. 10.000.000,-	< 5 Karyawan	Staff	> Sarjana
71	0-5 Tahun	< Rp. 10.000.000,-	10-20 Karyawan	Staff	> Sarjana
72	0-5 Tahun	< Rp. 10.000.000,-	< 5 Karyawan	Pemilik	SMA
73	> 10 Tahun	> Rp. 100.000.000,-	> 20 Karyawan	Pemilik	> Sarjana
74	0-5 Tahun	Rp. 10.000.000,- s/d Rp. 100.000.000,-	< 5 Karyawan	Pemilik	> Sarjana
75	0-5 Tahun	< Rp. 10.000.000,-	< 5 Karyawan	Manajer	> Sarjana
76	> 10 Tahun	Rp. 10.000.000,- s/d Rp. 100.000.000,-	10-20 Karyawan	Pemilik	SMA
77	0-5 Tahun	< Rp. 10.000.000,-	< 5 Karyawan	Staff	> Sarjana
78	0-5 Tahun	> Rp. 100.000.000,-	< 5 Karyawan	Pemilik	> Sarjana
79	0-5 Tahun	Rp. 10.000.000,- s/d Rp. 100.000.000,-	> 20 Karyawan	Pemilik/Manajer	> Sarjana
80	0-5 Tahun	Rp. 10.000.000,- s/d Rp. 100.000.000,-	< 5 Karyawan	Pemilik/Manajer	> Sarjana
81	0-5 Tahun	< Rp. 10.000.000,-	< 5 Karyawan	Pemilik/Manajer	> Sarjana
82	0-5 Tahun	< Rp. 10.000.000,-	< 5 Karyawan	Pemilik	> Sarjana
83	0-5 Tahun	< Rp. 10.000.000,-	< 5 Karyawan	Pemilik	SMA
84	0-5 Tahun	< Rp. 10.000.000,-	< 5 Karyawan	Pemilik	> Sarjana
85	0-5 Tahun	Rp. 10.000.000,- s/d Rp. 100.000.000,-	< 5 Karyawan	Pemilik/Manajer	> Sarjana
86	0-5 Tahun	< Rp. 10.000.000,-	< 5 Karyawan	Pemilik	> Sarjana
87	5-10 Tahun	Rp. 10.000.000,- s/d Rp. 100.000.000,-	< 5 Karyawan	Pemilik	> Sarjana
88	5-10 Tahun	Rp. 10.000.000,- s/d Rp. 100.000.000,-	< 5 Karyawan	Pemilik	> Sarjana
89	0-5 Tahun	< Rp. 10.000.000,-	< 5 Karyawan	Pemilik	> Sarjana
90	0-5 Tahun	< Rp. 10.000.000,-	< 5 Karyawan	Pemilik	SMA
91	0-5 Tahun	< Rp. 10.000.000,-	< 5 Karyawan	Pemilik	> Sarjana
92	> 10 Tahun	< Rp. 10.000.000,-	< 5 Karyawan	Pemilik/Manajer	> Sarjana
93	0-5 Tahun	< Rp. 10.000.000,-	< 5 Karyawan	Manajer	> Sarjana
94	5-10 Tahun	Rp. 10.000.000,- s/d Rp. 100.000.000,-	10-20 Karyawan	Pemilik/Manajer	> Sarjana
95	0-5 Tahun	< Rp. 10.000.000,-	< 5 Karyawan	Pemilik	> Sarjana
96	0-5 Tahun	< Rp. 10.000.000,-	< 5 Karyawan	Pemilik	> Sarjana
97	0-5 Tahun	Rp. 10.000.000,- s/d Rp. 100.000.000,-	< 5 Karyawan	Pemilik	> Sarjana
98	0-5 Tahun	Rp. 10.000.000,- s/d Rp. 100.000.000,-	< 5 Karyawan	Pemilik	> Sarjana
99	> 10 Tahun	> Rp. 100.000.000,-	< 5 Karyawan	Pemilik	> Sarjana

100	> 10 Tahun	> Rp. 100.000.000,-	10-20 Karyawan	Pemilik	> Sarjana
101	0-5 Tahun	< Rp. 10.000.000,-	< 5 Karyawan	Pemilik	> Sarjana
102	0-5 Tahun	< Rp. 10.000.000,-	< 5 Karyawan	Pemilik	> Sarjana
103	0-5 Tahun	< Rp. 10.000.000,-	< 5 Karyawan	Pemilik/Manajer	> Sarjana
104	0-5 Tahun	Rp. 10.000.000,- s/d Rp. 100.000.000,-	< 5 Karyawan	Pemilik	> Sarjana
105	> 10 Tahun	Rp. 10.000.000,- s/d Rp. 100.000.000,-	> 20 Karyawan	Pemilik	> Sarjana
106	5-10 Tahun	> Rp. 100.000.000,-	10-20 Karyawan	Pemilik	SMA
107	0-5 Tahun	< Rp. 10.000.000,-	< 5 Karyawan	Pemilik/Manajer	> Sarjana
108	0-5 Tahun	Rp. 10.000.000,- s/d Rp. 100.000.000,-	< 5 Karyawan	Pemilik	> Sarjana
109	0-5 Tahun	< Rp. 10.000.000,-	< 5 Karyawan	Pemilik	SMA
110	5-10 Tahun	> Rp. 100.000.000,-	10-20 Karyawan	Pemilik	SMA



LAMPIRAN 4
HASIL OLAH DATA PLS



Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
KOERSIF -> NIAT PENGGUNAAN	0.323981	0.316920	0.102412	0.102412	3.163520
MIMETIC -> NIAT PENGGUNAAN	-0.203688	-0.169042	0.098844	0.098844	2.060708
NIAT PENGGUNAAN -> PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI	0.546051	0.532034	0.119788	0.119788	4.558473
NORMA SUBYEKTIF -> NIAT PENGGUNAAN	0.177036	0.162963	0.086193	0.086193	2.053951
NORMATIF -> NIAT PENGGUNAAN	0.217060	0.202090	0.087663	0.087663	2.476070
PERSEPSI KONTROL -> NIAT PENGGUNAAN	0.165469	0.159238	0.071787	0.071787	2.305018
SIKAP -> NIAT PENGGUNAAN	0.189846	0.188434	0.088221	0.088221	2.151936

Outer Loadings (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
KOER1 <- KOERSIF	0.866477	0.862820	0.041172	0.041172	21.045110
KOER2 <- KOERSIF	0.902747	0.903769	0.021918	0.021918	41.188149
KOER3 <- KOERSIF	0.892142	0.894175	0.025428	0.025428	35.084584
KOER4 <- KOERSIF	0.827474	0.819065	0.054229	0.054229	15.258892
KOER5 <- KOERSIF	0.607158	0.587549	0.111539	0.111539	5.443485

MIM1 <- MIMETIC	0.895278	0.788785	0.270096	0.270096	3.314672
MIM2 <- MIMETIC	0.843940	0.747777	0.213772	0.213772	3.947854
MIM3 <- MIMETIC	0.756780	0.689122	0.249248	0.249248	3.036250
MIM4 <- MIMETIC	0.800747	0.733041	0.235173	0.235173	3.404931
NOR1 <- NORMATIF	0.908874	0.900239	0.034193	0.034193	26.580787
NOR2 <- NORMATIF	0.846935	0.837803	0.051378	0.051378	16.484473
NOR3 <- NORMATIF	0.763314	0.737731	0.107835	0.107835	7.078560
NOR4 <- NORMATIF	0.821311	0.821734	0.039854	0.039854	20.608168
NP1 <- NIAT PENGUNAAN	0.936809	0.929396	0.029800	0.029800	31.436980
NP2 <- NIAT PENGUNAAN	0.951083	0.948581	0.014599	0.014599	65.147117
NS1 <- NORMA SUBYEKTIF	0.718377	0.717474	0.099855	0.099855	7.194204
NS2 <- NORMA SUBYEKTIF	0.864999	0.855987	0.054943	0.054943	15.743490
NS3 <- NORMA SUBYEKTIF	0.784825	0.768313	0.092267	0.092267	8.506031
PK1 <- PERSEPSI KONTROL	0.879426	0.874088	0.039479	0.039479	22.275732
PK2 <- PERSEPSI KONTROL	0.705118	0.669230	0.136893	0.136893	5.150882
PK3 <- PERSEPSI KONTROL	0.856514	0.860231	0.040902	0.040902	20.940670
PTI1 <- PENGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI	0.910661	0.907074	0.024787	0.024787	36.739661
PTI2 <- PENGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI	0.946067	0.944241	0.015573	0.015573	60.750237
PTI3 <- PENGUNAAN	0.935888	0.931296	0.022293	0.022293	41.980997

TEKNOLOGI INFORMASI					
SKP1 <- SIKAP	0.787787	0.761625	0.095624	0.095624	8.238419
SKP2 <- SIKAP	0.771166	0.729270	0.118499	0.118499	6.507790
SKP3 <- SIKAP	0.713460	0.669332	0.152557	0.152557	4.676674
SKP4 <- SIKAP	0.691376	0.654918	0.156279	0.156279	4.423977
SKP5 <- SIKAP	0.824178	0.814869	0.056895	0.056895	14.485951
SKP6 <- SIKAP	0.768355	0.768328	0.065473	0.065473	11.735523
SKP7 <- SIKAP	0.784269	0.775679	0.065969	0.065969	11.888363

Cronbachs Alpha

	Cronbachs Alpha
KOERSIF	0.878246
MIMETIC	0.859885
NIAT PENGGUNAAN	0.878236
NORMA SUBYEKTIF	0.699179
NORMATIF	0.859482
PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI	0.923133
PERSEPSI KONTROL	0.761790
SIKAP	0.883063

Latent Variable Correlations

	KOERSIF	MIMETIC	NIAT PENGGUN AAN	NORMA SUBYEKTIF	NORMATIF	PENGGUN AAN TEKNOLOGI INFORMASI	PERSEPSI KONTR OL	SIKAP
KOERSIF	1.000000							
MIMETIC	0.362419	1.000000						
NIAT PENGGUN AAN	0.648371	0.237300	1.000000					
NORMA SUBYEKTIF	0.419625	0.490804	0.513365	1.000000				
NORMATIF	0.591237	0.483258	0.607277	0.517901	1.000000			
PENGGUN AAN TEKNOLOGI INFORMASI	0.478897	0.558794	0.546051	0.441694	0.683820	1.000000		
PERSEPSI KONTR OL	0.572060	0.398124	0.593760	0.552640	0.544261	0.481506	1.000000	
SIKAP	0.531638	0.347162	0.607438	0.508244	0.607625	0.591829	0.569264	1.000000

[Table of contents](#)

R Square

	R Square
KOERSIF	
MIMETIC	
NIAT PENGGUNAAN	0.597993
NORMA SUBYEKTIF	
NORMATIF	
PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI	0.298171
PERSEPSI KONTROL	
SIKAP	

AVE

	AVE
KOERSIF	0.683001
MIMETIC	0.681917
NIAT PENGGUNAAN	0.891086
NORMA SUBYEKTIF	0.626746
NORMATIF	0.700138
PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI	0.866744
PERSEPSI KONTROL	0.668066
SIKAP	0.583864

Composite Reliability

	Composite Reliability
--	-----------------------

KOERSIF	0.913682
MIMETIC	0.895203
NIAT PENGGUNAAN	0.942403
NORMA SUBYEKTIF	0.833570
NORMATIF	0.902941
PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI	0.951239
PERSEPSI KONTROL	0.856813
SIKAP	0.907334

